

**KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL *BUMI CINTA KARYA*  
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sastra



Oleh  
**NOVI TRI JAYANTI**  
08210144016

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

**KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL *BUMI CINTA KARYA*  
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sastra



Oleh  
**NOVI TRI JAYANTI**  
08210144016

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## PERSETUJUAN

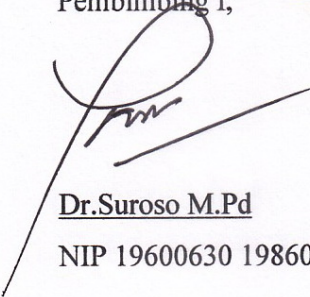
Skripsi yang berjudul Konflik Tokoh dalam Novel *Bumi Cinta Karya*  
Habiburrahman El Shirazy (Kajian Psikologi Sastra) ini telah disetujui oleh  
pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 29 Oktober 2012

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Suroso M. Pd

NIP 19600630 198601 1001

  
Sudiati M. Hum

NIP 19650924 199303 2001



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Konflik Tokoh Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Kajian Psikologi Sastra)* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Desember 2012 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.	Ketua Penguji		17 Desember 2012
Dra. Sudiati, M.Hum.	Sekretaris Penguji		17 Desember 2012
Drs.Ibnu Santosa, M.Hum.	Penguji I		11 Desember 2012
Dr. Suroso	Penguji II		17 Desember 2012

Yogyakarta, 17 Desember 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : **Novi Tri Jayanti**

NIM : 08210144016

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 29 Oktober 2012

Penulis,



**Novi Tri Jayanti**

## **KATA MUTIARA**

*Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Usaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki. ( Mahatma Gandhi )*

*Kesabaran dan usaha keras akan sanggup menghilangkan kesulitan dan melenyapkan rintangan. ( Mario Teguh )*

## PERSEMBAHAN

*Karya ini terlahir karena ridho Allah, penguasa seluruh umat manusia dan hanya kepada-Nya saya bersujud syukur atas selesainya karya ini.*

*Saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi:*

➤ *Bapak dan Ibu*

*Terimakasih atas kasih sayang dan segala jerih payahnya menopang segala kebutuhan dalam menuju pendewasaan proses berpikirku.*

➤ *Kakak-kakakku*

➤ *Mbah Putri*

➤ *Keluarga besarku*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Skripsi ini terselesaikan berkat bantuan, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada;

1. Bapak Drs. Suroso dan Ibu Sudiati, M.Hum. atas bimbingannya selama ini,
2. Prof. Darmiyati Zuchdi, MS., Ed.D. selaku pembimbing akademik atas arahan dan kesabarannya selama ini,
3. Bapak dan Ibu dosen, yang telah memberikan ilmunya untuk saya,
4. Kedua orang tuaku, yang telah mendidik dan memberikan fasilitas. Beribu maaf kuhaturkan atas keterlambatan kelulusanku. Semoga kekecewaan itu sedikit terobati,
5. Kakak-kakakku atas semangat dan doanya,
6. Mbah Putri, atas doa yang selalu dipanjatkan untukku,
7. Keluarga besarku yang telah mensupport aku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Sasindo 2008 non reguler (Desta, Reza, Arif, Afgan, Paryono, Erma, Nasya, Diah, Juni, Widya, Laura, Ririn, Vivin, Anggit, Epi, Bety, Danik, Ely, Ryan, Bangkit, Arnis, Lia, dan Fitriatus, terimakasih sudah mengisi hari-hariku selama kuliah),
9. Teman-teman Sasindo 2008 reguler,
10. Teman-teman kos, mbak Pritha, Mbak Dira, Mbak Icha, Nisa, Lia, Uky, Ink, mbak Novi,
11. Teman-teman KKN Lokasi Padukuhan Sembung tahun 2011/2012 (Dika, Inung, Ela, Ressa, Intan, Ayu, Mia, Andriani, dan Pepi), terimakasih atas kebersamaannya.



Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha sesuai dengan kemampuan yang ada, namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, baik isi maupun bentuknya sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu sangat diharapkan adanya saran dan kritik yang berguna dari pembaca.

Yogyakarta, 29 Oktober 2012

Novi Tri Jayanti

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Pernyataan .....	iv
Kata Mutiara .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
Abstrak .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Batasan Istilah .....	10
<b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Hubungan Sastra dan Psikologi .....	11
2. Hakikat Novel Sebagai Karya Sastra .....	12
3. Unsur-Unsur Novel .....	14
4. Konflik .....	18
5. Teori Psikologi Sastra .....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	28
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Sumber Data Penelitian .....	30
B. Teknik Pengumpulan Data .....	30

C. Instrumen Penelitian .....	31
D. Teknis Analisis Data .....	31
E. Validitas Data .....	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	33
A. Hasil Penelitian .....	33
B. Pembahasan .....	38
BAB V. PENUTUP .....	93
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN .....	98

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Wujud Konflik Tokoh dalam Novel <i>Bumi Cinta</i> karya Habiburrahman El Shirazy .....	34
Tabel 2: Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Tokoh dalam Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy ...	36
Tabel 3: Penyelesaian Konflik Tokoh dalam Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy .....	37



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 :Sinopsis .....	98
Lampiran 2 :Tabel Data Wujud Konflik, Faktor Penyebab Konflik, dan Penyelesaian Konflik dalam Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy .....	102

**KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL *BUMI CINTA* KARYA  
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

**Oleh Novi Tri Jayanti  
NIM 08210144016**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud konflik yang dialami tokoh, faktor penyebab terjadinya konflik, dan bagaimana penyelesaian konflik yang terjadi pada tokoh dalam novel *Bumi Cinta*.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, yang diterbitkan pertama kali oleh Author Publishing pada tahun 2010. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan unsur konflik tokoh dengan pendekatan psikologi sastra. Data diperoleh dengan teknik pembacaan dan pencatatan. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantis dan reabilitas intrareter dan interrater.

Dari penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Dua wujud konflik yaitu konflik internal dan eksternal yang meliputi, ketakutan atas godaan iman, kekecewaan terhadap kesalahan yang sudah diperbuat, keraguan dalam menentukan pilihan, pertentangan antara perasaan dengan kenyataan, penyesalan akibat tidak tercapainya sebuah harapan, keraguan atas adanya Tuhan, ketakutan terhadap kematian, kebingungan menghadapi tragedi kehidupan, menolak perjodohan, kebingungan mencari teman diskusi, keinginan untuk menikah, perbedaan pendapat, perasaan bersalah akibat keteledoran, keinginan untuk dihargai, pertentangan antara prediksi awal dan harapan, tuduhan pemboman, hubungan yang tidak harmonis, keinginan untuk balas dendam, kekecewaan pada sebuah pengabdian yang sudah terlukai, kebimbangan jati diri, pertentangan antara kenyataan dan harapan, perlakuan tidak menyenangkan, dan ancaman kejahatan. (2) Faktor eksternal penyebab konflik yang meliputi, kenyataan tidak sesuai harapan, kondisi lingkungan yang tidak mendukung, hadirnya informasi baru, perbedaan prinsip dan pola pikir, dan pengkhianatan. (3) Penyelesaian konflik tokoh meliputi, kesadaran diri, berserah diri pada Tuhan, pencarian kebenaran, individuasi, kebulatan tekad untuk melakukan perubahan, pasrah pada keadaan, memberi pengertian, melaksanakan pernikahan, balas dendam, menemukan teman diskusi, dan meminta pendapat.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan sarana yang sangat penting untuk mempertahankan pandangan tentang dunia yang konvensional dan untuk menanamkan kode etik kepada generasi selanjutnya. Maka dari itu, karya sastra diciptakan untuk dibaca, dinikmati, dan dialami bersama-sama sehingga pembaca akan mendapatkan makna penafsirannya (Teeuw, 1983 : 7-8).

Melalui kehadiran karya sastra pembaca dapat memahami konflik atau kejadian yang ada dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik saat karya sastra itu dihasilkan. Dari karya sastra, pembaca juga dapat membaca maksud atau tujuan pengarang dalam membuat karya sastra tersebut.

Novel merupakan salah satu *genre* sastra yang paling banyak digemari masyarakat. Novel juga merupakan karya sastra yang menarik untuk dikaji, karena apa yang ditulis memberikan kehidupan yang ditampilkan pada dasarnya merupakan pandangan masyarakat terhadap realitas sosial atau kehidupan nyata. Dapat dikatakan novel merupakan cabang sastra yang paling banyak beredar, selain mudah dipahami dan dinikmati, novel juga memiliki daya komunikasi yang luas pada masyarakat.

Seorang pembaca karya sastra akan lebih mengenal dengan jelas maksud cerita, apabila mereka memahami karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Menurut Abrams (via Nurgiyantoro, 2009: 165), tokoh cerita (*character*) adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Novel merupakan sebuah totalitas suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat. Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang bersama membentuk sebuah totalitas itu, disebut unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2009: 23) unsur-unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam. Unsur-unsur tersebut antara lain tema, plot, cerita, perwatakan, latar, dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur-unsur ekstrinsik tersebut antara lain psikologi, sosial, ekonomi, politik, dan biografi pengarang.

Penelitian ini akan menganalisis salah satu ragam sastra yaitu novel yang berjudul *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Novel ini adalah salah satu karya Habiburrahman El Shirazy, sedangkan judul yang terpampang dalam sampul novel *Bumi Cinta* merupakan diksi yang dipilih



oleh pengarang untuk menunjukkan bahwa cerita dalam novel tersebut adalah perjalanan seorang pemuda Indonesia yang menghadapi ujian iman dan menemukan cintanya di bumi Rusia. Penelitian ini akan dibahas konflik tokoh yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta*. Habiburrahman melukiskan konsep hubungan antartokoh dengan lingkungan yang kompleks, dengan keragaman konflik. Karya Habiburrahman ini cenderung mengungkap konflik internal dan konflik eksternal tokoh sehingga kajian psikologi sastra tepat untuk menjadi teori yang mengkaji novel *Bumi Cinta*.

Dalam sebuah komunitas sosial dan dari pandangan psikologi, setiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam menghadapi konflik. Konflik dapat menuntun kepada peningkatan pemahaman dan penguatan hubungan diantara para anggota kelompok karena perbedaan-perbedaan yang timbul dapat disalurkan dan tidak dibiarkan terpendam di dalam hati masing-masing orang. Konflik menimbulkan rangsangan untuk bertindak laku dan merupakan basis interaksi.

Konflik dapat menimbulkan konsekuensi yang meningkatkan kemampuan orang untuk melibatkan diri di dalam kegiatan-kegiatan pemecahan masalah dengan hasil-hasil yang memuaskan. Hal tersebut banyak terdapat dalam konflik-konflik internal maupun eksternal dalam novel *Bumi Cinta*. Oleh karena itu, untuk mengetahui proses maupun dampak terhadap konflik tersebut kajian psikologi sastra layak digunakan dalam analisis novel *Bumi Cinta*.

Pembahasan tentang unsur konflik tokoh dalam novel menjadi sangat menarik dan perlu dikaji karena sebuah novel akan menjadi semakin diminati oleh pembaca ketika dalam novel tersebut terdapat konflik-konflik yang menarik, sensasional, menyentuh, dan menegangkan. Menurut Wellek & Warren (via Nurgiyantoro, 2009: 122), konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan.

Berdasarkan pembacaan awal, ada beberapa alasan novel ini dipilih sebagai objek penelitian. Penulis memilih novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy karena pertama, novel ini banyak memperlihatkan konflik pada tokoh-tokoh. Hal ini yang menyebabkan penulis memilih kajian psikologi sastra untuk mengangkat konflik yang dialami tokoh-tokoh dalam novel. Kedua, novel ini menitikberatkan pada tokoh-tokoh yang mengalami berbagai polemik dalam kehidupan, sehingga novel ini tepat untuk dijadikan sumber penelitian. Ketiga, dalam novel ini, dapat menambah pengetahuan mengenai agama Islam. Diharapkan penelitian ini dapat membuka pemahaman tentang ragam karya sastra “novel” dengan cara memahami konflik, baik konflik internal maupun konflik eksternal yang dialami tokoh-tokoh khususnya dengan pendekatan psikologi sastra.

Penulis tidak hanya mengkaji konflik tokoh utama saja, karena dalam novel *Bumi Cinta* tokoh lain juga mengalami konflik. Tokoh-tokoh

dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy adalah Muhammad Ayyas, Yelena, Linor, Dr. Anastasia Palazzo, dan David.

Muhammad Ayyas adalah seorang lelaki muslim yang taat dalam agama sebagai mahasiswa Indonesia yang menyelesaikan S1 di Madinah, dan saat ini sedang menyelesaikan S2 nya di India. Untuk menyelesaikan S2, Ayyas disuruh untuk melakukan penelitian tentang sejarah Islam pada pemerintahan Stalin di negara Rusia yang terkenal dengan budaya *freesex* (seks bebas). Sebagai seorang muslim yang taat, Ayyas mengalami konflik karena harus berada di tengah-tengah lingkungan yang memiliki kebiasaan yang sama sekali tidak sesuai dan bertentangan dengan ajaran agama yang selama ini ia yakini. Di Rusia, Ayyas satu apartemen (tempat tinggal) dengan dua wanita asli Rusia yaitu Yelena dan Linor. Apartemen yang memiliki tiga kamar ini mengharuskan Ayyas selalu berinteraksi dengan keduanya di ruang tamu, dapur, dan ruang keluarga. Tidak hanya di apartemen, di kampus tempat ayyas penelitian juga mengalami godaan iman dari pembimbingnya, yaitu Doktor Anastasia Palazzo.

Yelena adalah wanita cantik satu apartemen dengan Ayyas yang berprofesi sebagai pelacur papan atas dan langganan pejabat-pejabat yang datang ke Rusia, dan suatu ketika Yelena mengalami konflik dengan sang mucikari. Yelena adalah seorang Atheis namun dulu pernah memeluk agama termasuk Islam karena dulu suaminya beragama Islam.

Linor (Sofia Corsova/ Sofia Abdul Aziz) adalah pemain biola yang mempunyai wajah cantik dan merupakan teman satu apartemen Ayyas.

Sikap Linor sangat dingin terhadap Ayyas yang seorang muslim, dia berniat menguji keimanan Ayyas dengan menggodanya untuk berbuat *zina*. Diketahui ternyata Linor adalah salah satu *agen mossad* yang bekerja untuk Zionis Israel, dia menjadikan Ayyas sebagai korban dalam misi *agen mossad*.

Anastasia Palazzo adalah wanita Rusia cantik, cerdas, seorang doktor sejarah lulusan Cambridge University. Ia adalah asisten Prof. Tomski dan menjadi pembimbing Ayyas untuk melaksanakan penelitian. Anastasia merupakan penganut Kristen Ortodoks yang taat, dia banyak berdiskusi dengan Ayyas tentang agama dan akhirnya tertarik dan jatuh hati dengan Ayyas karena kecerdasan dan teguh pendiriannya.

David adalah teman Ayyas sejak SMP yang kuliah di Singapura dan bertemu dengan seorang gadis Rusia dan jatuh hati, dia lebih memilih meninggalkan kuliah dan pergi bersama kekasihnya ke Rusia. David merupakan pemuda yang terjerumus dalam gemerlapnya kehidupan kota Moskwa Rusia.

Karya Habiburrahman El Shirazy sebagian besar bersifat religius terlihat dari berbagai karya yang dihasilkan. Beberapa karya Habiburrahman yang sudah diterbitkan antara lain seperti *Ketika Cinta Bertasbih 1*, *Ketika Cinta Bertasbih 2*, *Ayat-Ayat Cinta*, *Pesona Cleopatra*, *Bumi Cinta*, *Dalam Mihrab Cinta*, *Cinta Suci Zahrana*, *Di Atas Sajadah Cinta*, *Nyanyian Cinta*, *Cinta Berbuah Surga*, dan *Ketika Derita*



*Mengabdikan Cinta*. Beberapa dari novelnya telah diadaptasi ke layar lebar hingga tahun 2011.

Habiburrahman El Shirazy adalah seorang novelis, sastrawan, budayawan, penyair, da'i, dan sutradara sekaligus. Habiburrahman merupakan salah satu alumni Universitas Al-Azhar Cairo, Mesir, sebuah universitas Islam terkemuka di dunia. Di negeri seribu menara itu, ia menimba ilmu keislaman tidak kurang dari tujuh tahun lamanya (1995-2002). Sampai saat ini ia telah menulis belasan judul buku dan hampir semua buku yang ditulisnya *best seller*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Wujud konflik internal yang dialami tokoh dalam novel *Bumi Cintanya* Habiburrahman El Shirazy.
2. Wujud konflik eksternal yang dialami tokoh dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Faktor penyebab terjadinya konflik internal yang dialami tokoh dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
4. Faktor penyebab terjadinya konflik eksternal yang dialami tokoh dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

5. Penyelesain konflik dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

### C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu luas dan tetap mengacu pada judul. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, terlihat bahwa masalah yang muncul cukup beragam. Oleh sebab itu, penelitian ini akan dibatasi pada: (1) wujud konflik yang dialami tokoh-tokoh dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, (2) faktor penyebab konflik dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, (3) penyelesaian konflik dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

### D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Wujud konflik apa sajakah yang dialami tokoh-tokoh dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ?
2. Faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya konflik dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ?
3. Bagaimana penyelesaian konflik dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Wujud konflik yang dialami tokoh-tokoh dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Faktor-faktor penyebab konflik yang dialami tokoh-tokoh dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Penyelesaian konflik yang terjadi pada tokoh-tokoh dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirzy.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **a. Teoretis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangan bagi pengembangan teori sastra dan menambah wacana analisi sastra terutama analisis novel melalui kajian psikologi sastra.

#### **b. Praktis**

Bagi mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang konflik dalam novel dan dapat memanfaatkannya sebagai salah satu contoh kajian dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan apresiasi sastra dan mendorong kesadaran para mahasiswa untuk lebih banyak membaca sekaligus menggali seluk beluk karya sastra Indonesia.

## **G. Batasan Istilah**

1. Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Terdapat dua macam konflik, yaitu a) konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita, b) konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan dilingkungan alam mungkin lingkungan manusia.
2. Tokoh adalah pelaku yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.
3. Psikologi sastra adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hubungan Sastra dan Psikologi**

Pada awal perkembangannya pendekatan dalam kritik sastra ada dua macam, yaitu pendekatan moral dan pendekatan formal. Berdasarkan kedua pendekatan tersebut, para kritikus sastra mencoba menelaah dan menilai sebuah karya sastra berlandaskan aspek moral dan aspek formal. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, terutama karena adanya sumbangan ilmu atau pengaruh dari dunia kemasyarakatan dan psikologi dalam studi sastra, mengakibatkan munculnya dua pendekatan baru, yaitu; 1) pendekatan sosiologi yang memanfaatkan teori sosiologi, dan 2) pendekatan psikologi yang memanfaatkan ilmu psikologi termasuk didalamnya pendekatan mitos (Hardjana, 1995: 59).

Psikologi memasuki sastra melalui empat jalan. Keempat jalan itu adalah 1) pembahasan tentang proses penciptaan sastra, 2) pembahasan psikologi terhadap pengarangnya (baik sebagai suatu tipe maupun sebagai pribadi), 3) pembicaraan tentang ajaran dan kaidah psikologi yang dapat ditimba dari karya sastra, dan 4) pengaruh karya sastra terhadap pembacanya (Hardjana, 1981: 60).

Menurut Daiches (via Endraswara, 2008: 95), penggunaan psikologi dalam kritik sastra adalah seperti penggunaan pendekatan sosiologi yakni bersifat genetis di satu sisi, dan di sisi lain ia mengatakan

bahwa kajian itu (oleh psikolog yang profesional) dapat dilakukan dengan memakai pengetahuan tentang berbagai masalah dan situasi kejiwaan untuk menafsirkan suatu karya tanpa memperhatikan petunjuk dari aspek biografi pengarangnya

Menurut Hardjana (1981: 66), dengan memanfaatkan pengetahuan psikologi dapat diamati tingkah laku tokoh-tokoh dalam sebuah roman (novel). Apabila tingkah laku tokoh dalam roman (novel) sesuai dengan apa yang diketahuinya tentang aspek-aspek kejiwaan manusia, penggunaan teori psikologi dapat dikatakan berhasil, sebab dapat menjelaskan dan menafsirkan karya sastra.

Psikologi karya sastra memiliki hubungan yang fungsional, yakni sama-sama berguna sebagai sarana mempelajari keadaan jiwa. Hanya pembedanya gejala kejiwaan yang ada dalam psikologi adalah *riil*(nyata). Untuk itu dalam dunia sastra ilmu psikologi digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam menelaah karya sastra terutama untuk mengkaji tokoh-tokohnya. Hal tersebut berfungsi untuk memahami kejiwaan manusia dalam hal ini tokoh karya sastra digunakan kajian psikologi.

## **2. Hakikat Novel Sebagai Karya Sastra**

Novel yang dalam bahasa Inggris disebut *novel*, dalam bahasa Italy *novella*, dan dalam bahasa Jerman *novella* diartikan sebagai “cerita pendek dalam bentuk prosa” (Abrams via Nurgiyantoro, 1998: 9).

Novel sebagai sebuah model kehidupan yang diidealkan menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup, dan kehidupan. Menurut Altenberd & Lewis (via Nurgiantoro, 2009: 2-3) walaupun sastra bersifat *imajiner* (imajinasi), namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan, namun hal itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya yang sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia.

Novel merupakan sebuah totalitas, yaitu suatu kemenyeluruhanyang bersifat artistik. Sebagai totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan erat satu sama lain, dan saling menggantungkan (Nurgiantoro, 2009: 22). Unsur-unsur tersebut secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Novel merupakan wacana yang di dalam dan lewatnya masyarakat mengartikulasi dunia. Dalam novel kata-kata disusun melalui aktivitas pembacaan akan muncul sebuah model mengenai suatu dunia sosial, model personalitas individu, model hubungan antar individu dengan masyarakat, dan lebih penting model signifikasi dari aspek-aspek tersebut (Faruk, 1994: 47).

Goldman (via Faruk, 1994: 18) menyatakan novel merupakan *genre* sastra yang bercirikan keterpecahan yang tidak terdamaikan dalam

hubungan antar seorang hero dengan dunia. Keterpecahan itulah yang menyebabkan dunia dan hero menjadi sama-sama terdegrasi, dalam hubungan dengan nilai-nilai otentik yang berupa totalitas yang secara tersirat muncul dalam novel.

Definisi lain juga memiliki pengertian yang sama yaitu novel sebagai hasil imajinasi pengarang berdasarkan realitas yang dilihat dan dirasakan. Hardjana (1985:80) berpendapat bahwa novel yang besar lewat imajinasi pengarangnya adalah suatu penafsiran kembali persoalan-persoalan masyarakat termasuk sejarah dan pengalaman sosial manusia dalam lingkungan kehidupan pada zamannya.

### **3. Unsur – Unsur Novel**

Novel merupakan suatu totalitas yaitu suatu kesatuan yang bersifat artistik, yang mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang paling berkaitan satu sama lain. Secara garis besar unsur novel tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

#### **a. Unsur Intrinsik**

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan, sehingga terbentuklah sebuah novel (Nurgiyantoro, 2009: 23).



Unsur intrinsik dalam sebuah novel antara lain tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Dari semua unsur tersebut dapat kita lihat dalam karya sastra.

Temamenurut Hartoko & Rahmanto (via Nurgiyantoro, 2009: 68) merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan menyangkut persamaan atau perbedaan. Tema dapat diartikan sebagai permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra sekaligus permasalahan yang ingin dipecahkan pengarang. Tema menurut Stanton & Kenny (via Nurgiyantoro, 2009: 67) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita.

Tema sebuah fiksi dilahirkan dalam pengamatan konkret fiksional. Dengan demikian, tema berfungsi sebagai elemen penyatu yang memiliki fungsi penting sebagai pemberi kontribusi bagi elemen struktural yang lain seperti plot, tokoh, dan latar. Hal ini menunjukkan tema merupakan elemen penyatu yang terakhir bagi keseluruhan karya fiksi. Sayuti (2000: 187-190) mengklasifikasikan tema menjadi lima jenis antara lain, (1) tema *physical* 'jasmaniah', (2) *organic* 'moral', (3) *social* 'sosial', (4) *egoic* 'egoik', dan (5) *devine* 'Ketuhanan'.

Tema jasmaniah merupakan tema yang cenderung berkaitan dengan keadaan jasmani seorang manusia. Tema jenis ini berfokus pada kenyataan diri manusia sebagai molekul, zat, dan jasad. Contoh fiksi yang termasuk dalam tema jenis ini adalah fiksi-fiksi populer yang cenderung

bertemakan masalah percintaan. Tema organik atau tema moral merupakan tema yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan moral manusia yang wujudnya tentang hubungan antar manusia, antar pria dan wanita. Tema sosial meliputi hal-hal yang berada di luar masalah pribadi, misalnya masalah politik, pendidikan, dan propaganda. Tema egoik merupakan tema yang menyangkut reaksi-reaksi pribadi yang pada umumnya menentang pengaruh sosial. Tema Ketuhanan merupakan tema yang berkaitan dengan situasi dan kondisi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Plot merupakan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang sudah menyusun sebelumnya. Menurut Foster (via Nurgiyantoro, 2009:113), plot adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan-penekanan pada hubungan kausalitas. Peristiwa, konflik, klimaks merupakan tiga unsur yang sangat esensial dalam pengembangan sebuah plot cerita.

Penokohan dan tokoh merupakan unsur intrinsik yang sangat penting kehadirannya dalam membentuk struktur karya sastra. Tokoh adalah pelaku yang mengalami peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam alur sebuah cerita, sedangkan penokohan merupakan pelukisan atau gambaran yang jelas tentang “pelaku” yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Istilah penokohan itu lebih luas pengertiannya dari tokoh dan perwatakan, karena dalam penokohan sekaligus mencakup masalah-masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita, sehingga sanggup

memberikan gambaran yang jelas pada pembaca. Tokoh sendiri mempunyai pengertian pelaku yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Abrams via Nurgiyantoro, 2009:165). Menurut Sudjiman (1993:16), tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai cerita dan berfungsi sebagai penggerak cerita.

Latar merupakan pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams via Nurgiyantoro, 2009:216). Latar bukan saja berfungsi sebagai petunjuk kapan dan dimana cerita itu terjadi, melainkan juga sebagai tempat pengambilan nilai-nilai yang ingin diungkapkan pengarang melalui cerita. Pengertian latar dapat disimpulkan bahwa ada empat elemen unsur pembentuk latar. Pertama, lokasi geografis. Kedua, pekerjaan dan cara hidup tokoh. Ketiga, waktu terjadinya peristiwa. Keempat, lingkungan religius, moral, intelektual, sosial, dan emosional tokoh-tokohnya (Sayuti, 1988: 70).

Sudut pandang merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Abrams via Nurgiantoro, 2009:248).

Gaya bahasa merupakan teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan dan teknik itu sendiri sesungguhnya merupakan suatu bentuk pilihan dan pilihan itu pun dapat dilihat pada bentuk ungkapan bahasa seperti yang digunakan dalam sebuah karya (Nurgiantoro, 1995:248).

Cerita adalah sebuah narasi berbagai kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu. Menurut Foster (via Nurgiantoro, 2009: 91), cerita yang menarik biasanya mampu mengikat pembaca untuk selalu ingin mengetahui kelanjutan kejadiannya, mampu membangkitkan rasa ingin tahu, mampu membangkitkan *suspence*. Kadar *suspence* untuk tiap cerita tentu saja tidak sama, namun sebuah cerita yang tak mampu memberikan rasa ingin tahu pembaca, boleh dikatakan, gagal dengan misinya yang memang ingin menyampaikan cerita.

#### **4. Konflik**

##### **a. Pengertian Konflik**

Dalam suatu kehidupan sosial, manusia tidak dapat melepaskan eksistensinya dari jalinan hubungan manusia lain. Suatu struktur sosial yang dibentuk oleh kelompok masyarakat tertentu akan memberlakukan satu nilai sosial tertentu. Adanya perbedaan kepentingan antarindividu yang menghuni suatu masyarakat akan menimbulkan bentrokan atau konflik. Menurut Soekanto (1990:22), konflik dianggap sebagai suatu

proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku.

Menurut KBBI (2008: 723), konflik merupakan percecokan, perselisihan, ketegangan, dan pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan di diri satu tokoh, pertentangan antar dua tokoh, dan sebagainya).

Konflik itu sendiri merupakan salah satu dari segi kehidupan. Karena dengan adanya konflik, keadaan menjadi semakin hidup dan penuh warna. Dengan begitu, konflik merupakan suatu keadaan dimana dua buah atau lebih sudut pandang para tokoh tidak bertemu dalam menyelesaikan persoalan.

Konflik dapat disebabkan oleh faktor dari luar, yaitu antara perbuatan-perbuatan orang yang saling bertentangan dan dapat juga terjadi dari dalam orang itu sendiri, yaitu pertentangan nurani (konflik antara hak dan kewajiban, antara kemanusiaan dan naluri alam). Pertentangan bukan berarti harus berupa kekuatan-kekuatan yang aktif, *melainkan* bisa dalam keadaan tenang, dimana segala sesuatu yang dapat menghalangi tokoh. Dengan demikian, ia akan menjadi objek yang pasif dari kekuatan-kekuatan itu. Dalam hal ini, tantangan dari luar biasanya berupa masalah keadaan sosial atau fisik, sedangkan dari dalam bisa berupa nurani.

Sayuti (1988:14) menyatakan konflik digolongkan menjadi tiga, yaitu a) konflik dalam diri seseorang yang tunggal "*psychological conflict*", konflik ini berupa perjuangan seorang tokoh dalam melawan dirinya

sendiri sehingga dapat mengatasi apa yang akan dilakukan, b) konflik antara orang-orang atau orang dengan masyarakat atau disebut konflik sosial (*social conflict*), dan c) konflik antara manusia dengan alam disebut konflik alamiah “*physical or element conflict*”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konflik dalam pandangan kehidupan yang normal, wajar, faktual, artinya bukan dalam cerita, menyarankan pada konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak menyenangkan. Itulah sebabnya orang lebih suka memilih menghindari konflik dan menghendaki kehidupan yang tenang (Nurgiantoro, 2009: 122). Sementara menurut Wellek & Warren (via Nurgiantoro, 2009: 122) konflik merupakan sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertentangan antara dua kekuatan yang seimbang dan mengisyaratkan adanya aksi dan aksi balasan.

#### **b. Wujud Konflik**

Stanton (via Nurgiantoro, 2009:124) membentuk konflik sebagai bentuk kejadian, dapat pula dibedakan ke dalam dua kategori: konflik fisik dan konflik batin, konflik internal (*internal conflict*) dan konflik eksternal (*external conflict*). Konflik internal (atau: konflik kejiwaan) adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh (atau: tokoh-tokoh) cerita. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin lingkungan manusia.

Konflik internal dan konflik eksternal yang terdapat dalam sebuah fiksi, dapat terdiri dari bermacam-macam wujud dan tingkatkefungsinya. Konflik-konflik itu dapat berfungsi sebagai konflik utama atau sub-subkonflik (konflik-konflik tambahan). Tiap konflik tambahan haruslah bersifat mendukung-- karenanyamungkin dapat juga disebut sebagai konflik pendukung-- dan mempertegas kehadiran dan eksistensi konflik utama, konflik sentral (*central conflict*), yang sendiri dapat berupa konflik internal atau eksternal atau keduanya sekaligus. Konflik utama inilah yang merupakan inti plot, inti struktur cerita, dan sekaligus merupakan pusat pengembangan plot karya yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2009:125-126).

### **c. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Konflik**

Penyebab terjadinya konflik eksternal dapat bermacam-macam, diantaranya karena salah paham, kegagalan komunikasi, bentrok kepentingan, perbedaan sudut pandang, dan segala macam keheterogenan. Ada yang berpendapat bahwa konflik eksternal merupakan konsekuensi dari komunikasi yang buruk, salah pengertian, salah perhitungan, dan proses lain yang tidak disadari.

Nurgiyantoro (2009: 179) menyatakan bahwa tokoh penyebab terjadinya konflik disebut tokoh antagonis. Tokoh antagonis, barangkali dapat disebut, berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung ataupun tidak langsung, bersifat fisik ataupun batin. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hubungan antar tokoh yang memiliki perbedaan

watak, sikap, kepentingan, cita-cita, dan harapan menjadi penyebab terjadinya konflik.

Konflik internal atau dapat disebut juga konflik kejiwaan di pihak lain merupakan konflik yang terjadi di dalam hati jiwa seorang tokoh. Konflik internal ini merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Konflik internal ini dapat disebabkan oleh berbagai macam hal, misal terjadi akibat adanya trauma rasa takut, pertentangan dua keinginan, perasaan bersalah yang berlebihan, pilihan yang berbeda, keyakinan, dan sebagainya.

#### **d. Bentuk Penyelesaian Konflik**

Penyelesaian sebuah cerita digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu penyelesaian tertutup dan penyelesaian terbuka. Penyelesaian tertutup menunjukkan pada keadaan akhir sebuah fiksi yang memang sudah selesai, cerita sudah habis sesuai dengan tuntutan logika cerita yang dikembangkan. Sementara itu penyelesaian terbuka memberi kesempatan kepada pembaca untuk “masuk” memikirkan, berimajinasi, dan mengkreasikan bagaimana kira-kira penyelesaiannya. Pembaca diberi kebebasan untuk berpendapat sesuai dengan pemahamannya.

Bentuk penyelesaiannya menurut Sayuti (2000: 48) digolongkan dalam dua golongan yaitu, penyelesaian bahagia (*happy end*) dan penyelesaian sedih (*sad end*).



## 5. Teori Psikologi Sastra

Hartoko (via Endraswara, 2008: 71) menjelaskan bahwa psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang mendekati karya sastra dari sudut psikologi. Perhatian tetap diarahkan kepada pengarang, pembaca, atau kepada teks sastra. Pendekatan psikologis terhadap teks sastra dapat dilangsungkan secara deskriptif dengan melakukan suatu penafsiran.

Ratna (via Endraswara, 2008: 91) berpendapat psikologi sastra jelas tidak bermaksud untuk membuktikan keabsahan teori psikologi. Psikologi sastra tidak menyesuaikan apa yang dilakukan oleh teks dan apa yang dilakukan oleh pengarang atau teori Freud, Jung, Lacan. Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Dengan memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dianalisis konflik batin yang mungkin saja bertentangan dengan teori psikologis.

Beberapa pemikiran psikologi sastra yang muncul dari Abrams (via Endraswara, 2008: 60) terlihat keseriusannya mencermati dunia sastra secara *psikis* dan analogis berdasarkan gagasan Coleridge. Menurut Abrams, sastra (termasuk seni) tidak sekedar pemikiran untuk mengemukakan perbedaan antara realitas rasa dan realitas seni. Sastra tidak sekedar mengungkapkan masalah ide eksternal, tetapi sebuah kekuatan pemikiran itu sendiri. Dengan mengutip Coleridge, dapat disadap pemahaman tentang analogi sastra dengan organisme. Kebudayaan mengikuti proses “mekanik”.

Scott (via Endraswara, 2008: 64) berpendapat bahwa penelitian psikologi sastra yang otentik meliputi tiga kemungkinan. Menurut Scott, psikologi sastra mencakup tiga hal, yaitu (1) penelitian hubungan ketidaksengajaan antara pengarang dan pembaca, (2) penelitian kehidupan pengarang untuk memahami karyanya, (3) penelitian karakter para tokoh yang ada dalam karya yang diteliti.

Quthub (via Endraswara, 2008:74) berpendapat bahwa pendekatan psikologi terhadap sastra adalah suatu pendekatan yang menggambarkan perasaan dan emosi pengarangnya. Untuk menganalisis teks sastra yang mengandung perasaan dan emosi pengarang, diperlukan bantuan ilmu psikologi.

Endraswara ( 2004: 96) berpendapat bahwa psikologi sastra adalah kajian sastra yang mengandung karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam karyanya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya.

Dengan memanfaatkan pengetahuan psikologi dapat diamati tingkah laku tokoh-tokoh dalam sebuah karya sastra (novel). Apabila tingkah laku tokoh dalam novel sesuai dengan apa yang diketahuinya tentang aspek-aspek kejiwaan manusia, penggunaan teori psikologi dapat

dikatakan berhasil sebab dapat menjelaskan dan menafsirkan karya sastra ( Hardjana, 1985:66 ).

Kepribadian oleh Jung ( via Suryabrata, 1990: 182-183) diartikan sebagai totalitas segala peristiwa psikis baik yang disadari maupun tidak disadari. Jadi, jiwa manusia terdiri dari dua alam, yaitu alam sadar (kesadaran) dan alam tak sadar (ketidaksadaran). Kedua alam tidak hanya saling mengisi, tetapi berhubungan secara kompensatoris dan saling menyesuaikan atau alam sadar menyesuaikan terhadap dunia luar, sedangkan alam sadar penyesuaian terhadap dunia dalam.

Kesadaran mempunyai dua komponen pokok, yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa, yang masing-masing mempunyai peranan penting dalam orientasi manusia dalam dunianya. Jung ( via Suryabrata, 1990: 185-186 ) mengartikan fungsi jiwa sebagai aktivitas kejiwaan yang secara teori tiada berubah dalam lingkungan berbeda-beda. Fungsi jiwa dibedakan menjadi empat fungsi pokok, yang dua rasional (pikiran dan perasaan) dan dua lagi irrasional (pendirian dan intuisi). Rasional bekerja dengan penilaian, pikiran menilai atas dasar benar salah, sedangkan perasaan menilai atas dasar menyenangkan dan tidak menyenangkan. Kedua fungsi irrasional bekerja semata-mata untuk mendapatkan pengamatan, pendirian pengamatan dengan sadar, sedangkan intuisi mendapatkan pengamatan secara tak sadar. Selanjutnya fungsi-fungsi berpasangan itu akan berhubungan secara kompensaris, artinya makin berkembang fungsi superior, makin besarlah kebutuhan. Fungsi inferior akan kompensaris dan

makin besar gangguan terhadap keseimbangan jiwa yang dapat menjelma dalam tindakan-tindakan yang tidak terkendalikan sehingga makin besar tanggungan dalam jiwa.

Menurut Suryabrata (1990: 186-190), sikap jiwa ialah arah dari pada energi psikis umum yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya. Arah aktivitas energi psikis itu dapat keluar atau ke dalam. Berdasarkan sikap jiwanya, manusia digolongkan menjadi dua, yaitu tipe manusia yang ekstrovet dan introvet.

Walgito (1997:9) berpendapat bahwa psikologi merupakan ilmu yang mempelajari dan menyelidiki aktivitas dan tingkah laku manusia. Aktivitas dan tingkah laku tersebut merupakan manifestasi hidupkejiwaan. Menurut Rukmini (1995:1), tingkah laku yang dipelajari dalam psikologi adalah tingkah laku dalam arti luas, yang mencakup perbuatan dan penghayatan. Perbuatan merupakan tingkah laku manusia yang dapat diamati secara langsung terutama yang diwujudkan dalam gerakan. Sementara itu penghayatan adalah tingkah laku yang tidak dapat diamati secara langsung seperti pikiran, emosi, keinginan, reaksi berbagai kelenjar, fantasi, ingatan, dan motivasi.

Sigmund Freud (via suryabrata, 1982:153-157) berpendapat bahwa "energi psikis" dapat dipindahkan ke energi fisiologis dan sebaliknya. Ada tiga istilah yang banyak persamaan: instink, keinginan (*wish*) dan kebutuhan (*need*). Instink adalah sumber perangsang somatis dalam yang dibawa sejak lahir. Fungsi instink adalah melayani maksud individu untuk

tetap hidup memperpanjang ras. Bentuk energi yang dipakai oleh instink-instink hidup itu disebut “*libido*”.

Menurut Wellek & Warren (1989:106), kadang-kadang ada teori psikologi tertentu yang dianut pengarang secara sadar atau samar-samar oleh pengarang, dan teori ini cocok untuk menjelaskan tokoh dan situasi cerita. Hal tersebut sependapat dengan Roekhan ( 1987: 148-149 ) bahwa kajian yang menekankan pada karya sastra mencoba menangkap dan menyimpan aspek-aspek psikologi yang tercermin dalam perwatakan tokoh-tokoh dalam karya sastra dengan tanpa mempertimbangkan aspek biografi pengarangnya. Dalam hal ini penelaahan dapat menganalisis psikologi para tokoh melalui dialog dan perilakunya dengan menggunakan sumbangan pemikiran, hukum-hukum psikologi atau aliran psikologi tertentu. Dengan demikian, apa yang dilakukan para penelaah sastra dalam kajian ini lebih merupakan mencari kesejajaran aspek-aspek psikologi dalam perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu karya sastra dengan pandangan psikologi manusia menurut aliran psikologi tertentu.

Psikologi dan sastra memiliki hubungan yang fungsional, yakni sama-sama saling mempelajari keadaan jiwa orang lain. Perbedaannya, gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah gejala-gejala kejiwaan dari manusia imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah gejala kejiwaan pada manusia riil(nyata). Psikologi dan karya sastra dapat saling melengkapi dan mengisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kejiwaan manusia, karena terdapat apa yang

kemungkinan tertangkap oleh pengarang tidak mampu diamati oleh psikolog atau sebaliknya (Roekhan, 1990:93).

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. “Konflik psikologi tokoh utama dalam *Novel Tuhan, Izinkan Aku Jadi Pelacur (Kajian Psikologi Sastra)* oleh Rani Hidayatun (2004) Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang konflik internal yang dialami tokoh utama. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa konflik tokoh terdiri atas konflik internal. Konflik internal disebabkan oleh keraguan, kebingungan, pertentangan, kekecewaan. Penyelesaian konflik internal yang dilakukan oleh tokoh merupakan proses berfikir yang dipengaruhi dunia subjektif dan objektif tokoh. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian konflik dalam kajian psikologi sastra. Perbedaan yang membedakan dengan penelitian Rani Hidayatun adalah penelitian Rani membahas konflik internal tokoh utama saja, sedangkan dalam penelitian ini membahas konflik semua tokoh.
2. “*Kajian Unsur Konflik Tokoh Utama dalam Novel Garis Tepi Seorang Lesbian Karya Herlinaties*” oleh Patmawati Ilyas Catur Pamungkas ( 2000 ) Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian Catur Pamungkas membahas tentang konflik psikologi tokoh utama saja, sedangkan penelitian ini menekankan konflik yang dialami tokoh-tokoh yaitu Ayyas, Yelena, Linor, Anastasia, dan David. Baik dari konflik internal

maupun konflik eksternal yang dianggap mempunyai peran yang penting dalam jalan cerita, faktor-faktor yang mempengaruhi adanya konflik, serta penyelesaian konflik yang dialami melalui teori psikologi sastra. Perbedaan penelitian Patmawati Ilyas Catur Pamungkas dengan penelitian ini adalah, dalam penelitian Patmawati Ilyas hanya membahas sampai faktor-faktor penyebab konflik saja, sedangkan penelitian ini membahas lebih detail sampai dengan penyelesaian konflik.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Sumber Data Penelitian**

Sumber data berupa novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy, diterbitkan oleh Author Publishing, Jakarta pada tahun 2010. Penelitian ini difokuskan pada konflik yang dialami tokoh-tokoh, faktor penyebab dan penyelesaian konfliknya.

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Langkah-langkah teknik kegiatan pembacaan tersebut adalah 1) pembacaan secara cermat keseluruhan isi novel yang dipilih sebagai fokus penelitian, 2) penandaan pada bagian-bagian tertentu yang mengandung unsur-unsur konflik, 3) menginterpretasikan unsur konflik dalam novel tersebut, dan 4) mendeskripsikan semua data-data yang telah diperoleh dalam langkah-langkah tersebut.

Setelah membaca dengan teliti dilakukan kegiatan pencatatan data pada kartu data. Adapun langkah-langkah pencatatan yang dilakukan adalah mencatat hasil deskripsi dan mencatat data dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy hanya berupa unit kalimat dan subkalimat.



### C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pustaka terhadap jenis karya sastra berupa novel yaitu novel *Bumi Cintakarya* Habiburrahman El Shirezy. Hasil pengumpulan data kemudian dicatat dalam alat bantu penelitian yang berupa kartu data. Kartu data tersebut dari kertas HVS ukuran kuarto. Kartu data dalam penelitian ini berupa catatan lepas agar mudah diklasifikasikan dan memungkinkan untuk pekerjaan sistematis.

### D. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan karena data-data dalam penelitian ini berupa data verbal yang membutuhkan penjelasan secara deskriptif. Langkah-langkah penganalisaan data dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Induksi Komparasi, yaitu melakukan perbandingan antara data yang satu dengan data yang lainnya.
- 2) Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data yang sejenis ke dalam kelompok yang sesuai dengan fokus dalam penelitian ini.
- 3) Penyajian data, yaitu data disajikan dalam bentuk rangkuman tabel dan deskripsi verbal yang merupakan hasil identifikasi data secara kategorial. Analisis dilakukan

dengan cara menginterpretasikan unsur konflik dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

- 4) Inferensi, yaitu penyimpulan / pemaknaan terhadap hasil penelitian tentang berbagai konflik yang dicantumkan atau yang tidak dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

#### **E. Validitas Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui validitas dan realibilitas. Validitas data berupa unit kata-kata, kalimat, wacana, dialog, monolog, interaksi antartokoh, dan peristiwa dari berbagai data yang ditemukan untuk mengamati seberapa jauh data tersebut dapat dimaknai sesuai dengan konteksnya. Berbagai pustaka dan penelitian yang relevan juga dirujuk untuk keabsahan penelitian ini. Dalam hal ini, digunakan validitas referensial. Data dirujuk pada referensi-referensi mengenai psikologi sastra khususnya teori psikoanalisis. Selanjutnya untuk memperoleh data yang valid hasil penelitian ini didiskusikan dengan orang yang ahli dibidang psikologi sastra.

Realibilitas diperoleh dengan menggunakan teknik intrarater dan teknik interrater. Teknik intrarater didapatkan dengan pembacaan novel secara berulang-ulang dan penafsiran data yang lebih dari satu kali. Dalam penelitian ini dilakukan pula diskusi dengan dosen pembimbing skripsi, yaitu Bapak Dr.Suroso dan Ibu Sudiati M.Hum.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV ini meliputi dua subbab, yaitu subbab hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan. Dalam subbab hasil penelitian, akan disajikan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam bentuk tabel rangkuman. Selanjutnya dibahas di dalam subbab pembahasan.

#### **A. Hasil Penelitian yang Diperoleh**

Hasil penelitian yang diperoleh berupa deskripsi mengenai konflik yang dialami tokoh, faktor penyebab konflik, dan penyelesaiannya. Hasil penelitian yang berwujud rangkuman ini disampaikan dalam tiga bagian sesuai dengan deskripsi tujuan penelitian yang masing-masing masalah konflik disajikan dalam pembahasan.

**Tabel 1. Wujud Konflik Tokoh dalam Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy**

N o	Wujud Konflik	Substansi	Tokoh	No Data
1	Internal	Ketakutan atas godaan iman	Ayyas	1, 2, 3, 4, 5, 6, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 44, 45, 46, 47, 55, 67, 68, 69, 92, 93, 94, 102, 103, 104, 106
		Penyesalan terhadap kesalahan yang sudah diperbuat	Ayyas, Yelena, Linor	28, 91, 95, 96, 97, 19, 107, 108, 111, 112, 113
		Keraguan dalam menentukan pilihan	Ayyas, Yelena, linor	56, 86, 88, 65, 65, 100, 101, 117, 118, 119, 121
		Keraguan atas adanya Tuhan	Yelena, devid	61, 73, 89, 90, 124
		Ketakutan terhadap kematian	Yelena	50, 51, 52, 53, 54
		Kebingungan menghadapi tragedi kehidupan	Yelena	11, 70, 74, 75, 87
		Keinginan untuk menikah	Devid	127, 128, 129, 131
		Perasaan bersalah akibat keteledoran	Ayyas	57, 58, 59, 60
		Pertentangan antara prediksi awal dan kenyataan	Ayyas	34, 35, 36
		Keinginan balas dendam	Linor	37, 38
		Kekecewaan pada sebuah pengabdian yang sudah terlukai	Linor	31, 32
		Kebimbangan jati diri	Linor	109, 110
2	Eksternal	Pertentangan antara perasaan dengan kenyataan	Yelena, Linor, Devid	7, 8, 9, 10, 12, 120, 122, 123, 125, 126, 130
		kekecewaan akibat tidak tercapainya sebuah harapan	Yelena, Anastasia, Linor	21, 39, 41, 42, 43, 98, 99, 49, 105
		Menolak Perjodohan	Anastasia	76, 77, 78, 81, 84
		Kebingungan mencari teman diskusi	Yelena, Anastasia	85, 80, 82, 83
		Perbedaan pendapat	Ayyas, Anastasia	15, 62, 79
		Keinginan untuk dihargai	Ayyas, Yelena	29, 30, 71
		Tuduhan Pemboman	Ayyas	114, 115, 116
		Hubungan yang tidak harmonis	Ayyas	40, 72
		Pertentangan antara kenyataan dengan harapan	Linor	63, 66
		Perlakuan tidak menyenangkan	Yelena	48
		Ancaman Kejahatan	Ayyas	33

Penelitian diatas dapat diperoleh dua wujud konflik. Pertama, wujud konflik internal yang meliputi ketakutan atas godaan iman, penyesalan terhadap kesalahan yang sudah diperbuat, keraguan dalam menentukan pilihan, keraguan atas adanya Tuhan, ketakutan terhadap kematian, kebingungan menghadapi tragedi kehidupan, keinginan untuk menikah, perasaan bersalah akibat keteledoran, pertentangan antara prediksi awal dan kenyataan, keinginan balas dendam, kekecewaan pada sebuah pengabdian yang sudah terlukai, dan kebimbangan jati diri. Kedua, wujud konflik eksternal yang meliputi; pertentangan antara perasaan dengan kenyataan, kekecewaan akibat tidak tercapainya sebuah harapan, menolak perjodohan, kebingungan mencari teman diskusi, perbedaan pendapat, keinginan untuk dihargai, tuduhan pemboman, hubungan yang tidak harmonis, pertentangan antara kenyataan dengan harapan, perlakuan tidak menyenangkan, dan ancaman kejahatan. Hasil penelitian yang dominan dalam wujud konflik adalah konflik internal, karena terdiri dari dua belas substansi.

**Tabel 2. Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Tokoh dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy**

No	Faktor Penyebab Konflik	Substansi	Tokoh	No Data
1	Eksternal	Kenyataan tidak sesuai harapan	Ayyas, Yelena, Anastasia, Linor, Devid	8,9, 10, 11, 12, 19, 21, 22, 24, 25, 29, 33, 39, 41, 42, 43, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 57, 58, 58, 60, 63, 66, 70, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 87, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 101, 105, 118, 122, 123, 124, 126, 130
		Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Ayyas, Yelena, Linor, Devid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 23, 26, 27, 28, 30, 35, 36, 44, 46, 47, 51, 55, 56, 64, 65, 67, 68, 69, 86, 88, 91, 100, 102, 103, 104, 106, 127, 128, 129, 131
		Hadirnya informasi baru	Ayyas, Yelena, Linor	34, 45, 61, 62, 74, 90, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 119, 120, 121
		Perbedaan prinsip dan pola pikir	Ayyas, Yelena, Devid	15, 40, 72, 73, 89, 124
		Pengkhianatan	Yelena, Linor	7, 31, 32, 37, 38, 71

Penelitian diatas dapat diperoleh faktor penyebab konflik berupa faktor eksternal dalam novel *Bumi Cinta* yang meliputi kenyataan tidak sesuai harapan, kondisi lingkungan yang tidak mendukung, hadirnya informasi baru, perbedaan prinsip dan pola pikir, dan pengkhianatan.

**Tabel 3. Penyelesaian Konflik Tokoh dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy**

No	Penyelesaian Konflik Tokoh	Tokoh	No Data
1	Kesadaran diri	Ayyas, Yelena, Anastasia, Linor, Devid	1, 7, 8, 9, 10, 11, 19, 22, 24, 26, 31, 32, 42, 45, 56, 57, 60, 63, 64, 66, 68, 71, 90, 92, 93, 94, 95, 96, 99, 101, 107, 108, 111, 112, 113, 117, 118, 120, 123, 130
2	Berserah diri pada Tuhan	Ayyas, Yelena,	2, 3, 5, 6, 13, 17, 18, 23, 27, 28, 35, 36, 47, 53, 54, 58, 59, 69, 103, 104, 106,
3	Pencarian kebenaran	Ayyas, Yelena, Anastasia, Linor	30, 33, 61, 73, 81, 82, 84, 85, 89, 89, 109, 110, 114, 115, 116, 119, 121
4	Individuisasi	Ayyas, Yelena, Anastasia, Linor	14, 15, 16, 20, 21, 29, 39, 41, 43, 65, 80, 98, 102
5	Kebulatan tekad untuk melakukan perubahan	Ayyas, Yelena, Devid	44, 46, 55, 67, 97, 70, 74, 87, 88, 122, 124, 129, 131
6	Pasrah pada keadaan	Ayyas, Yelena	12, 34, 40, 48, 49, 50, 51, 52, 72, 91
7	Memberi pengertian	Ayyas, Anastasia, Linor	4, 25, 62, 76, 77, 78, 79, 100
8	Melaksanakan pernikahan	Devid	127, 128, 129, 131
9	Balas dendam	Linor	37, 38, 105
10	Menemukan teman diskusi	Anastasia	83
11	Meminta pendapat	Yelena	75

Penelitian di atas dapat diperoleh penyelesaian konflik dalam novel *Bumi Cinta* meliputi; kesadaran diri, berserah diri pada Tuhan, pencarian kebenaran, individuisasi, kebulatan tekad untuk melakukan perubahan, pasrah pada keadaan, memberi pengertian, melaksanakan pernikahan, balas dendam, menemukan teman diskusi, dan meminta pendapat.

## B. Pembahasan

Dari hasil penelitian ditemukan wujud konflik, faktor penyebab konflik, dan penyelesaian konflik yang dialami tokoh dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

### 1. Wujud Konflik Tokoh dalam Novel *Bumi Cinta*

#### a. Ketakutan atas Godaan Iman

Konflik internal ini dialami Ayyas yang berwujud ketakutan atas godaan iman. Ayyas menganggap tinggal bersama dengan perempuan asing dan di Negri yang terkenal dengan *free sex* (seks bebas) sangat menguji imannya. Konflik ini sangat mendominasi cerita, terbukti dari tabel hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa konflik ini paling banyak dialami tokoh yang bernama Ayyas. Konflik ini muncul sebanyak tiga puluh tiga kali dalam cerita. Hal tersebut menunjukkan bahwa konflik ini adalah konflik utama yang dialami tokoh bernama Ayyas, sehingga sangat berpengaruh dalam penyelesaian konflik yang diambil tokoh Ayyas.

“Inna lillah, Ayyas mengucap dalam hati, ia merasa belum sampai ke Moskwa pun ia sudah terjerat oleh fitnah kecantikan nonik muda Rusia. Ayyas tiba-tiba merasa berdosa pada Ainal Muna, gadis manis dari Kaliwungu Kendal yang sudah dipinangnya dan ia telah berjanji untuk setia padanya.” (Habiburrahman, 2010: 23-24)

Kutipan di atas, merupakan suara hati Ayyas untuk menenangkan diri, karena belum sampai di kota Moskwa sudah mengalami godaan iman. Kelemahan dalam diri Ayyas adalah melihat perempuan cantik, dan sekarang dihadapkan dengan perempuan cantik asli Rusia yang dapat



meruntuhkan keimanannya. Hal tersebut yang menjadi dasar terjadinya konflik internal dalam diri Ayyas.

“ Ayyas merasa dirinya akan sangat lemah, imannya pasti akan runtuh di Moskwa jika tidak ditolong dan dijaga oleh Allah Ta’ala. Ia tahu seberapa kuat imannya. Perang melawan musuh di medan perang mungkin ia kan tetap teguh sampai tubuh gugur bersimbah darah. Imannya tidak akan ciut dan runtuh oleh kilatan pedang yang mahatajam. Ia samasekali tidak gentar. Tapi di hadapan fitnah kecantikan perempuan sejelita gadis-gadis Moskwa seperti Yelena, gadis pembawa biola dan gadis yang bersamanya di pesawat, ia merasa imannya perlahan bisa lumer bagai garam disiram air.”(Habiburrahman, 2010: 40)

Kutipan di atas, merupakan ketakutan Ayyas terhadap keruntuhan imannya, apabila ia tidak meminta pertolongan dari Allah. Ia dapat menimbang-nimbang seberapa kuat imannya jika menghadapi cobaan melihat perempuan-perempuan muda di Rusia. Ayyas dapat menghadapi cobaan selain perempuan tanpa perasaan takut imannya runtuh, tetapi melihat Yelena teman satu apartemennya, iman Ayyas akan cepat runtuh jika selalu bersamanya. Hal demikian merupakan dasar terjadinya konflik internal yang dialami Ayyas.

“Ayyas terpaksa keluar dari kamarnya dan makan bersama Yelena di ruang tamu. Yelena mengambil tempat duduk tepat berhadapan dengan Ayyas. Pemuda yang pernah kuliah di Madinah itu banyak menunduk, ia berperang melawan dirinya sendiri, berusaha sekuat tenaga untuk menjaga pandangan.” (Habiburrahman, 2010: 50)

Kutipan di atas, merupakan ketakutan Ayyas dalam menghadapi godaan iman. Ayyas merasa godaan imannya mulai diuji ketika mendapatkan tawaran makan berdua bersama Yelena. Ayyas menunduk dan berusaha menjaga pandangan, karena takut imannya runtuh jika

melihat kemolekan tubuh perempuan Rusia seperti Yelena. Hal tersebut merupakan dasar terjadinya konflik internal yang dialami Ayyas.

“Selama ini ia hanya satu kali titip dibelikan air mineral. Ia merasa cukup nyaman tinggal di apartemen itu. Hanya yang agak mengganggunya, ia merasa susah menolak setiap kali Yelena mengajaknya berbincang di pagi hari sebelum Yelena berangkat kerja atau malam hari sepulangnya dari kerja. Yang membuatnya kurang nyaman adalah pakaian yang dikenakan Yelena ketika ada di apartemen. Pakaian yang menguji iman lelaki mana saja yang sehat akal dan jasmaninya.” (Habiburrahman, 2010: 57 )

Kutipan di atas, merupakan perasaan Ayyas yang bercampur aduk antara menuruti jiwa maskulinitas atau menjaga keimanannya. Hal yang demikian merupakan dasar terjadinya konflik internal dalam diri Ayyas.

Konflik-konflik tersebut terjadi di alam kesadaran tokoh. Konflik terjadi karena dua pasangan fungsi jiwa tidak dapat berhubungan secara seimbang, sehingga mempengaruhi tokoh dan timbul ketakutan dalam dirinya.

#### b. Penyesalan Terhadap Kesalahan yang Sudah Diperbuat

Konflik internal ini dialami tokoh Ayyas, Yelena, dan Linor yang berwujud sebuah penyesalan terhadap kesalahan yang sudah diperbuat. Tokoh-tokoh ini merasa menyesal dengan apa yang mereka perbuat baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Konflik ini banyak dialami tokoh dalam alur cerita novel Bumi Cinta. Terbukti dari tabel hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konflik ini menempati urutan kedua. Konflik ini muncul sebanyak sebelas kali dalam konflik yang dihadapi tokoh seperti Ayyas, Yelena, dan Linor. Konflik ini dimulai ketika tokoh merasakan penyesalan dengan apa yang mereka perbuat.

“Yelena sampai apartemen ketika salju kembali turun. Udara di luar apartemen perlahan-lahan bertambah dingin. Angin berhembus perlahan dari utara ke selatan, dari selatan ke utara. Yelena langsung masuk ke kamarnya dan mandi air hangat. Ia merasa sangat lelah, dari jam dua siang sampai jam tujuh petang ia harus melayani tiga klien dengan profesional. Ia kembali merasa dirinya bukan lagi seorang manusia. Setan seakan telah menjamah seluruh tubuhnya, dan kini ia merasa dirinya tak ubahnya adalah setan.” (Habiburrahman, 2010: 86)

Gejolak hati Yelena yang bekerja sebagai pelacur, merasa dirinya bukan lagi sebagai seorang manusia. Yelena merasa bukan lagi perempuan yang terhormat, tetapi ia menganggap dirinya hanya sebagai alat pemuas nafsu laki-laki hidung belang. Hal tersebut merupakan dasar terjadinya konflik internal tokoh dengan kekecewaan yang sudah ia perbuat.

“Ia bertanya-tanya dalam hati, apakah dirinya masih layak menjadi pendamping Ainal Muna. Dirinya yang selama ini hidup di Moskwa, satu apartemen dengan Yelena dan Linor. Dirinya yang pernah melihat aurat Linor saat berbuat zina seperti binatang jalang dengan Sergei. Dirinya yang pernah melihat Yelena yang seringkali berpakaian terbuka di ruang tamu apartemen. Meskipun semua itu tidak ia inginkan, dan samasekali tidak ia nikmati. Apakah dirinya yang penuh dosa ini tetap layak mendampingi Muna.” (Habiburrahman, 2010: 319)

Ayyas merasa mengkhianati Ainal Muna karena tinggal dengan dua perempuan yang bukan muhrimnya. Selain itu, Ayyas pernah melihat tubuh Linor saat berzina dengan Sergei dan juga sering melihat Yelena memakai pakaian terbuka. Ada gejolak bati antara ia layak menjadi pendamping Ainal Muna atau tidak, sedangkan Ayyas merasa dirinya penuh dengan dosa. Hal demikian merupakan dasar terjadinya konflik internal atas kekecewaan terhadap kesalahan yang sudah diperbuat dalam diri Ayyas.

“O tidaaak!” Tiba-tiba Linor menjerit dan menangis pilu. Pikirannya langsung teringat perempuan muda Palestina yang tewas dengan perut sobek dan dada rusak. Perempuan itu adalah Salma, ibunya. Ia merasa betapa jahatnya ia selama ini karena menjadi agen rahasia Israel, dan betapa jahatnya ia telah menjadi bagian dari penyebab hilangnya nyawa orang-orang Palestina yang ternyata adalah saudaranya sendiri, bangsanya sendiri. Linor menjerit dalam batin sesak antara percaya dan tidak percaya. Sebutir airmata tiba-tiba jatuh dari pipinya. Ya, hanya sebutir.” (Habiburrahman, 2010: 417-418)

Setelah melihat dan mendengar penjelasan dari ibunya, Linor sadar bahwa perbuatannya selama ini salah dan merugikan banyak orang yang tidak berdosa. Bangsa Yahudi dikenal sebagai bangsa yang sangat percaya diri. Hal ini membuatnya menyesal setelah tahu identitas sebenarnya, yaitu bangsa Palestina yang latar agamanya kuat. Hal demikian menjadi dasar terjadinya konflik internal yang dialami Linor.

Konflik dialami oleh Yelena, Ayyas, dan Linor yang berwujud pada penyesalan akibat kesalahan yang telah diperbuat. Saat konflik terjadi dalam batin tokoh, fungsi jiwa bekerja secara rasional. Konflik tersebut terjadi karena melakukan sebuah kesalahan yang menyebabkan tokoh timbul rasa kekecewaan.

#### c. Keraguan dalam Menentukan Pilihan

Konflik internal ini dialami Ayyas, Yelena, dan Linor yang berwujud keraguan dalam menentukan pilihan. Konflik ini cukup banyak dialami tokoh dalam novel Bumi Cinta. Terbukti dapat dilihat dari tabel hasil penelitian bahwa konflik ini menempati urutan ketiga. Konflik ini muncul sebanyak sebelas kali dalam alur cerita. Konflik ini dimulai ketika tokoh dihadapkan pada dua pilihan yang sangat membingungkan untuk

dipilih. Keraguan dalam menentukan sikap juga dialami tokoh ketika tokoh merasa sudah tidak lagi bisa memuaskan sesuatu.

“Ayyas terdiam sesaat. Ia bingung menentukan langkah. Akal pikirannya menyuruhnya untuk tidak menggubris perempuan tua yang cerewet itu. Sebab, salah menolong orang malah bisa berujung petaka. Sementara dari nuraninya yang paling dalam, ia tidak boleh bersikap sebagai manusia yang tidak memiliki perasaan dan kasih sayang. Ia tidak mau dikatakan hatinya adalah batu.” (Halaman 170-171)

Kutipan di atas, menggambarkan keraguan tokoh dalam menghadapi perempuan tua yang meminta tolong kepada dirinya. Ayyas tidak mau berurusan dengan gelandangan Moskwa yang sering membuat masalah. Hal demikian merupakan dasar terjadinya konflik internal atas keraguan yang dialami Ayyas untuk menentukan pilihan.

“Aku minta saran pada kalian, apa yang harus aku lakukan? Apakah aku sebaiknya bertahan, dan meminta perlindungan polisi? Ataupun aku lari saja dari sini sejauh-jauhnya, tapi ke mana? Olga Nikolayenko juga memiliki jaringan di hampir seluruh kota besar di Rusia. Aku tidak tahu harus bagaimana?” (Habiburrahman, 2010: 285)

Kutipan di atas, merupakan keraguan Yelena dalam menentukan jalan keluar yang terbaik untuk dirinya. Apabila dia memilih untuk bertahan, nyawanya mungkin selamat tetapi itu bertolak belakang dengan hati nuraninya, jika dia memilih untuk lapor polisi nyawa taruhannya. Hal demikian menjadi dasar terjadinya konflik internal atas keraguan yang dialami Yelena dalam menentukan sikap.

“Linor sudah mengamati segala gerak-gerik gadis itu. Ibarat kata, di mana pun berada, bayangan gadis tak pernah luput dari mata spionase Linor. Sungguh, baginya sangat mudah menyelesaikan tugasnya. Masalahnya adalah, entah kenapa untuk kali ini dia tidak ingin membunuh. Gadis itu sedang menjadi kebanggaan ayah dan

ibunya. Ia tahu itu. Gadis itu selain kuliah di MGU juga belajar musik di Moscow State Conservatory.” (Habiburrahman, 2010: 215)

Kutipan di atas, merupakan keraguan tokoh yang bernama Linor yang bimbang menjalankan tugas untuk membunuh seorang gadis. Ada rasa kasihan yang terbesit pada pikiran Linor. Linor merasa gadis itu cerminan dirinya saat Linor belajar musik. Apabila Linor membunuh gadis itu, Linor merasa membunuh dirinya sendiri. Hal yang demikian menjadi dasar terjadinya konflik internal atas keraguan tokoh dalam menentukan pilihan.

Konflik yang dialami tokoh Ayyas, Yelena, dan Linor berwujud keraguan dalam menentukan pilihan. Konflik ini terjadi di alam kesadaran tokoh. Saat konflik terjadi, fungsi jiwa bekerja secara rasional. Konflik itu terjadi karena dua pemikiran yang berbeda dan saling berbenturan sehingga menimbulkan keraguan dalam menentukan pilihan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara dua pikiran jiwa dan perasaan tidak dapat sejalan seimbang sehingga menimbulkan permasalahan berupa keraguan.

#### d. Pertentangan antara Perasaan dengan Kenyataan

Konflik eksternal yang dialami tokoh berwujud pertentangan antara perasaan dengan kenyataan. Konflik ini cukup banyak dialami tokoh, terlihat dari tabel hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa konflik itu muncul sebanyak sebelas kali, dan menempati prioritas keempat dalam cerita. Konflik ini terjadi karena tokoh mengalami perasaan yang tidak sesuai dengan kenyataannya. Perasaan yang tidak menentu tersebut

mendorong keinginan tokoh untuk mengetahui kebenarannya, tentang kenyataan yang justru berbalik arah dari anggapan tokoh selama ini. Rasa ingin tahu untuk mengetahui kebenaran yang berlarut tidak dapat tersalurkan sehingga menimbulkan konflik dalam diri tokoh.

“Apakah kau benar-benar bahagia Yelena, dengan cara hidupmu seperti ini?” Ia masih di depan cermin berdialog dengan dirinya sendiri. Guratan rasa tertekan tergambar pada wajahnya yang molek. “Tidak Yelena, bodoh kalau kau mau mengatakan dirimu bahagia! Bukan ini jalan yang kau inginkan sesungguhnya. Kau harus jadi manusia yang dihargai sebagai manusia yang memiliki jiwa dan kehormatan, bukan sebagai onggokan daging yang diperjualbelikan. Lalu apa bedanya dengan onggokan daging babi yang dijual kiloan di pasar-pasar?” (Habiburrahman, 2010: 44-46)

Kutipan di atas, merupakan dialog Yelena dengan dirinya sendiri yang merasa tertekan dengan kenyataan hidupnya selama ini. Di lubuk hati nuraninya paling dalam, Yelena menolak kenyataan hidupnya selama ini dan keinginan untuk dihargai serta dihormati layaknya manusia yang memiliki jiwa dan kehormatan. Hal yang demikian merupakan dasar terjadinya konflik eksternal atas pertentangan antara perasaan dengan kenyataan yang dialami Yelena.

“Linor masih beridiri mematung di depan pintu. Selain kaget ia dicekam pelbagai perasaan yang menyerang kesadarannya. Ada perasaan marah dan cemburu, seolah ia belum rela melihat Madame Ekaterina melakukan ritual ibadah seperti orang Islam. Juga ada perasaan penasaran, apakah orang yang selama ini ia anggap sebagai ibunya sendiri itu masih dalam taraf coba-coba atau telah benar-benar menjadi penganut Islam. Kalau benar telah menjadi penganut Islam, sejak kapan itu terjadi. Ada juga perasaan yang aneh yang tiba-tiba menyusup ke dalam dadanya, yaitu perasaan haru. Ia yakin ibu kandungnya adalah seorang penganut Islam, dan Madame Ekaterina melakukan ritual ibadah orang Islam itu, mungkin karena rasa sayang dan cinta kepada ibu kandungnya, yaitu Salma Abdul Aziz. Alangkah kuat ikatan persahabatan keduanya.” (Habiburrahman, 2010: 462)

Kutipan di atas, merupakan perasaan Linor yang terkejut dengan apa yang dilihatnya saat ini. Jauh di luar dugaan yang menyebabkan Linor dicekam berbagai perasan marah atau cemburu. Terlintas dalam pikiran Linor rasa keingintahuan, tentang kebenaran ibunya yang sudah memeluk agama Islam atau hanya sekedar mempelajari. Di dalam hati nuraninya, Linor terharu melihat kenyataan bahwa ibunya memeluk agama Islam. Hal tersebut merupakan dasar terjadinya konflik eksternal atas pertentangan perasaan dan kenyataan yang dialami Linor.

“Saat segala keinginan nafsu aku penuh, jiwaku terasa semakin kering. Aku harus bagaimana Yas?” Keluh Devid.  
(Habiburrahman, 2010: 481)

Kutipan di atas, menggambarkan perasaan tokoh bernama Devid bahwa apa yang sudah didapatkan, sesungguhnya tidak membuat dirinya merasa bahagia. Hal ini merupakan dasar terjadinya konflik eksternal atas pertentangan antara perasaan dengan kenyataan yang dialami Devid.

Konflik terjadi di alam kesadaran tokoh. Fungsi jiwa bekerja secara rasional. Pertentangan antara perasaan dengan kenyataan yang tidak sesuai harapan tersebut terjadi di alam pikiran tokoh. Pertentangan antara dua kekuatan yang besar tersebut merupakan energi jiwa yang mencoba bergerak ke arah penyesuaian meski pada akhirnya mengalami pertentangan.



e. Kekecewaan Akibat Tidak Tercapainya Sebuah Harapan

Konflik eksternal berwujud pada kekecewaan Akibat tidak tercapainya sebuah harapan yang dialami oleh Yelena, Linor, dan Anastasia. Konflik ini banyak dialami tokoh, terlihat dari tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh mengalami konflik ini sebanyak sembilan kali. Kekecewaan merupakan salah satu bentuk perasaan yang tidak menyenangkan dalam menghadapi masalah kehidupan. Kekecewaan yang disebabkan oleh harapannya yang tidak dapat diraih. Kekecewaan terjadi akibat antara kenyataan dan harapan bertolak belakang, sehingga menimbulkan rasa kekecewaan.

“Dasar Brengsek!” umpat Yelena. Ia sangat kecewa pada Ayyas. Sebenarnya ia hanya ingin ditemani ngobrol, dan berbincang-bincang tentang banyak hal. Ya, banyak hal yang lebih manusiawi. Hal-hal yang berbeda dengan rutinitas yang dilaluinya bersama teman-temannya di daerah Tverskaya yang membuat batinnya merintih dan membuat dirinya terasa hampa. Yelena mematikan televisi dan masuk kamar dengan membanting pintunya agak keras.” (Habiburrahman, 2010: 91)

Kutipan di atas, menggambarkan perasaan kecewa Yelena terhadap Ayyas yang mengabaikan keinginannya, untuk berbincang-bincang tentang banyak hal. Yelena menginginkan pembicaraan dengan Ayyas yang lebih menghargai dirinya, dibandingkan dengan teman-temannya yang membuat jiwanya tidak bahagia. Hal ini menjadi dasar terjadinya konflik eksternal atas kekecewaan akibat tidak tercapainya sebuah harapan yang dialami Yelena.

“Linor agak kecewa, karena Sergei tidak mati di tangannya. Ia ingin merasakan kepuasan menghabisi Orang yang ingin

membunuhnya. Orang yang sebelumnya ia cintai dan ia ajak zina, tapi sedetik kemudian sangat ia benci setengah mati.” (Habiburrahman, 2010: 127-128)

Kutipan di atas, menunjukkan perasaan kekecewaan Linor yang berniat balas dendam dengan cara mebunuh kekasihnya bernama Sergei, tetapi sebelum ia menjalankan rencana pembunuhan itu, Sergei sudah meninggal terlebih dahulu. Hal yang demikian menjadi dasar terjadinya konflik eksternal atas kekecewaan akibat tidak tercapainya harapan yang dialami Linor.

“Anastasia masih berharap Ayyas akan datang. Ia kembali ke ruang Profesor Tomsii. Ternyata tidak juga datang. Sampai waktu makan siang tiba, Ayyas tidak juga menampakkan batang hidungnya. Anastasia bercampur marah bercampur malu pada dirinya sendiri. Ketika ia berdandan dan tampil seanggun mungkin, orang yang paling ia ingini untuk melihat penampilannya malah tidak datang.” (Habiburrahman, 2010: 136)

Kutipan di atas, menggambarkan perasaan kekecewaan Anastasia yang menunggu kedatangan Ayyas. Anastasia merasa malu pada dirinya sendiri, karena sudah mengharapkan kedatangan Ayyas untuk melihat penampilannya justru Ayyas sendiri tidak datang. Hal ini menjadi dasar terjadinya konflik eksternal atas kekecewaan yang dialami Anastasia terhadap harapan yang tidak tercapai.

Konflik ini berwujud kekecewaan akibat tidak tercapainya sebuah harapan yang dialami oleh Yelena, Anastasia, dan Linor. Saat konflik terjadi di dalam batin tokoh, fungsi jiwa bekerja secara rasional. Konflik terjadi karena benturan dua pemikiran yang berbeda sehingga menimbulkan kekecewaan pada diri tokoh.

f. Keraguan Terhadap Adanya Tuhan

Konflik internal ini berwujud keraguan terhadap adanya Tuhan. Konflik tersebut tidak terlalu banyak dialami tokoh, terlihat dari tabel hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa konflik ini muncul sebanyak lima kali dan menempati urutan ke enam dalam alur cerita. Konflik ini bermula pada tokoh yang menganggap bahwa Tuhan itu tidak pernah ada.

“Ya aku sudah lupa. Sejak SMA aku sudah meninggalkan shalat. Aku bahkan hampir lupa bahwa aku ini masih tertulis beragama Islam, meskipun akhir-akhir ini aku tidak percaya kepada Tuhan. Kalau aku shalat aku harus percaya kepada Tuhan ya ?”(Habiburrahman, 2010: 482)

Kutipan di atas, merupakan gejolak batin Devid yang menginginkan ketenangan batin atau kebahagiaan jiwanya. Devid kembali menjalankan ibadah, sementara ia masih belum mempercayainya adanya Tuhan. Penjelasan tersebut menjadi dasar terjadinya konflik internal tokoh yang mengalami keraguan atas adanya Tuhan dalam hidupnya.

“Aku masih merenung. Aku masih perlu waktu untuk percaya lagi kepada Tuhan.” Ujar Yelena. (Habiburrahman, 2010: 295)

Kutipan di atas, melukiskan Yelena membutuhkan waktu untuk kembali percaya kepada Tuhan dalam kehidupannya. Hal tersebut menunjukkan dasar terjadinya konflik internal tokoh yang mengalami keraguan atas adanya Tuhan dalam hidupnya.

Konflik ini dialami tokoh Yelena dan Devid yang berwujud pada keraguan terhadap adanya Tuhan. Saat konflik terjadi di dalam batin tokoh, fungsi jiwa bekerja secara rasional. Konflik tersebut terjadi karena

ada benturan dua pendapat yang sama-sama kuatnya, sehingga mempengaruhi tokoh dan menimbulkan keraguan.

g. Ketakutan Terhadap Kematian

Konflik internal ini berwujud ketakutan terhadap kematian. Konflik tersebut tidak terlalu banyak dialami tokoh, terlihat dari tabel hasil penelitian bahwa konflik ini muncul sebanyak lima kali dan menempati urutan ketujuh. Konflik ini bermula pada tokoh yang mengalami ketakutan akan kematian yang sia-sia.

“Yelena tiba-tiba dicekam rasa takut yang luar biasa. Ia akan mati! Yelena meneteskan airmata. Ia bahkan tidak bisa menyeka airmatanya karena tangannya terasa kaku tidak bisa digerakkan lagi. Ia merasa berada di gerbang kematian. Ia akan mati tak lama lagi. Sebuah kematian yang sangat tragis. Mati membeku dipinggir jalan bagai anjing kurap yang menjijikkan karena berpenyakit.” (Habiburrahman, 2010: 163-164)

Kutipan di atas, menggambarkan kecemasan Yelena yang beranggapan bahwa dirinya akan mati hari itu juga, karena seluruh anggota badannya sudah tidak bisa digerakkan. Yelena meyakini sebentar lagi dirinya akan mati, kematian yang sangat mengenaskan layaknya binatang yang memiliki penyakit menular dan dibuang di pinggir jalan. Hal tersebut merupakan dasar terjadinya konflik internal tokoh atas ketakutan terhadap kematian.

“Ia sangat takut. Ia tidak siap untuk mati. Ia masih ingin hidup. Tapi siapakah yang akan menyelamatkannya dalam kondisi sekarang seperti ini? Siapakah yang akan menyelamatkannya? Dia bertanya-tanya dalam lolongan panjang hatinya yang nyaris putus asa.” (Habiburrahman, 2010: 164)

Kutipan di atas, menceritakan bahwa Yelena tidak memungkiri kemungkinan dia akan mati saat itu juga, tetapi di dalam hatinya ingin masih tetap hidup. Yelena berpikir jalan keluar agar dia bisa bertahan hidup, tetapi Yelena juga bingung siapa yang akan menolong dirinya. Hal ini menjadi dasar terjadinya konflik internal atas ketakutan terhadap kematian yang dialami Yelena.

Konflik ini dialami oleh Yelena yang berwujud ketakutan terhadap kematian. Saat konflik ini terjadi dalam batin tokoh, fungsi jiwa bekerja secara rasional. Konflik tersebut terjadi karena perasaan yang meyakini bahwa dirinya akan mati pada saat itu juga, sehingga menimbulkan perasaan ketakutan.

#### h. Kebingungan Menghadapi Tragedi Kehidupan

Konflik internal dialami tokoh bernama Yelena, yang berwujud kebingungan dalam menghadapi tragedi kehidupan. Konflik ini tidak banyak dialami oleh tokoh, dapat dilihat dalam tabel hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tokoh hanya mengalami konflik sebanyak lima kali. Konflik ini dimulai ketika tokoh harus menghadapi segala macam cobaan dan masalah hidup.

“Setelah peristiwa kemarin saya ingin berhenti dari pekerjaan yang tidak menentramkan hal itu. Saya ingin bekerja yang normal saja, meskipun mungkin pendapatannya tidak sebesar sebelumnya. Saya sudah berniat kuat berhenti. Tetapi masalahnya Olga Nikolayenko meminta saya untuk segera kembali datang ke Tverskya, untuk kembali bekerja padanya. Saya sudah mengulur waktu beberapa hari. Dan Olga Nikolayenko sudah mulai mengancam, ia akan menjemputku kalau aku tidak datang dalam tiga hari kedepan.” (Habiburrahman, 2010: 285)

Kutipan di atas, merupakan kebimbangan Yelena dalam menghadapi masalah hidup yang dialaminya. Keinginan Yelena untuk meninggalkan pekerjaan yang selama ini telah membuat dirinya tidak bahagia, tetapi halangan untuk meninggalkan pekerjaan itu datang dalam wujud ancaman yang diberikan oleh Olga Nikolayenko. Hal tersebut menjadi dasar terjadinya konflik internal tokoh yang bingung dalam menghadapi tragedi kehidupan.

Konflik ini dialami tokoh Yelena, berwujud konflik internal atas kebingungan menghadapi tragedi kehidupan. Saat konflik terjadi di dalam batin tokoh, fungsi jiwa bekerja secara rasional. Konflik tersebut terjadi karena ada dua pemikiran yang saling bertemu, sehingga menimbulkan kebingungan dalam menghadapi tragedi kehidupan. Hal ini menggambarkan antara dua pemikiran tersebut, tidak dapat melakukan hubungan yang seimbang sehingga timbul gangguan berupa kebingungan.

#### i. Menolak Perjudohan

Konflik eksternal yang dialami tokoh ini menempati posisi kesembilan dalam prioritas kemunculannya. Hal tersebut dapat terlihat dari tabel hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa tokoh mengalami konflik ini sebanyak lima kali. Konflik internal tokoh berwujud penolakan untuk dijuduhkan dengan saudara sepupunya sendiri. Hal tersebut yang memicu terjadinya konflik internal tokoh.

“Ibu ini tiba-tiba aneh, tiba-tiba tidak masuk akal. Ibu tahu dia itu otak pelaku kejahatan di mana-mana. Dia itu ketua mafia, ibu tahu itu. Kerjanya memeras orang, membunuh orang, menjual narkoba, bermain perempuan dan mempermainkan hukum dengan uang. Dan

Anastasia harus menikah dengan orang seperti itu. Bagaimana jalan pikiran Ibu, Anastasia samasekali tidak paham.” (Habiburrahman, 2010: 258)

Kutipan di atas, menggambarkan Anastasia tidak setuju dengan rencana ibunya, menjodohkan dirinya dengan laki-laki yang selalu berbuat kejahatan. Laki-laki itu adalah saudara sepupunya sendiri. Hal ini menjadi dasar terjadinya konflik eksternal Anastasia untuk menolak perjodohan yang dialami.

Konflik eksternal dialami oleh Anastasia untuk menolak perjodohan. Konflik eksternal ini terjadi di dalam kesadaran tokoh. Saat konflik terjadi, fungsi jiwa bekerja secara rasional. Konflik terjadi karena tidak sesuai dengan apa yang dipikirkan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pikiran tidak dapat menerima pendapat lain, sehingga menimbulkan penolakan.

j. Kebingungan Mencari Teman Diskusi

Konflik eksternal dialami tokoh Yelena dan Anastasia berwujud kebingungan mencari teman diskusi. Konflik ini menempati posisi kesepuluh dalam prioritas kemunculannya. Hal tersebut dapat terlihat dari tabel hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa tokoh mengalami konflik ini sebanyak lima kali. Konflik dimulai ketika tokoh Anastasia mengalami perjodohan dan tokoh Yelena yang mengalami kebimbangan menghadapi teman satu pekerjaannya.

“Anastasia melihat jam dinding. Sebentar lagi malam tiba. Ia ingin menyeagarkan pikirannya dan melepas kejengkelannya yang masih menyesak di dada. Ia ingin menumpahkan isi hatinya pada seseorang. Ia ingin ada seseorang yang bisa diajak bicara.

Seandainya ayahnya masih ada, pastilah ia sudah bicara kepada ayahnya dan pastilah urusannya akan selesai begitu saja. Tapi ayahnya telah tiada.” (Habiburrahman, 2010: 276)

Kutipan di atas, menggambarkan kebimbangan Anastasia dalam mencari teman untuk bertukar pikiran tentang masalah yang dihadapinya. Anastasia ingin sekali bercerita dengan ayahnya, tetapi ayahnya sudah meninggal dunia. Hal ini menjadi dasar terjadinya konflik eksternal tokoh yang mengalami kebingungan dalam mencari teman diskusi.

“Olga Nikolayenko terus memaksa Yelena untuk kembali bekerja di dunia gelap Tveskaya. Yelena berpura-pura mengiyakan, hanya saja ia minta cuti dulu karena harus benar-benar memulihkan kesehatannya. Sebenarnya Yelena sedang mengulur waktu untuk berpikir jalan mana yang terbaik untuk ditempuhnya. Karena berpikir sendiri dan dipendam seorang diri Yelena tidak menemukan jalan terang yang ia harapkan.” (Habiburrahman, 2010: 283)

Kutipan di atas, menggambarkan tokoh Yelena yang dipaksa oleh Olga Nikolayenko untuk kembali bekerja di tempat yang membuat jiwanya tidak bahagia. Ia berusaha menghindar tawaran dari temannya itu dengan cara mengulur waktu. Yelena merasa apabila menghadapi sendiri, ia belum menemukan jalan keluar dan ia membutuhkan teman untuk mebantunya. Hal ini menjadi dasar terjadinya konflik eksternal tokoh yang mengalami kebingungan dalam mencari teman diskusi.

Konflik eksternal terjadi di alam kesadaran tokoh. Perasaan dan pikiran tidak dapat menjalankan fungsinya secara seimbang, sehingga menimbulkan gangguan berupa kebingungan.



k. Keinginan untuk Menikah

Konflik internal tokoh berwujud keinginan untuk menikah. Konflik ini tidak terlalu banyak dialami tokoh, dapat dilihat dari tabel hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa konflik ini muncul sebanyak empat kali dan menempati urutan kesebelas dalam alur cerita.

“Apa yang harus aku lakukan Yas. Aku sudah tidak kuat menahan lagi. Kau tahu sendiri selama ini aku tidak lepas dari perempuan. Dulu hidup satu rumah dengan Eva. Lalu bergonta-ganti hidup dengan perempuan Rusia. Sejak aku ada di rumah ini, aku tidak menyentuh perempuan samasekali. Tetapi aku rasanya tidak kuat lagi. Aku perlu hidup bersama perempuan. Aku harus bagaimana ?” Devid mengatakan apa yang dirasakan kepada Ayyas. Tak ada yang ditutup-tutupi. Devid perlu solusi.” (Habiburrahman, 2010: 485)

Kutipan di atas, merupakan gejolak batin Devid yang bertanya pada sahabatnya sendiri yaitu Ayyas, bahwa ia memerlukan jalan keluar untuk mengatasi masalah yang tidak mampu lagi dihadapinya sendiri. Devid berusaha terbuka dengan Ayyas tentang keinginan untuk mencari perempuan yang dapat dinikahnya, karena Devid merasa sudah tidak mampu lagi untuk menahan hasrat seperti pergaulan bebasnya dulu. Hal ini menjadi dasar terjadinya konflik internal tokoh yang ingin menikah.

“ Aku ingin hidup yang lebih manusiawi. Hidup yang lebih bermakna. Aku ingin meninggalkan cara hidup yang bertentangan dengan nuraniku itu. Jujur aku tidak bisa hidup tanpa seorang perempuan yang menemaniku. Karenanya aku sedang mencari perempuan yang mau hidup bersama, hidup dalam tali pernikahan suci. Perempuan yang bersedia menjaga kesuciannya, dan setia kepadaku. Aku pun akan menjaga diriku dan akan setia padanya. Jika berkenan, mohon maaf jika ini dianggap lancang, maukah kau membantuku. Kau menjadi perempuan yang aku cari itu. Kita menikah dan hidup bersama dalam kesucian dan kesetiaan.” (Haiburrahman, 2010: 490)

Kutipan di atas, merupakan gejala batin Devid yang dicurahkan kepada Yelena, tentang keinginannya untuk hidup yang lebih baik lagi. Devid merasa tidak mampu lagi hidup tanpa perempuan disisinya dan menginginkan perempuan yang bersedia untuk hidup bersama yaitu dengan ikatan suci pernikahan. Hal tersebut merupakan dasar terjadinya konflik internal tokoh yang ingin menikah.

Konflik internal ini dialami oleh Devid yang berwujud keinginan untuk menikah. Konflik ini terjadi di alam kesadaran tokoh, sehingga fungsi jiwa bekerja secara rasional dan menimbulkan suatu keinginan.

#### 1. Perbedaan Pendapat

Konflik eksternal ini berwujud perbedaan pendapat. Dua pemikiran yang berbeda merupakan deretan konflik dari konflik-konflik yang dialami tokoh. Konflik ini tidak terlalu banyak, terbukti pada tabel hasil penelitian bahwa konflik ini muncul hanya tiga kali dan menempati urutan kedua belas dalam alur cerita. Konflik ini dimulai ketika tokoh menyampaikan suatu pendapat tetapi tokoh lain tidak setuju.

“Ternyata benar, banyak sekali penganut agama primitif itu.” Desis Linor dengan nada mencela. Kata-kata Linor membuat Ayyas tersentak bagai disengat Kalajengking. Ia samasekali tidak mengira gadis yang baru beberapa detik ia kenal namanya itu, akan mengintimidasi dengan kalimat yang sangat tidak bersahabat. “Apa maksud anda? Siapa yang Anda maksud penganut agama primitif? Orang-orang muslim?” geram Ayyas. (Habiburrahman, 2010: 54)

Kutipan di atas, pemikiran Linor yang memandang bahwa, Ayyas merupakan salah satu orang yang memeluk agama kuno. Mendengar

perkataan Linor, Ayyas sangat terkejut dan marah karena agamanya diremehkan. Hal ini menjadi dasar terjadinya konflik eksternal tokoh yang mengalami perbedaan pendapat.

“Sepertinya bukan Tuhan yang menentukan takdir, tapi Ibu!”

“Kenapa kau berkata begitu pada ibumu?”

“Coba ibu renungkan kata-kata ibu tadi.”

“Kau terlalu berlebihan menanggapi kata-kata ibu tadi.”

“Maafkan Anastasia kalau terlalu keras mendebat Ibu. Ibu, kalau boleh, Anastasia ingin bertanya kepada ibu.”

“Boleh.”

“Ibu dulu menikah dengan ayah karena diminya oleh nenek atau ibu menentukan pilihan ibu sendiri?”

“Jujur, ibu menentukan pilihan ibu sendiri. Bahkan pilihan ibu sempat ditentang oleh nenekmu dan ibu tetap kukuh dengan pilihan ibu yang tak lain adalah ayahmu.”

“Jika seperti itu sejarah ibu, kenapa ibu setengah memaksa saya untuk menikahi Boris Melnikov? Kenapa ibu tidak membiarkan saya memilih sendiri orang yang saya sukai?” (Habiburrahman, 2010: 260-261)

Tokoh yang bernama Anastasia menganggap bahwa yang menentukan jalan hidupnya bukanlah Tuhan, melainkan ibunya. Ibunya menganggap masalah perjodohan itu sangat kecil dan bukan merupakan masalah besar. Hal ini menjadi dasar terjadinya konflik eksternal yang mengalami perbedaan pendapat.

Konflik yang dialami tokoh berwujud eksternal dalam perbedaan pendapat. Konflik tersebut terjadi di alam kesadaran tokoh. Saat konflik terjadi, fungsi jiwa bekerja secara rasional. Konflik tersebut terjadi karena dua pemikiran saling bertemu dan berbenturan, sehingga menimbulkan perbedaan.

#### m. Perasaan Bersalah Akibat Keteledoran

Perasaan bersalah akibat keteledoran merupakan wujud konflik internal yang dialami Ayyas. Dia menyesal karena telah melakukan suatu tindakan yang merugikan dirinya sendiri. Keteledoran Ayyas yang meninggalkan kewajibannya dalam beribadah membuat batinnya merasa bersalah dengan Tuhan karena telah melalaikannya.

“Ia ketinggalan shalat Subuhnya. Ia merasa sangat berdosa kepada Allah Ta’ala. Ia merasa sangat rugi. Sesuatu yang sangat berharga miliknya telah hilang, dan ia merasa tidak bisa menggantinya dengan cara apapun.” (Habiburrahman, 2010: 186)

Kutipan di atas, mengenai perasaan bersalah Ayyas yang lalai dalam mengerjakan perintah Allah, ia merasa sangat berdosa kepada Allah. Ia seperti kehilangan benda yang berharga dan tidak bisa menggantinya. Hal ini merupakan dasar terjadinya konflik internal tokoh yang mengalami perasaan bersalah akibat keteledoran.

“Ayyas dicekam rasa ketakutan sekaligus rasa kesedihan. Ia takut kalau salat subuhnya yang dilakukan tidak pada waktunya samasekali tidak diterima oleh Allah Ta’ala. Jika shalanyat tidak diterima Allah, bagaimana nasibnya kelak di Akherat? Ia selalu ingat, salat adalah amal kebajikan pertama sekali yang kelak akan dihitung oleh Allah. Nabi Muhammad Saw, menjelaskan jika salat seorang hamba dinilai baik oleh Allah, maka baiklah seluruh amal perbuatannya, dan jika salatnya dinilai buruk oleh Allah, maka buruklah seluruh amal perbuatannya.” (Habiburrahman, 2010: 186)

Kutipan di atas, mengenai perasaan bersalah Ayyas karena takut dan khawatir ibadah yang ia lakukan tidak diterima Allah. Ayyas masih ingat ajaran tentang hadis Nabi Muhammad SAW, menjelaskan tentang shalat yang dikerjakan secara baik akan diterima seluruh amal ibadahnya

oleh Allah SWT. Hal ini merupakan dasar terjadinya konflik tokoh yang merasa bersalah karena keteledoran dalam hidupnya. hal tersebut merupakan dasar terjadinya konflik internal tokoh yang mengalami perasaan bersalah akibat keteledoran.

Konflik ini berwujud internal yang mengalami perasaan bersalah akibat keteledoran. Konflik internal terjadi di dalam kesadaran tokoh. Saat konflik terjadi dalam batin tokoh, fungsi jiwa bekerja secara rasional. Konflik terjadi karena ketidaksengajaan sehingga dapat menimbulkan perasaan bersalah.

n. Keinginan untuk Dihargai

Konflik internal dialami oleh Ayyas dan Yelena berwujud keinginan untuk dihargai. Konflik ini tidak terlalu banyak dialami tokoh. Terlihat dari tabel hasil penelitian yang menunjukkan, konflik ini menempati urutan keempat belas pemunculannya dalam cerita. Konflik ini terjadi ketika tokoh mengalami perbuatan semena-mena.

“Ayyas masih tersungkur dalam sujudnya, murattal di laptopnya telah menyala, tiba-tiba pintu kamarnya digedor dengan sangat. Ayyas agak kaget. Ia lanjutkan shalatnya. Pintu kamarnya kembali digedor-gedor. Selesai salam, Ayyas bangkit dengan kemarahan yang langsung menyala. Siapa yang tidak memiliki sopan santun itu? Mau apa dia menggedor-gedor pintu kamarnya seperti orang gila?” (Habiburrahman, 2010: 115)

Kutipan di atas, mengenai kegiatan Ayyas di dalam kamar sedang melaksanakan ibadah sholat. Terganggu dengan suara pintu yang digedor sangat keras oleh orang lain dan itu membuat dirinya merasa tidak

dihargai. Hal ini merupakan dasar terjadinya konflik internal tokoh yang menginginkan untuk dihargai.

“Ia merasa tidak mungkin lagi bisa berteman dengan Olga Nikolayenko, Mavra Ivanovna, Rossa De Bono, Valda Oshenkova, Kezina Parlova, Amy Lung dan lainnya. Sebab, ia merasa mereka samasekali tidak memanusiakannya dan tidak peduli sedikit pun padanya.” (Habiburrahman, 2010: 241)

Kutipan di atas, mengenai gejala batin Yelena yang tidak ingin berhubungan lagi dengan teman-temannya. Ia menyadari bahwa teman-temannya tidak pernah menghargai dirinya layaknya manusia yang lain. Hal tersebut merupakan dasar terjadinya konflik internal tokoh yang menginginkan untuk dihargai.

Konflik yang dialami oleh Ayyas dan Yelena, yang berwujud konflik internal yang menginginkan untuk dihargai. Konflik ini terjadi di alam kesadaran tokoh, sehingga fungsi jiwa bekerja secara rasional dan menimbulkan suatu keinginan.

#### o. Pertentangan antara Prediksi Awal dengan Kenyataan

Konflik internal dialami oleh Ayyas berwujud pertentangan antara prediksi awal dengan kenyataan. Konflik tersebut tidak terlalu banyak dialami tokoh, terlihat dari tabel hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa konflik ini menempati urutan kelima belas dalam cerita. Konflik ini terjadi karena keadaan yang diprediksikan oleh tokoh tidak sesuai dengan kenyataan. Kenyataan yang justru berbalik arah dari anggapan tokoh selama ini.

“Meskipun sergei telah ia lumpuhkan, Ayyas meyakini bahwa masalahnya dengan Sergei tidak akan selesai begitu saja. Sergei

pasti akan menggunakan segala cara untuk membalas dendam. Sergei tidak akan tinggal diam. Menghadapi kenyataan itu, Ayyas memasrahkan diri sepenuhnya kepada Allah, Tuhan yang menghidupkan dan mematikan.” (Habiburrahman, 2010: 125)

Ayyas beranggapan bahwa masalah dengan anggota mafia yang bernama Sergei, tidak akan selesai begitu saja. Pasti akan berkepanjangan, karena Sergei tidak akan menyerah begitu saja dilumpuhkan oleh Ayyas. Untuk menghadapi masalahnya, Ayyas mempercayakan semuanya kepada Tuhan. Hal ini menjadi dasar terjadinya konflik internal tokoh yang mengalami pertentangan atas prediksi awal dengan kenyataan yang dialaminya.

Konflik terjadi di dalam kesadaran tokoh. Fungsi jiwa bekerja secara rasional. Pertentangan antara prediksi awal dengan kenyataan tersebut terjadi di alam pikiran tokoh. Hal tersebut menunjukkan energi jiwa yang mencoba bergerak ke arah penyesuaian, meski pada akhirnya saling bertentangan.

p. Tuduhan Pemboman

Konflik eksternal dialami Ayyas yang berwujud tuduhan pemboman. Konflik tersebut tidak terlalu banyak, terlihat dari tabel hasil penelitian yang menempati urutan keenam belas pemunculannya dalam cerita. Konflik ini terjadi karena, tokoh dituduh melakukan tindakan pengeboman yang sama sekali tokoh tidak mengetahui sebelumnya.

“Ayyas masih belum tahu kenapa Anastasia membawanya ke ruangan itu dengan setengah memaksa.  
“Ada apa sebenarnya?” tanya Ayyas.

“Kita lihat siaran tentang pemboman Metropole Hotel. Kata Profesor Lyudmila pemboman itu dikaitkan dengan dirimu.”  
 “Apa maksudnya dikaitkan dengan diriku? Aku tidak paham.”  
 “Makanya kita akan lihat siaran itu. Biar kita tahu apa yang terjadi.” Tukas Anastasia sambil membenarkan antena televisi.”  
 (Habiburrahman, 2010: 450-451)

Kutipan di atas, merupakan kebingungan Ayyas untuk mengikuti Anastasia ke ruangan yang ada televisinya dan melihat siaran yang mengenai pemboman di Metropole Hotel. Siaran tersebut memberitakan Ayyas yang melakukan pemboman di Metrople Hotel. Hal ini menjadi dasar terjadinya konflik eksternal atas tuduhan pemboman yang dialami Ayyas.

Konflik ini dialami Ayyas, berwujud eksternal atas tuduhan melakukan pemboman. Konflik ini terjadi di alam kesadaran tokoh. Fungsi jiwa bekerja secara rasional. Konflik tersebut terjadi karena ketidaktahuan atas tuduhan yang diterima.

#### q. Hubungan yang Tidak Harmonis

Konflik eksternal ini dialami oleh Ayyas berwujud hubungan yang tidak harmonis. Konflik ini tidak terlalu banyak dialami, terlihat dari tabel hasil penelitian yang menempati urutan ketujuh belas dalam pemunculannya di alur cerita. Konflik ini terjadi ketika tokoh mengalami hubungan yang tidak menyenangkan dengan tokoh lain.

“Entah kenapa, dia seperti tambah dingin padaku, nampak agak membenciku.” Gumam Ayyas. (Habiburrahman, 2010: 243)



Kutipan di atas, mengenai perasaan Ayyas yang merasa dirinya semakin tidak disukai Linor. Hal tersebut menjadi dasar terjadinya konflik eksternal atas hubungan tidak harmonis yang dialami oleh Ayyas.

Konflik ini dialami Ayyas berwujud eksternal pada hubungan yang tidak harmonis. Konflik terjadi di alam kesadaran tokoh.

r. Keinginan Balas Dendam

Konflik internal dialami Linor atas keinginan untuk balas dendam. Konflik tersebut tidak banyak dialami, terlihat dari tabel hasil penelitian yang menempati urutan kedelapan belas dalam alur cerita. Konflik terjadi karena tokoh mengalami perbuatan yang tidak menyenangkan dan berencana untuk membalasnya.

“Yang ada dalam benaknya adalah membawa lelaki yang kini sangat dibencinya itu ke suatu tempat untuk dihabiskannya. Ia tidak bisa melupakan rasa sakitnya saat nyaris mati dicekik oleh lelaki itu.” (Habiburrahman, 2010: 127)

Kutipan di atas, mengenai rencana balas dendam Linor terhadap lelaki yang pernah dicintainya. Linor sakit hati tidak bisa melupakan perbuatan Sergei yang akan membunuh dirinya. Hal ini menjadi dasar terjadinya konflik internal atas keinginan balas dendam yang dialami oleh Linor.

Konflik internal yang dialami Linor yang menginginkan balas dendam. Konflik terjadi di alam kesadaran tokoh. Fungsi jiwa bekerja secara rasional dan menimbulkan suatu keinginan.

s. Kekecewaan pada Sebuah Pengabdian yang Sudah Terlukai

Konflik internal tokoh ini mengalami kekecewaan pada sebuah pengabdian yang sudah terlukai. Konflik internal tersebut merupakan deretan konflik dari konflik-konflik yang dialami tokoh. Konflik ini tidak banyak dialami, terbukti dari tabel hasil penelitian yang menempati urutan kesembilan belas dalam alur cerita. Kekecewaan ini dimulai ketika tokoh mengalami peristiwa yang dapat menimbulkan konflik.

“Jangan sergei, sudah jangan diteruskan!” Tahan Linor. Tapi bule itu malah menampeleng muka Linor dan menghardik, “Diam kau pelacur!”

“Apa katamu, sergei!?” wajah linor bertambah buruk.” (Habiburrahman, 2010: 117)

Kutipan di atas, mengenai kekecewaan linor terhadap lelaki yang sudah dicintainya, dalam sekejap sudah membuat linor marah dan tidak terima disebut perempuan murahan oleh Sergei. Hal ini menjadi dasar terjadinya konflik internal atas kekecewaan terhadap sebuah pengabdian yang terlukai.

Konflik dialami oleh Linor berwujud internal atas kekecewaan pada sebuah pengabdian yang sudah terlukai. Saat konflik terjadi dalam batin tokoh, fungsi jiwa bekerja secara rasional. Konflik tersebut terjadi karena sebuah pengkhiantan sehingga menyebabkan tokoh timbul rasa kekecewaan.

t. Kebimbangan Jati Diri

Tokoh mengalami konflik internal dalam menentukan jati dirinya. Konflik ini tidak banyak dialami tokoh, dapat dilihat dari tabel hasil

penelitian yang menempati urutan kedua puluh dalam alur cerita. Konflik dimulai ketika tokoh harus menentukan jati diri yang harus diketahui.

“itulah kenyataan yang sesungguhnya tentang dirimu, tentang Mama yang kau anggap ibu kandungmu ini. kau boleh percaya atau boleh tidak. Kau boleh meyakini boleh juga mengingkari. Yang jelas dengan menyampaikan semua ini mama merasa tidak lagi menanggung beban berat menghimpit dada. Mama tidak mungkin menceritakan siapa sesungguhnya dirimu selama Eber masih hidup. Jika mama menceritakan saat dia masih hidup, kemungkinan besar nyawa mama dan nyawamu akan melayang karena kemurkaanya”  
 “Linor mendengar penjelasan Madame Ekaterina dengan perasaan tidak menentu. Tubuhnya menggigil. Ada rasa kaget berselimut percaya dan tidak percaya, ada rasa haru, ada rasa sedih, juga ada rasa marah. Ia tidak tahu harus bersikap bagaimana.”  
 (Habiburrahman, 2010: 429-430)

Kutipan di atas, menggambarkan penjelasan Madame Ekaterina tentang jati diri Linor yang sesungguhnya. Mendengar cerita jati dirinya yang asli, Linor mengalami kebimbangan dalam menentukan jati diri. Ada perasaan terkejut dan tidak mengerti harus bersikap seperti apa setelah mengetahui semua tentang jati dirinya. Hal ini menjadi dasar terjadinya konflik internal atas kebimbangan tentang jati diri yang dialami Linor dalam hidupnya.

Konflik internal ini dialami Linor yang mengalami kebimbangan jati diri dalam hidupnya. Saat konflik terjadi di dalam batin tokoh, fungsi jiwa bekerja secara rasional. Konflik tersebut terjadi karena ada dua pemikiran yang saling bertemu, sehingga menimbulkan kebimbangan dalam menentukan jati diri. Hal ini dapat digambarkan bahwa antara dua pemikiran tersebut, tidak bisa melakukan hubungan yang seimbang sehingga timbul gangguan berupa kebimbangan.

u. Pertentangan antara Kenyataan dengan Harapan

Konflik eksternal tokoh yang mengalami pertentangan antara kenyataan dengan harapan. Konflik ini tidak banyak dialami tokoh, dapat dilihat dari tabel hasil penelitian yang menempati urutan kedua puluh satu dalam alur cerita. Konflik terjadi karena kenyataan tidak sesuai dengan harapan.

“Linor menghela nafas panjang, ia meratapi dirinya sendiri, kenapa setelah ia mendapatkan kebebasan yang sangat luar biasa, justru sampai pada cara hidup yang jauh dari ketenangan dan kebahagiaan. Setiap saat pikirannya hampa dan gelisah.” (Habiburrahman, 2010: 218)

Kutipan diatas, mengenai gejolak batin Linor yang meratapi hidupnya. Semua yang diinginkan sudah didapatkan, justru membuat ia merasa tidak bahagia dengan jalan hidup yang sudah diambil selama ini. Hal ini menjadi dasar terjadinya konflik eksternal tokoh yang mengalami pertentangan antara harapan dan kenyataan.

Konflik terjadi di alam kesadaran tokoh. Pertentangan antara kenyataan dengan harapan terjadi di alam pikiran tokoh yang bekerja secara rasional. Pertentangan tersebut terjadi di dalam satu fungsi jiwa, yaitu pikiran yang pada akhirnya akan membentuk ketidak seimbangan dalam pasangan fungsi jiwanya. Pertentangan tersebut mengganggu aktifitas kerja fungsi jiwa dalam membentuk keseimbangan. Gerak energi jiwa menuju ke arah penyesuaian, meski pada akhirnya mengalami kegagalan.

v. Perlakuan Tidak Menyenangkan

Tokoh mengalami konflik eksternal yang mengalami perlakuan tidak menyenangkan. Konflik ini tidak banyak dialami tokoh, terlihat dari tabel hasil penelitian yang menempati urutan kedua puluh dua dalam alur cerita. Konflik terjadi ketika tokoh mendapatkan perlakuan yang tidak diinginkan atau tidak menyenangkan dalam hidupnya.

“Yelena merasa sekarat. Belum pernah dalam hidupnya ia mengalami penyiksaan dan penghinaan seperti yang ia alami saat itu. Ia diperlakukan tidak sebagaimana layaknya manusia oleh tiga orang lelaki hidung belang. Ia dicambuk, dipukul dan ditendang bergantian selama berjam-jam. Empat kali ia pingsan.” (Habiburrahman, 2010: 163)

Kutipan di atas, merupakan tragedi tidak menyenangkan yang dialami Yelena. Selama ia bekerja sebagai perempuan penghibur, Yelena tidak pernah mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari pelanggannya. Hal ini menjadi dasar terjadinya konflik eksternal tokoh yang mengalami perlakuan tidak menyenangkan dalam hidupnya.

w. Ancaman Kejahatan

Konflik eksternal tokoh ini mengalami ancaman kejahatan dalam hidupnya. Konflik ini tidak banyak dialami tokoh, terlihat dari tabel hasil penelitian yang menempati urutan paling terakhir dalam alur cerita. Konflik terjadi ketika tokoh merasa terancam dengan kejahatan yang dihadapinya.

“Apa yang terjadi Ayyas? Apa yang telah terjadi, kenapa semua berantakan begini?” Tanya Yelena gusar bercampur cemas.  
“Linor datang membawa penjahat. Penjahat itu ingin membunuhku. Aku melawan sekuat tenaga. Terjadilah pertempuran. Dan kini

penjahat itu entah diseret kemana oleh Linor setelah aku lumpuhkan.” Jawab Ayyas. (Habiburrahman, 2010: 123)

Kutipan di atas, merupakan percakapan Yelena dan Ayyas tentang ruang tamu yang berantakan. Ayyas menjelaskan apa yang telah terjadi, bahwa ada pertengkaran antara Ayyas dengan teman Linor. Ayyas membela diri dari serangan yang mengancam keselamatannya. Hal ini menjadi dasar terjadinya konflik eksternal tokoh yang mengalami ancaman kejahatan.

## **2. Faktor Penyebab Konflik Tokoh dalam Novel *Bumi Cinta***

### **a. Kenyataan Tidak Sesuai Harapan**

Faktor eksternal penyebab terjadinya konflik karenakenyataan tidak sesuai dengan harapan, faktor tersebut paling banyak dialami oleh tokoh. Terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor tersebut berada di urutan pertama. Penyebab konflik ini terjadi ketika keinginan tokoh tidak tercapai atau kenyataan tidak sesuai harapan.

“Sudah tiga tahun ia merasa tidak menjadi manusia. Sejak ia sampai di Moskwa dan bekerja menjamu lelaki hidung belang, sebagaimana yang baru saja dilakukannya dengan kliennya, ia merasa telah hilang kehormatannya sebagai manusia. Seringkali jiwanya menggugat . hatinya merintih dalam diam. Batinnya bahkan sudah sangat kesakitan ingin berhenti. Akal sehatnya ingin kembali hidup bersih, sebagai perempuan bersih, seperti saat ia merasakan damai dan bahagia dengan keluarganya dulu.” (Habiburrahman, 2010: 44)

Kutipan di atas melukiskan faktor penyebab keinginan tokoh yang tidak sesuai dengan harapan. Pekerjaan yang ia lakukan membuat Yelena

merasa tidak memiliki kehormatan sebagai manusia. Jauh di lubuk hatinya paling dalam, ia ingin berhenti dari pekerjaannya. Yelena menginginkan kehidupan yang tentram dan bahagia seperti dulu sebelum melakukan pekerjaan ini. Hal demikian menjadi dasar faktor eksternal penyebab terjadinya konflik tokoh karenakenyataan tidak sesuai dengan harapannya.

“Malam itu, Ayyas tidak bisa tidur. Ciuman Anastasia Palazzo terus terasa di pipinya. Bahkan masih terasa hangatnya disekuruh syaraf dan hatinya. Kejadian tadi siang benar-benar membuatnya gelisah. Itu adalah untuk pertama kalinya ia dicium oleh seorang perempuan yang bukan mahramnya. Ia tidak merasa bahagia, tapi ia malah merasa berdosa.” (Habiburrahman, 2010: 318)

Kutipan di atas, menggambarkan faktor penyebab keinginan tokoh yang tidak sesuai harapan. Kejadian yang menimpa Ayyas ketika dicium oleh perempuan yang tidak halal baginya. Hal tersebut membuat dirinya tidak merasa bahagia, justru membuat dirinya melakukan suatu dosa yang besar. Hal ini merupakan dasar faktor eksternal penyebab terjadinya konflik tokoh karena kenyataan tidak sesuai harapan.

“Anastasia masih berharap Ayyas akan datang. Ia kembali ke ruang Profesor Tomskii. Ternyata tidak juga datang. Sampai waktu makan siang tiba, Ayyas tidak juga menampakkan batang hidungnya. Anastasia bercampur marah bercampur malu pada dirinya sendiri. Ketika ia berdandan dan tampil seanggun mungkin, orang yang paling ia ingini untuk melihat penampilannya malah tidak datang.” (Habiburrahman, 2010: 136)

Kutipan di atas merupakan faktor penyebab keinginan tokoh yang tidak sesuai dengan harapan. Kejadian itu ketika Anastasia mengharapakan kedatangan Ayyas, akan tetapi orang yang ditunggunya tidak kunjung

datang. Hal ini menjadi dasar faktor eksternal penyebab terjadinya konflik karenakenyataan tidak sesuai dengan harapan tokoh.

“Entah kenapa ia merasa hidupnya terasa sangat hampa. Ia telah mendapatkan hampir semua yang ia inginkan. Kebebasan hidup yang ia dambakan, ia sudah menggenggamnya. Sudah delapan tahun ia bebas dari segala aturan kedua orangtuanya. Uang yang melimpah ia punya. Bahkan ia bisa keliling dunia tanpa mengeluarkan biaya sepeser pun kalau ia mau.” (Habiburrahman, 2010: 214)

Kutipan di atas, merupakan faktor penyebab keinginan tokoh yang tidak sesuai dengan harapan. Terbukti ketika Linor sudah bisa memilih kehidupan yang diinginkan, tetapi jiwanya tidak merasa bahagia dengan apa yang sudah ia pilih saat ini. Hal tersebut merupakan dasar faktor eksternal penyebab terjadinya konflik tokoh karena kenyataan tidak sesuai harapan.

“Saat segala keinginan nafsu aku penuhi, jiwaku terasa semakin kering. Aku harus bagaimana Yas?” Keluh Devid.” (Habiburrahman, 2010: 481)

Kutipan di atas, merupakan faktor penyebab keinginan tokoh yang tidak sesuai dengan harapan. Terlihat ketika Devid sudah merasa memenuhi segala keinginannya, tetapi hal tersebut membuatnya merasa tidak bahagia dengan apa yang sudah ia lakukan selama ini. Hal ini merupakan dasar faktor eksternal penyebab terjadinya konflik tokoh karena kenyataan tidak sesuai harapan.



b. Kondisi Lingkungan yang Tidak Mendukung

Kondisi lingkungan yang tidak mendukung merupakan faktor eksternal penyebab terjadinya konflik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel hasil penelitian yang menunjukkan, faktor kondisi lingkungan yang tidak mendukung muncul sebanyak empat puluh dua kali. Lingkungan sangat mempengaruhi kejiwaan tokoh, terlihat ketika tokoh merasa berada pada lingkungan yang kurang nyaman.

“Devid bergegas keluar. Ayyas menutup pintu kamarnya, menyalakan lampu kamar mandi, dan mengambil air wudhu. Ia langsung sholat menghadap selatan. Ia merasa bahwa ujian imannya di Moskwa ini akan berat. Ia akan tinggal di Moskwa beberapa bulan, tidak sehari dua hari. Dan dua tetangganya adalah perempuan muda Rusia yang ia rasa tidak akan sama cara hidupnya dengan kebanyakan perempuan di dunia Timur. Ia kini berada di jantung kota Moskwa yang terkenal sebagai salah satu surga kehidupan bebas di dunia. Seluruh dunia maklum bahwa pengakses situs porno terbesar di dunia adalah Rusia, dan Moskwa ibu kotanya.” (Habiburrahman, 2010: 39)

Kutipan di atas, menggambarkan keadaan tempat tinggal Ayyas selama melaksanakan penelitian thesis. Ayyas merasa imannya sangat teruji ketika harus tinggal bersama dengan dua perempuan Rusia. Hal tersebut membuat dirinya tidak nyaman karena berada dalam lingkungan yang tidak diinginkan. Hal ini merupakan dasar faktor eksternal penyebab terjadinya konflik tokoh dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

“Nekat melawan Olga Nikolayenko sama saja bunuh diri. Dan lari meninggalkan Moskwa, ia belum menemukan tempat yang benar-benar ia rasa aman. Apalagi Olga Nikolayenko juga punya jaringan di beberapa kota. Jika ia bernegosiasi baik-baik ingin berhenti, kemungkinan besar Olga akan memerasnya dengan semena-mena. Ia akan memerasnya menjadi-jadinya dan melepaskan dirinya dalam

keadaan miskin, dan diharapkan akan kembali lagi kepada Olga ketika memerlukan uang” (Habiburrahman, 2010: 283).

Kutipan di atas, menggambarkan Yelena yang sedang berpikir untuk membebaskan dirinya dari seorang *mucikari* bernama Olga Nikolayenko. Ia berniat pergi dari Moskwa dan berhenti menjadi pelacur, tetapi jaringan Olga tersebar di beberapa kota, hal tersebut membuat Yelena berpikir ulang dalam mencari jalan keluar. Yelena berpikir apabila ia bernegosiasi baik-baik rencana berhenti menjadi pelacur, kemungkinan besar Olga Nikolayenko tidak akan melepaskan dirinya begitu saja. Hal ini merupakan dasar faktor eksternal penyebab terjadinya konflik tokoh dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

#### c. Hadirnya Informasi Baru

Hadirnya informasi baru merupakan faktor eksternal penyebab terjadinya konflik tokoh dan salah satu faktor yang banyak dialami tokoh. Terlihat pada tabel hasil penelitian yang menunjukkan, faktor tersebut muncul sebanyak dua puluh kali dalam cerita. Informasi baru dapat mengganggu kestabilan tokoh. Tokoh merasa yakin dengan sesuatu yang dipilihnya, tetapi karena ada informasi baru yang masuk, tokoh mengalami keraguan dalam menentukan sikap.

“Mendengar keterangan Pak Joko, tubuh Ayyas langsung gemeteran. Apa yang diperbuat oleh Linor yang seperti binatang jalang itu sudah ia lihat dengan mata dan kepala sendiri. Dan kini ia tahu siapa Yelena sebenarnya.” (Habiburrahman, 2010: 146)

Kutipan di atas, merupakan hadirnya informasi baru dari pak Joko. Informasi yang diberikan pak Joko kepada Ayyas mengenai seorang

perempuan Rusia yang bernama Yelena. Informasi tersebut menjelaskan bahwa Yelena merupakan perempuan pekerja seks komersial. Ayyas terkejut setelah mendengar penjelasan tentang jati diri Yelena yang sebenarnya dari pak Joko. Hal ini merupakan dasar faktor eksternal penyebab terjadinya konflik tokoh dengan hadirnya informasi baru.

“Satu sms masuk. Hatinya berdebar keras. Rasa was-was dan cemas tiba-tiba datang dan menyelimuti sekujur tubuhnya begitu saja. Sms datang dari Olga Nikolayenko. Ia membuka dan membaca sms itu.

“Apa kabar Yelena? Mohon maaf kami tidak bisa menjengukmu. Aku dengar kau mengalami kecelakaan kecil. Itu hal yang biasa bukan? O ya kalau kamu sudah sembuh, segera masuk kerja ya. Kita sedang kewalahan. Ada banyak ikan istimewa yang harus diolah dan dimasak. Kamu pasti merindukannya. Aku harap besok kamu sudah kembali kerja, sebab aku tadi sudah mengecek ke tempat kamu dirawat, kamu sudah sembuh. Aku tunggu di tempat biasa.”

Kini rasa cemas itu bercampur amarah. Muka Yelena merah padam, gigi-giginya gemeretak.”(Habiburrahman, 2010: 248)

Kutipan di atas, merupakan gejolak hati Yelena saat mendapatkan pesan singkat dari Olga Nikolayenko. Pesan singkat berisi tentang perintah Olga Nikolayenko terhadap Yelena untuk segera kemabli bekerja, sebagai pekerja seks komersial. Hal tersebut membuat Yelena tidak bahagia setelah mendapatkan pesan singkat dari Olga Nikolayenko. Hal ini merupakan dasar faktor eksternal penyebab terjadinya konflik tokoh dengan hadirnya informasi baru.

“itulah kenyataan yang sesungguhnya tentang dirimu, tentang Mama yang kau anggap ibu kandungmu ini. kau boleh percaya atau boleh tidak. Kau boleh meyakini boleh juga mengingkari. Yang jelas dengan menyampaikan semua ini mama merasa tidak lagi menanggung beban berat menghimpit dada. Mama tidak mungkin menceritakan siapa sesungguhnya dirimu selama Eber masih hidup.

Jika mama menceritakan saat dia masih hidup, kemungkinan besar nyawa mama dan nyawamu akan melayang karena kemurkaanya” Linor mendengar penjelasan Madame Ekaterina dengan perasaan tidak menentu. Tubuhnya menggigil. Ada rasa kaget berselimut percaya dan tidak percaya, ada rasa haru, ada rasa sedih, juga ada rasa marah. Ia tidak tahu harus bersikap bagaimana.” (Habiburrahman, 2010: 429-430)

Kutipan di atas, merupakan informasi baru dari Madame Ekaterina.

Di dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa Linor bukan anak kandung dari Madame Ekaterina dan ayahnya yang bernama Eber. Mendengar penjelasan tersebut, membuat Linor bimbang tentang jati dirinya sendiri dan tidak tahu harus menentukan sikap yang akan ia pilih. Hal ini merupakan dasar faktor eksternal penyebab terjadinya konflik tokoh dengan hadirnya informasi baru.

#### d. Perbedaan Prinsip dan Pola Pikir

Faktor eksternal penyebab konflik berupa perbedaan prinsip dan pola pikir, dan tidak banyak dialami oleh tokoh. Terlihat pada tabel hasil penelitian yang menunjukkan, faktor tersebut muncul sebanyak enam kali dalam cerita. Faktor penyebab konflik dimulai ketika beberapa tokoh tidak dalam satu pemikiran yang sama.

“Ternyata benar, banyak sekali penganut agama primitif itu.” Desis Linor dengan nada mencela. Kata-kata Linor membuat Ayyas tersentak bagai disengat Kalajengking. Ia samasekali tidak mengira gadis yang baru beberapa detik ia kenal namanya itu, akan mengintimidasi dengan kalimat yang sangat tidak bersahabat. “Apa maksud anda? Siapa yang Anda maksud penganut agama primitif? Orang-orang muslim?” geram Ayyas.” (Habiburrahman, 2010: 54)

Kutipan di atas, merupakan jalan pemikiran Linor, bahwa Ayyas memeluk agama yang kuno, di sisi lain Ayyas tidak terima kalau

keyakinannya diusik. Hal ini merupakan dasar faktor eksternal penyebab terjadinya konflik tokoh berupa perbedaan prinsip dan pola pikir.

“Kenapa dengan diriku sampai aku harus disadarkan?” Yelena yang mengerti arah pembicaraan itu langsung menyela.

“iya kenapa dia?” Sambung Bibi Margareta.

“Dia masih tidak percaya adanya Tuhan! Sadarkanlah dia Bibi!” Jawab Ayyas.

“Benarkah Yelena?” Tanya Bibi Margareta.

Yelena mengangguk.

“ O tidak! Ini tidak boleh terjadi. Kau tak boleh begitu Yelena, anakku. Aku akan menyesali seumur hidupku kalau kau masih terus tidak percaya adanya Tuhan. Kau bisa selamat dan sekarang sembuh ini karena kasih Tuhan.”

“Mungkin aku masih perlu merasakan tambahan kasih Tuhan lagi, agar aku bisa percaya.” (Habiburrahman, 2010: 247)

Kutipan di atas, merupakan perbincangan antara Yelena, bibi Margareta, dan Ayyas. Perbincangan tersebut, Ayyas menyatakan Yelena tidak percaya dengan Tuhan. Di dalam pikirannya, Yelena belum mempercayai adanya Tuhan dan ia membutuhkan bukti lagi untuk mempercayai bahwa Tuhan memang ada. . Hal ini merupakan dasar faktor eksternal penyebab terjadinya konflik tokoh berupa perbedaan prinsip dan pola pikir.

“Ya aku sudah lupa. Sejak SMA aku sudah meninggalkan shalat. Aku bahkan hampir lupa bahwa aku ini masih tertulis beragama Islam, meskipun akhir-akhir ini aku tidak percaya kepada Tuhan. Kalau aku shalat aku harus percaya kepada Tuhan ya ?” (Habiburrahman, 2010: 482)

Kutipan di atas merupakan perbedaan jalan pemikiran Devid dengan Ayyas sahabatnya yang dari Indonesia. Di dalam kutipan tersebut, Devid menyatakan sudah lupa dengan agama yang pernah ia anut, dan

sekarang ia tidak percaya akan adanya Tuhan. Ia bertanya dengan Ayyas, menjalankan ibadah apakah harus percaya terlebih dahulu kepada Tuhan. . Hal ini merupakan dasar faktor eksternal penyebab terjadinya konflik tokoh berupa perbedaan prinsip dan pola pikir.

e. Pengkhianatan

Faktor eksternal penyebab konflik berupa pengkhianatan dan tidak banyak dialami oleh tokoh. Terlihat dari hasil tabel penelitian, faktor tersebut muncul enam kali dalam alur cerita. Faktor tersebut dimulai ketika tokoh merasa tersakiti.

“Jangan sergei, sudah jangan diteruskan!” Tahan Linor. Tapi bule itu malah menempeleng muka Linor dan menghardik, “ Diam kau pelacur!”

“Apa katamu, sergei!?” wajah linor bertambah buruk. (Habiburrahman, 2010: 117)

Kutipan di atas, menggambarkan Linor sedang mencoba meleraikan keributan antara Sergei dan Ayyas, tetapi pada saat itu juga Linor merasa dikhianati oleh Sergei. Linor tidak menyangka kalau orang yang dicintainya, menyebut ia seorang perempuan nakal. Ia tidak terima dan merasa dikhianati oleh Sergei. Hal ini merupakan dasar faktor eksternal penyebab terjadinya konflik tokoh yang berupa pengkhianatan.

“Yelena bangkit dan berdiri di depan cermin besar. Ia pandangi tubuhnya dari ujung rambut sampai ujung kaki. Ia memandangi wajahnya sendiri dalam-dalam. Mukanya yang halus dan manis, dagu yang menawan, muka lonjong dan bulat yang memesona, dua mata dengan tatapan yang menyihir. Perlahan dua matanya berkaca-kaca, lalu air matanya meleleh, ‘tidak ada yang tidak mengakui kecantikanmu Yelena. Tapi apa sebenarnya yang kau cari? untuk apa kau hidup sebenarnya? bahagiakah kau dengan cara hidup seperti ini? Bahagiakah kau dengan ribuan dolar yang kau dapat dari para hidung belang itu? Inilah hidup di era moderen

yang kau dambakan? Bahagiakah kau Yelena? Bahagiakah kau Yelena?” (Habiburrahman, 2010: 43-44)

Kutipan di atas, mengenai gejolak batin Yelena saat memperhatikan bentuk tubuhnya sendiri di depan cermin. Yelena merasa telah mengkhianati dirinya sendiri. Ia merasa tidak bahagia dari kemewahan yang didapat. Yelena merasa setiap detik yang ia lalui hanya menambah kering dan hampunya jiwa. Hal ini merupakan dasar faktor eksternal penyebab terjadinya konflik tokoh yang berupa pengkhianatan kepada dirinya sendiri.

### **3. Penyelesaian Konflik dalam Novel *Bumi Cinta***

#### **a. Kesadaran Diri**

Kesadaran diri merupakan hasil yang diperoleh melalui berbagai usaha pemahaman dan pemenuhan hasrat ingin tahu. Pemahaman berupa kesadaran diri, diambil tokoh sebagai cara penyelesaian konflik sebanyak empat puluh kali. Pemahaman merupakan suatu hasil dari proses final sebagai pertimbangan dan akumulasi pemikiran yang dibuat sedemikian rupa. Kesadaran diri akan suatu hal menjadi penyelesaian konflik yang dialami tokoh. Kesadaran tersebut akan didapat dari proses analisa atau berbagai kejadian yang dialami tokoh sehingga di dapat suatu pemahaman suatu hal. Kesadaran diri merupakan hasil pemikiran yang rasional dengan melakukan pertimbangan perasaan dan faktor ekstern yang dalam hal ini adalah lingkungan.

“Hai orang-orang terlena, padahal Tuhan menjaga dari marabahaya yang merayap di kala gulita. Sungguh aneh, mata manusia mampu terelap meninggalkan Tuhan Yang Kuasa, yang melimpahinya berbagai nikmat.”

Hati Yelena bergetar hebat mendengar kata-kata yang disampaikan Ayyas dengan penuh keimanan. Dan dengan suara agak serak Yelena berkata, “ Aku beriman bahwa Tuhan itu ada!” (Habiburrahman, 2010: 301)

Kutipan di atas, menunjukkan bahwa tokoh yang bernama Yelena tersentuh dengan kalimat yang disampaikan Ayyas dan dapat mematahkan keyakinan Yelena yang sebelumnya. Hal itu membuat Yelena sadar dan mempercayai adanya Tuhan dalam kehidupannya .

“Dalam tangisnya ia mulai membayangkan semua operasi yang ia jalankan selama ini. Entah sudah berapa ribu nyawa perempuan Palestina yang ia saksikan tewas diterjang peluru dan bom pasukan Israel. Setiap kali terbayang peluru menembus tubuh perempuan Palestina dan perempuan itu tumbang bersimbah darah, ia langsung teringat bahwa yang tumbang itu adalah ibunya. Hatinya terasa sakit sekali. Ia merasa telah membunuh ibu kandungnya beribu kali.” (Habiburrahman, 2010: 431)

Kutipan di atas, menunjukkan Linor menangis karena haru, sedih, dan pelbagai perasaan yang bercampur aduk di dadanya. Linor menyadari, apa yang dilakukan selama ini salah dan ia merasa sudah membunuh ibu kandungnya sendiri.

“Diriku terlalu kotor Yas untuk menikahi Aminet. Aku sendiri tidak rela, diriku yang kotor ini akan menjamah gadis salehah itu. Aku sendiri jika punya anak gadis seperti Aminet Sadulayevna tidak akan aku nikahkan dengan pemuda yang sekotor diriku ini. Aku tidak bisa menikahi Aminet, bantulah aku menemukan orang yang bisa segera aku nikahi. Orang yang sepadan dengan diriku.” (Habiburrahman, 2010: 487-488)

Kutipan di atas mengenai penyelesaian konflik tokoh yang bernama Devid. Devid menyadari kekurangan yang ada dalam dirinya. Ia merasa



tidak layak mendapatkan Aminet perempuan yang salehah, berbeda dengan dirinya di masa lalu penuh dengan perbuatan yang dilarang Tuhan. Devid lebih merasa nyaman bersanding dengan perempuan yang masa lalunya sama dengannya.

“Ayyas terdiam sesaat. Ia bingung menentukan langkah. Akal pikirannya menyuruhnya untuk tidak menggubris perempuan tua yang cerewet itu. Sebab, salah menolong orang malah bisa berujung petaka. Sementara dari nuraninya yang paling dalam, ia tidak boleh bersikap sebagai manusia yang tidak memiliki perasaan dan kasih sayang. Ia tidak mau dikatakan hatinya adalah batu.” (Habiburrahman, 2010: 170-171)

Kutipan di atas, menunjukkan penyelesaian konflik dengan kesadaran tokoh atas keraguannya dalam menolong orang. Dalam hati Ayyas menentang sikap yang tidak memiliki belas kasihan dan kasih sayang pada orang, selain itu juga dirinya tidak mau dianggap orang yang kejam.

“Anastasia masih berharap Ayyas akan datang. Ia kembali ke ruang Profesor Tomskii. Ternyata tidak juga datang. Sampai waktu makan siang tiba, Ayyas tidak juga menampakkan batang hidungnya. Anastasia bercampur marah bercampur malu pada dirinya sendiri. Ketika ia berdandan dan tampil seanggun mungkin, orang yang paling ia ingini untuk melihat penampilannya malah tidak datang.” (Habiburrahman, 2010: 136)

Kutipan di atas merupakan sikap tokoh yang bernama Anastasia dalam menyelesaikan konflik. Anastasia tersadar apa yang dilakukan membuat dirinya merasa malu pada diri sendiri, dengan mengharapakan kedatangan Ayyas untuk melihat penampilannya.

b. Berserah Diri Pada Tuhan

Salah satu penyelesaian konflik yang dialami tokoh dilakukan dengan cara berserah diri kepada Tuhan. Berserah diri kepada Tuhan banyak diambil tokoh dalam menyelesaikan setiap konflik yang dihadapi. Terbukti pada tabel hasil penelitian, tokoh menempuh cara tersebut sebanyak dua puluh satu kali. Penyerahan diri kepada Tuhan dilakukan sebagai wujud kepercayaan atas kuasa yang dimiliki Tuhan. Mengembalikan semua permasalahan kepada yang mempunyai segala kekuatan, setelah usaha sudah dilakukan dengan kesungguhan hati.

“ Devid bergegas keluar. Ayyas menutup pintu kamarnya, menyalakan lampu kamar mandi, dan mengambil air wudhu. Ia langsung sholat menghadap selatan. Ia merasa bahwa ujian imannya di Moskwa ini akan berat. Ia akan tinggal di Moskwa beberapa bulan, tidak sehari dua hari. Dan dua tetangganya adalah perempuan muda Rusia yang ia rasa tidak akan sama cara hidupnya dengan kebanyakan perempuan di dunia Timur. Ia kini berada di jantung kota Moskwa yang terkenal sebagai salah satu surga kehidupan bebas di dunia. Seluruh dunia maklum bahwa pengakses situs porno terbesar di dunia adalah Rusia, dan Moskwa ibu kotanya.” (Habiburrahman, 2010: 39)

Kutipan di atas, menunjukkan penyelesaian konflik tokoh Ayyas dengan cara berserah diri kepada Tuhan. Berada di negara yang terkenal dengan seks bebasnya membuat iman Ayyas runtuh, apabila tidak beribadah dan meminta perlindungan dariNya.

“Dalam cemas dan rasa takut yang tiada terkira, ia meminta kepada Tuhan agar diberi kesempatan untuk tetap hidup. Ia minta kepada Tuhan agar mengulurkan tangan pertolongan-Nya. Airmata Yelena terus menetes. Suara hatinya yang paling dalam terus menjerit meminta pertolongan Tuhan. Berkali-kali nama Tuhan ia sebut dalam hati. Ia benar-benar berharap, Tuhan tidak akan pernah melupkannya meskipun ia telah lama melupakan Tuhan. Akankah Tuhan mengulurkan kasih sayang-Nya pada Yelena, pelacur papan

atas Rusia yang telah lama meninggalkan-Nya? Entahlah, hanya waktu yang bisa menjawabnya.” (Habiburrahman, 2010: 165-166)

Kutipan di atas menunjukkan penyelesaian konflik tokoh yang bernama Yelena dengan cara berserah diri pada Tuhan. Dalam keadaan ketakutan, Yelena berharap Tuhan akan menolongnya untuk memberi kesempatan hidup walaupun selama ini ia telah melupakan Tuhan.

#### c. Pencarian Kebenaran

Tokoh memilih menyelesaikan konflik dengan cara Pencarian kebenaran. Pencarian kebenaran banyak ditempuh dalam menyelesaikan konflik tokoh. Penyelesaian tersebut ditempuh tokoh sebanyak tujuh belas kali dalam kemunculannya. Hal tersebut dilakukan setelah tokoh melakukan berbagai pertimbangan sadar secara rasional.

“Mendengar kata-kata yang sangat memusuhi dan mengintimidasi itu kemarahan Ayyas semakin bertambah. Keberaniannya naik berlipat-lipat. Spontan Ayyas menjawab,

“ Hei setan busuk, jaga mulutmu! Ingat, sekali lagi aku melihat kalian melakukan perbuatan keji seperti binatang di ruang tamu ini, aku pecahkan kepala kalian!? Kalau melakukan perbuatan keji itu pergilah sana ke kandang babi, jangan mengotori ruang tamu ini! Ruang tamu ini hanya untuk manusia, tidak untuk babi-babi kurap seperti kalian!” (Habiburrahman, 2010: 116 )

Kutipan di atas merupakan tindakan Ayyas untuk mencari kebenaran. Ayyas terpancing emosi karena mendengar kata-kata yang mengintimidasinya. Oleh sebab itu penyelesaian konflik dalam hal ini mencari suatu kebenaran yaitu dengan cara melawan penjahat tersebut.

“Menurutmu apa yang harus aku lakukan?” tanya Anastasia sambil menggigit sambosa yang renyah.

“Menurutku masalah Doktor sangat remeh, bukan masalah besar?”

“Masalah yang remeh? Apa maksudmu?”

“Doktor hanya perlu menikah segera dengan lelaki yang doktor pilih, maka masalah Doktor selesai. Ibunda Doktor tidak akan meminta yang macam-macam dan si Boris Melnikov dan keluarganya juga tidak akan macam-macam. Ibunda Doktor meminta Doktor menikah dengan A atau B Atau C, itu karena melihat Doktor tidak juga menikah, dan belum memiliki pilihan yang jelas. Itu masalahnya.”

“Jadi aku harus menikah?”

“Ya untuk kasus Doktor, saya katakan, menikahlah sebelum anda dipaksa menikah.!”

“Jadi begitu menurutmu?”

“ya”

“Akan aku renungkan dan aku pertimbangkan.” Gumam Doktor Anastasia. (Habiburrahman, 2010: 281)

Kutipan di atas mencari kebenaran untuk menyelesaikan konflik yang dialami Anastasia yaitu, berdiskusi dengan Ayyas mengenai perjodohan yang sedang ia hadapi. Anastasia mencari jalan keluar untuk tidak melaksanakan perjodohan yang diinginkan ibunya.

“Aku masih merenung. Aku masih perlu waktu untuk percaya lagi kepada Tuhan.” Ujar Yelena (Habiburrahman, 2010: 295)

Kutipan di atas merupakan penyelesaian konflik Yelena untuk mencari kebenaran, yaitu dengan meminta waktu untuk berfikir dan membuktikan bahwa Tuhan itu ada.

“Linor mendapatkan keterangan yang indah tentang Islam, tetapi Linor seperti biasa ia tidak mau mempercayainya begitu saja. Ia bahkan tidak akan percaya begitu saja pada obyektivitas wartawan kelas dunia dari Sunday Express sekelas Yvonne Ridley.” (Habiburrahman, 2010: 467)

Kutipan di atas merupakan penyelesaian konflik yang di hadapi Linor yaitu, mencari sebuah kebenaran tentang agama Islam dan ia tidak percaya begitu saja dalam mempelajari Islam.

#### d. Individuisasi

Konflik yang dialami tokoh diselesaikan dengan individuisasi. Individuisasi menempati posisi ke empat yang diambil tokoh dalam menyelesaikan konflik. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tokoh mengambil individuisasi sebagai penyelesaian konfliknya sebanyak tiga belas kali dalam alur cerita.

“Selama ini ia hanya satu kali titip dibelikan air mineral. Ia merasa cukup nyaman tinggal di apartemen itu. Hanya yang agak mengganguya, ia merasa susah menolak setiap kali Yelena mengajaknya berbincang di pagi hari sebelum Yelena berangkat atau malam hari sepulangnya dari kerja. Yang membuatnya kurang nyaman adalah pakaian yang dikenakan Yelena ketika ada di apartemen. Pakaian yang memuji iman lelaki mana saja yang sehat akan dan jasmaninya.” (Habiburrahman, 2010: 57)

Kutipan di atas, Ayyas menyelesaikan konflik dengan mengendalikan sikapnya sendiri. Yang dimaksud dengan mengendalikan sikap pada tokoh seperti, penolakan ketika diajak Yelena berbincang-bincang di apartemen.

“Dasar Brengsek!” umpat Yelena. Ia sangat kecewa pada Ayyas. Sebenarnya ia hanya ingin ditemani ngobrol, dan berbincang-bincang tentang banyak hal. Ya, banyak hal yang lebih manusiawi. Hal-hal yang berbeda dengan rutinitas yang dilaluinya bersama teman-temannya di daerah Tverskaya yang membuat batinnya merintih dan membuat dirinya terasa hampa. Yelena mematikan televisi dan masuk kamar dengan membanting pintunya agak keras.” (Habiburrahman, 2010: 91)

Kutipan di atas, tokoh yang bernama Yelena mengalami konflik kekecewaan. Yelena menyelesaikan konflik tersebut tidak melibatkan orang lain dengan cara masuk ke kamar, tanpa harus meributkan Ayyas yang tidak mau menemaninya berbincang-bincang.

“Ia agak kecewa. Seharusnya Ayyas sudah datang empat puluh menit yang lalu. Kenapa ia terlambat sekali, bahkan belum juga datang. Rasa kekecewaan itu perlahan berubah jadi amarah. Tapi ia berpikir kenapa mesti harus ada amarah yang terbit dalam dirinya? Ia merasa ada sesuatu yang aneh yang ia rasakan dalam dirinya. Keanehan yang tidak pernah ia rasakan sebelumnya ia berusaha menepisnya, tapi tak bisa. Ia juga berusaha meredakan amarahnya, tapi gagal begitu saja.” (Habiburrahman, 2010: 135)

Kutipan di atas, tokoh yang bernama Anastasia mengalami konflik kekecewaan. Tokoh menyelesaikan konflik tanpa melibatkan orang lain, dengan cara mengintropeksi diri sendiri apa yang sebenarnya terjadi.

“Entah kenapa, biasanya ia tidak pernah memiliki belas kasihan kepada siapa pun. Tapi kali ini ia teringat dirinya beberapa tahun yang lalu. Gadis itu mirip dirinya beberapa tahun yang lalu, ketika belajar bermain biola dengan didampingi oleh ibunya. Ia tidak sampai hati membunuh gadis itu, karena membunuh gadis itu seolah membunuh dirinya sendiri. Akan tetapi, jika ia tidak melaksanakan tugasnya, ia sendiri akan dieksekusi oleh Ben Solomon atau agen lainnya. Tak ada pilihan baginya: membunuh gadis itu atau ia mati dibunuh Ben Solomon. Bulu kuduknya tiba-tiba berdiri merinding.” (Habiburrahman, 2010: 216)

Kutipan di atas, merupakan konflik keraguan yang dialami tokoh bernama Linor. Dalam menyelesaikan konflik Linor tidak melibatkan orang lain, tetapi ia lebih mengintropeksi pada dirinya sendiri.

#### e. Kebulatan Tekad Untuk Melakukan Perubahan

Tokoh mendapatkan kebulatan tekad dalam menyelesaikan konfliknya. Tekad melakukan perubahan dilakukan tokoh sebanyak tiga belas kali. Penyelesaian konflik ini merupakan cara yang diambil tokoh dalam menyelesaikan konflik. Tekad yang bulat diputuskan untuk membuat perubahan.

“Mungkin lebih baik saya berkorban materi. Menyewa tempat lain yang lebih aman, daripada iman dan islam saya berantakan karena

tidak kuat menghadapi ujian perempuan.” Kata Ayyas tegas. (Habiburrahman, 2010: 142)

Kutipan di atas, tokoh yang bernama Ayyas menyelesaikan konflik dengan melakukan perubahan. Ia lebih mengorbankan materi demi mendapatkan tempat yang lebih aman, dari pada menghadapi perempuan yang dapat membuat imannya runtuh.

“Akan tetapi ia masih mencemaskan satu hal, yaitu jika Olga Nikolayenko samasekali tidak tersentuh apa-apa, lalu perempuan cantik yang bengis itu memaksanya untuk kembali ke dunia hitam Tverskaya dengan segala cara. Ia tidak tahu bagaimana cara menghadapinya. Ia hanya berpikir jika ia itu yang terjadi, maka ia lebih baik pergi dari Moskwa sejauh-jauhnya, dan mencari tempat hidup yang lebih tenang dan nyaman.” (Habiburrahman, 2010: 240-241)

Kutipan di atas, menunjukkan Yelena bertekad untuk berubah demi kehidupan yang lebih baik. Yelena memutuskan untuk pergi dari Moskwa apabila Olga Nikolayenko mencari dan memaksanya untuk bekerja kembali, hal itu dilakukan karena keinginannya untuk menjadi lebih baik.

“ Baiklah aku ikuti saranmu. Aku sudah benar-benar bosan dengan cara hidupku yang serba bebas. Aku ingin hidup yang membahagiakan jiwa.” (Habiburrahman, 2010: 483)

Kutipan di atas, menunjukkan Devid bertekad melakukan perubahan dalam kehidupannya untuk menjadi lebih baik. Penyelesaian konflik yang dipilih Devid ini dengan cara mengikuti saran yang diberikan dari sahabatnya, karena dalam kehidupan yang sekarang Devid merasa tidak bahagia dan ia menginginkan kehidupan yang lebih baik.

f. Pasrah pada Keadaan

Tokoh dalam menyelesaikan konflik terkadang mengalami jalan buntu. Pada akhirnya dia memilih untuk pasrah pada keadaan, setelah usaha-usaha tidak membuahkan hasil yang diinginkan. Pasrah pada keadaan menempati posis keenam sebagai cara penyelesaian yang ditempuh tokoh. Hal tersebut dapat terlihat dari tabel hasil penelitian yang menunjukkan, tokoh mengambil penyelesaian konflik untuk pasrah pada keadaan sebanyak sepuluh kali. Pasrah pada keadaan ini cenderung disebabkan oleh rasa putus asa setelah usaha yang maksimal dilakukan. Rasa kecewa yang dialami tokoh juga menjadi alasan tokoh untuk hanya pasrah pada keadaan. Penyelesaian konflik secara sepiantas tidak dapat terselesaikan, tetapi melakukan pilihan untuk diam pun juga merupakan suatu penyelesaian atas suatu masalah. Pasrah pada keadaan cukup banyak diambil tokoh untuk menyelesaikan konflik, sebab jalan tersebut dirasa jalan terbaik setelah usaha kerasnya tidak dapat lagi bisa membuahkan hasil.

“Yang ia khawatirkan adalah jiwa dua perempuan itu sepakat untuk memfitnah dan mengirimnya ke penjara. Ia sudah mulai tahu bahwa Linor sangat tidak menyukai dirinya, hanya karena dirinya seorang muslim.” (Habiburrahman, 2010: 131)

Kutipan di atas, merupakan konflik hubungan tidak harmonis yang dialami Ayyas dengan Linor. Dalam penyelesaian konflik tersebut, Ayyas hanya memasrahkan semuanya pada keadaan, apabila Linor menuduh Ayyas dan menjebloskannya ke penjara.



“Jika dalam satu jam tidak ada yang menolongnya memasukkan tubuhnya ke tempat yang hangat, ia kan mati membeku. Ia berharap ada orang yang lewat jalan kecil itu. Di kejauhan ia melihat satu dua orang berlalu lalang di jalan besar. Ia berteriak minta tolong, tapi suara itu tidak ada yang keluar.” (Habiburrahman, 2010: 163)

Kutipan di atas, konflik Yelena mengenai kekecewaan akibat tidak tercapainya sebuah harapan. Dalam menyelesaikan konflik tersebut, tokoh memasrahkan hidupnya pada keadaan kalau ada seseorang yang akan menolongnya.

g. Memberi Pengertian

Penyelesaian konflik yang dialami tokoh memberi pengertian. Dalam konflik yang sedang di hadapi, tokoh berusaha menyelesaikan dengan cara memberikan pengertian. Penyelesaian konflik ini tidak terlalu banyak ditempuh oleh tokoh. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, memberikan pengertian dalam menyelesaikan konflik hanya delapan kali dalam alur cerita.

“Menyakiti secara fisik tidak, tapi secara psikis iya. Melihatmu dengan pakaian seperti itu imanku bisa runtuh.” Ayyas berterus terang. (Habiburrahman, 2010: 99)

Kutipan di atas, mengenai konflik ketakutan tokoh atas godaan iman. Tokoh menempuh penyelesaian konflik dengan cara memberikan pengertian, bahwa dirinya merasa tidak nyaman ketika melihat perempuan berpakaian terbuka.

“Ibu ini tiba-tiba aneh, tiba-tiba tidak masuk akal. Ibu tahu dia itu otak pelaku kejahatan di mana-mana. Dia itu ketua mafia, ibu tahu itu. Kerjanya memeras orang, membunuh orang, menjual narkoba, bermain perempuan dan mempermainkan hukum dengan uang. Dan Anastasia harus menikah dengan orang seperti itu. Bagaimana jalan

pikiran Ibu, Anastasia samasekali tidak paham.” (Habiburrahman, 2010: 258)

Kutipan di atas, mengenai penolakan perjodohan Anastasia oleh ibunya. Dalam konflik ini Anastasia menyelesaikan konfliknya dengan cara, memberi pengertian tentang kepribadian atau kelakuan orang yang dijodohkan dengan dirinya.

“Akan tetapi jika ia tidak melaksanakan tugasnya, ia sendiri akan dieksekusi oleh Ben Solomon atau agen lainnya. Maka kepada Ben Solomon ia minta supaya diberi jeda waktu untuk membunuh gadis itu. Ia memberi alasan, jika banyak ada kejadian teror yang berturut-turut, ia khawatir pihak Rusia akan mencium gerakan mereka. Ben Solomon setuju dengan argumentasi Linor. Sementara ia bisa mengulur waktu, ia akan mencari cara supaya bukan dia yang membunuh gadis itu, tapi agen lain.” (Habiburrahman, 2010: 360)

Kutipan di atas, mengenai konflik Linor tentang keraguan dalam menentukan pilihan. Dalam konflik ini Linor menyelesaikan konfliknya dengan cara, memberi pengertian kepada Ben Solomon untuk diberi waktu jeda dalam menjalankan misinya. Hal tersebut sebenarnya bertujuan mengulur waktu agar ia tidak menjalankan misinya, yaitu membunuh seorang gadis.

#### h. Melaksanakan Pernikahan

Penyelesaian konflik tokoh dengan cara melaksanakan pernikahan. Penyelesaian konflik tersebut tidak banyak ditempuh oleh tokoh. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil penelitian yang menunjukkan, penyelesaian konflik tersebut menempati posisi kedelapan dalam kemunculannya di alur cerita.

“Saya sudah tidak kuat. Kalau begitu saya harus menikah besok. Atau paling lambat besok lusa. Terus saya harus menikah dengan siapa?” (Habiburrahman, 2010: 486)

Kutipan di atas, mengenai keinginan tokoh untuk segera menikah.

Tokoh menyelesaikan konfliknya yaitu dengan cara, mencari perempuan yang mau diajak nikah dan segera melaksanakan pernikahan.

#### i. Balas Dendam

Balas dendam merupakan salah satu penyelesaian konflik yang dihadapi tokoh. Penyelesaian dengan cara ini tidak banyak ditempuh oleh tokoh. Terlihat dari tabel hasil penelitian yang menunjukkan, tokoh mengambil cara balas dendam dalam menyelesaikan konflik sebanyak tiga kali. Balas dendam merupakan penyelesaian yang menunjukkan aksi balasan atas ketidaksesuaian kenyataan yang ada, dengan harapan yang diinginkan. Kesesuaian yang tidak lagi bisa diatasi sehingga dia harus mengatasi dengan cara melakukan balasan. Rasa kecewa yang dalam dialami oleh tokoh, akibat kecintaan dan ketulusannya memicu untuk balas dendam.

“Tiba-tiba ia merasa kerdil dan hina. Ia merayu-rayu. Tapi rayuan itu samasekali tidak ada gunanya. Ia bertanya pada dirinya, apa sebenarnya tujuannya merayu pemuda itu. Kalau mau bersenang-senang dengan lelaki bukankah ia bisa ke klun-klun malam di Tverskaya? Kenapa harus melakukan perbuatan konyol seperti itu? Dan betapa memalukan dirinya diseret seperti bangkai anjing penyakitan seperti itu. Lalu ditinggalkan begitu saja. Ia merasa dihina. Dan ia akan segera membalasnya. Tak lama lagi ia akan membuat pemuda itu diseret sebagai bangkai anjing oleh para polisi yang menangkapnya. Ya, tak lama lagi setelah bom meledak di Metropole Hotel dan mengguncang kota Moskwa.” (Habiburrahman, 2010: 373)

Kutipan di atas, mengenai konflik Linor tentang kekecewaan yang dihadapinya. Dalam konflik ini Linor menyelesaikan konflik dengan cara, balas dendam kepada Ayyas yang telah mebuatnya merasa terhina. Bentuk balas dendam yang dilakukan Linor berupa, menjebloskan Ayyas ke dalam penjara dengan tuduhan pengeboman Hotel Metropole yang berada di Moskwa.

j. Menemukan Teman Diskusi

Penyelesaian konflik tokoh berupa menemukan teman diskusi. Penyelesaian konflik ini tidak terlalu banyak ditempuh oleh tokoh. Terbukti dari tabel hasil penelitian, tokoh menempuh dengan cara penyelesaian ini sebanyak satu kali. Mendapatkan teman diskusi merupakan cara tokoh menyelesaikan konfliknya.

“Aku sedang dalam suasana hati sangat tidak nyaman. Aku perlu orang yang bisa aku ajak bicara. Aku tidak menemukannya saat ini kecuali kamu. Maaf, ini pasti jadi sangat mengganggumu. Tapi aku memang perlu orang yang bisa aku ajak bicara. Jadi cukuplah kau mau aku ajak makan bersama, terus kau mau mendengarkan aku bicara. Itu saja. Kau sudah sangat menolongku.” (Habiburrahman, 2010: 279)

Kutipan di atas, mengenai konflik tokoh yang mengalami kebingungan dalam menemukan teman diskusi. Anastasia menyelesaikan konflik tersebut dengan menemukan teman diskusi, yaitu Ayyas.

k. Meminta Pendapat

Meminta pendapat merupakan salah satu penyelesaian dari konflik yang dihadapi tokoh. Terlihat pada tabel hasil penelitian yang menunjukkan, penyelesaian tersebut berada di urutan terakhir dan

sebanyak satu kali. Meminta pendapat merupakan penyelesaian yang menunjukkan tokoh memerlukan pandangan dari orang lain.

“Aku menghadapi masalah serius. Dan kau tidak bisa membantuku. Bibi Margareta juga tidak bisa membantuku. Linor apalagi. Aku sendiri susah menghadapinya. Aku tidak tahu harus minta bantuan siapa?” jawab wajah Yelena dengan wajah cemas.” (Habiburrahman, 2010: 249)

Kutipan di atas, mengenai konflik tokoh yang mengalami kebingungan menghadapi tragedi kehidupan. Penyelesaian konflik ini, tokoh meminta pendapat pada temannya untuk menolong dirinya dalam menghadapi konfliknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan hubungan fungsional antara psikologi dan sastra. Teori psikologi dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan dan menafsirkan karya sastra (novel) Bumi Cinta. Dengan menggunakan teori psikologi, penelitian ini mencoba menangkap dan menyimpulkan konflik-konflik yang dialami oleh tokoh dalam cerita.

Konflik yang dialami tokoh terjadi karena fungsi jiwa dalam diri tokoh yang merupakan komponen kesadaran tidak seimbang dalam menjalankan fungsinya. Dari kegagalan penyeimbangan “penyelesaian” tersebut timbul sikap jiwa yang sangat subjektif, tercermin dalam penyelesaian konflik yang terpilih pada tokoh.

Dengan memanfaatkan teori psikologi tersebut, dapat dijelaskan tentang konflik yang dialami tokoh dalam novel Bumi Cinta dan bagaimana fungsi serta sikap jiwa tokoh saat terjadi konflik. Hal tersebut

menunjukkan hubungan yang saling melengkapi antara psikologi dan sastra. Pada akhirnya, psikologi dan sastra akan mendapat kesejajaran sehingga psikologi dan sastra dapat dijadikan teori kajian untuk memahami sebuah karya sastra, khususnya novel.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Wujud konflik tokoh dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal tersebut memiliki dua belas substansi. Substansi yang dominan dalam wujud konflik internal meliputi; 1) ketakutan atas godaan iman, 2) penyesalan terhadap kesalahan yang sudah diperbuat, 3) keraguan dalam menentukan pilihan, 4) keraguan atas adanya Tuhan, 5) ketakutan terhadap kematian, dan 6) kebingungan menghadapi tragedi kehidupan, sedangkan konflik eksternal memiliki sebelas substansi. Substansi yang dominan dalam wujud konflik eksternal meliputi 1) pertentangan antara perasaan dengan kenyataan, 2) kekecewaan akibat tidak tercapainya sebuah harapan, 3) menolak perjodohan, 4) kebingungan mencari teman diskusi.
2. Faktor penyebab terjadinya konflik dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yaitu faktor eksternal yang berupa, 1) kenyataan tidak sesuai harapan, 2) kondisi lingkungan yang tidak mendukung, 3) hadirnya informasi baru, 4) perbedaan prinsip dan pola pikir, dan 5) pengkhianatan. Faktor penyebab konflik yang paling banyak ditemukan adalah tidak sesuai harapan.

3. Penyelesain konflik yang di alami tokoh dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy meliputi, (1) kesadaran diri, (2) berserah diri pada Tuhan, (3) pencarian kebenaran, (4) individuisasi, (5) kebulatan tekad untuk melakukan perubahan, (6) pasrah pada keadaan, (7) memberi pengertian, (8) melaksanakan pernikahan, (9) balas dendam, (10) menemukan teman diskusi, dan (11) meminta pendapat.

## **B. Saran**

Dari penelitian terhadap novel *Bumi Cinta*, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya hubungan antara sastra dan psikologi. Sastra banyak berbicara tentang tokoh-tokoh yang mengalami konflik kejiwaan, dan psikologi mampu mengungkap gejala-gejala psikis yang dialami tokoh sebagai wujud perilaku manusia yang dilakukan oleh kesadaran dan ketidaksadaran. Hal ini dapat kita lihat pada karya sastra (novel) terutama aspek tokoh yang merupakan perwujudan dengan dunia sadar dan ketidaksadarannya. Pemanfaatan sastra dan psikologi dalam kehidupan dapat digunakan untuk memenuhi fenomena manusia sebagai konfliknya.
2. Berbagai unsur konflik yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* dapat dijadikan masukan untuk pembaca dalam memahami konflik-konflik yang dialami oleh orang lain mengetahui sisi kehidupan orang lain.



3. Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahan El Shirazy ini sangat menarik untuk dikaji, dan peneliti lain dapat mengungkap hal-hal lain yang masih banyak dan menarik untuk diteliti dengan topik dan objek kajian yang berbeda. penelitian ini juga dapat dijadikan acuan, yang ditinjau dari aspek-aspek lain dan pendekatan yang berbeda selain psikologi sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Catur Pamungkas, P. I. 2005. Kajian Unsur Konflik Tokoh Utama Dalam Novel *Garis Tepi Seorang Lesbian* Karya Herlinatiens (Sebuah Pendekatan Psikologi Sastra). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- El Shirazy, H. 2010. *Bumi Cinta*. Jakarta: Author Publishing.
- Endraswara, S. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Hardjana, A. 1985. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Hartoko, D dan Rahnanto, B. 1986. *Pemandu Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayatun, R. 2004. Konflik Internal Tokoh Utama Novel *Tuhan, Izinkan Aku Jadi Pelacur* karya Mahidin M. Dahlan (Kajian Psikologi Sastra). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marganingsih, A. 2007. Konflik Tokoh Utama Novel *Maharani* Karya Agnes Jessica. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Roekhan. 1987 "Ruang Lingkup Psikologi Sastra" Dalam Kapita Selekta Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Malang: Yayasan dengan PBSI FPBS IKIP Malang.
- \_\_\_\_\_. 1990. "Kajian Tekstual Dalam Psikologi Sastra" Dalam Sekitar Masalah Sastra (Editor: Aminudin). Malang: Penerbit Yayasan Aih Asah Asuh.
- Rumini, S. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Sayuti, S. A. 1998. *Dasar-dasar Analisis Fiksi*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pustaka Jaya.

- Sudjiman, P.1993.*Memahami Cerita Rekaan*.Jakarta:Pustaka Jaya.
- Suryabrata, S.2005. *Psikologi Kepribadian*.Jakarta: Rajawali Press.
- Teeuw, A.1983. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Walgito, Bimo.1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Grafika Persada.
- Wellek, R dan Austin, W.1998. *Teori Kesusastraan* (Terjemahan Melanie Budianta) Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

**SINOPSIS**

Saat itu Moskwa sedang musim dingin. Butiran-butiran salju berjatuhan dari langit Moskwa. Salju yang turun perlahan dan dingin membalut tulang tidak menghalangi arus lalu lalang orang-orang di bandara Sheremetyevo. Dua orang pemuda berwajah Asia Tenggara terlihat saling bercengkrama satu sama lain, mereka sudah sembilan tahun tidak bertemu. Yang baru keluar dari bandara itu bernama Muhammad Ayyas, dan temannya yang telah lama tinggal di Rusia bernama Devid. Tidak lama kemudian mereka bergegas menaiki taksi dan melaju ke sebuah apartemen yang telah disewakan oleh Devid untuk Ayyas selama melakukan penelitian terhadap sejarah Rusia dalam beberapa bulan kedepan.

Tanpa Ayyas duga sebelumnya, ia satu apartemen dengan dua orang *nonik* Rusia yang berparas sangat cantik. Padahal sejak dari kecil Ayyas tidak biasa dengan hal semacam itu, ia lemah terhadap perempuan cantik. Ia sangat taat beragama dan ia takut imannya akan runtuk bila tinggal bersama mereka. Namun menurut Devid, itulah yang terbaik untuk dirinya. Sejak saat itu lah, perjalanan hidup Ayyas dipenuhi dengan godaan. Belum lagi, asisten professor yang berparas sangat menawan yang membimbingnya dalam membuat tesis tersebut selalu menari di pelupuk matanya. Ayyas merasa ujian ini sangat berat.

Setelah cukup lama tinggal satu apartemen dengan dua orang *nonik* Rusia, Ayyas sangat terkejut, karena ternyata kedua orang itu bukanlah orang baik-baik. Seorang gadis bernama Linor, kepergok sedang melakukan perzinahan di ruang tamu apartemen bersama seorang anggota mafia Rusia. Bahkan mafia itu terang-terangan mengajak Ayyas untuk berzina bersama mereka. Namun Ayyas langsung masuk kamar dan menyalakan laptopnya serta memutarakan lantunan ayat suci Al Quran secara keras. Karena merasa terusik, mafia tersebut memaki Ayyas dan akhirnya perkelahian tidak bisa terelakkan. Akhirnya mafia tersebut kalah dan meninggal. Tidak hanya itu, ternyata Linor adalah seorang Zionis Israel yang sangat membenci Islam. Tidak berapa lama setelah itu, Ayyas mengetahui bahwa

teman apartemen yang satu lagi yang bernama Yelena, ternyata adalah seorang pelacur kelas kakap di Moskwa, dan Yelena adalah seorang yang tidak percaya akan adanya Tuhan.

Sejak saat itu, Ayyas sering dihampiri oleh masalah. Linor sangat membenci Ayyas. Dengan berbagai cara ia berusaha menjebak Ayyas. Mulai dari berpakaian sangat tidak wajar di depan Ayyas, masuk ke kamar Ayyas secara diam-diam, bahkan menjebak Ayyas agar menjadi tersangka utama peledakan hotel. Namun kesemua itu tidak berhasil meruntuhkan kokohnya benteng keimanan Ayyas. Dan pada Akhirnya, Linor menemukan kenyataan bahwa sesungguhnya ia hanya anak angkat. Setelah diselidiki, ternyata ia adalah keturunan muslim Palestina. Ia sangat terpukul mengetahui hal itu, karena selama ini ia sangat bangga bahwa ia merupakan keturunan Yahudi. Namun kenyataannya, orang tua aslinya adalah dari golongan agama yang selama ini ia sebut sebagai agama primitif.

Pada akhirnya, ia memutuskan untuk mempelajari dan mendalami Islam. Dan akhirnya ia pun memeluk islam. Suatu saat ia bermimpi bertemu dengan ibu kandungnya. Dalam mimpi itu ibunya berpesan agar ia mencari seseorang yang seperti Nabi Yusuf. Setelah ia mencari tahu cerita Nabi Yusuf, ia pun langsung teringat kepada Ayyas, pemuda yang selama ini ia benci karena memeluk Islam, dan pernah ia jebak agar bisa berzina bersamanya tetapi ditolak mentah-mentah. Ia merasa bahwa Ayyas sangat mirif sifatnya dengan nabi Yusuf. Ia pun mencari Ayyas dengan maksud menanyakan apakah Ayyas mau menjadikannya istri. Linor berangkat menemui Ayyas dengan berpakaian muslimah. Ayyas sampai tidak mengenalnya. Setelah ia menerangkan bahwa ia adalah Linor, Ayyas terkejut dan sangat bersyukur karena Linor telah Tobat. Linor menceritakan semua kejahatan yang telah ia lakukan selama ini kepada Ayyas. Ayyas sempat mau marah, namun ia sadar bahwa tidak ada gunannya marah, karena Linor telah tobat. Linor pun menyampaikan maksud kedatangannya. Ayyas belum bisa menjawab saat itu.

Sementara Yelena, disiksa oleh pelanggannya dan di buang di lapangan terbuka saat salju turun dengan lebatnya. Yelena yang tidak percaya Tuhan, secara tidak sadar meminta pertolongan kepada Tuhan. Setelah itu ada pemuda yang

bersedia menolongnya setelah beberapa orang dimintai pertolongan oleh seorang ibu yang menemukan Yelena, tidak bersedia membantu. Pemuda itu tidak lain adalah Ayyas yang kebetulan lewat di sana. Akhirnya Yelena dilarikan ke rumah sakit. Dokter mengatakan bahwa kalau terlambat sedikit saja dibawa ke rumah sakit, maka Yelena tidak akan tertolong. Sejak saat itu, Yelena sangat berterimakasih kepada Ayyas. Bahkan ia mulai mempercayai Tuhan. Kepercayaan dirinya bahwa Tuhan benar-benar ada semakin mantap setelah menyaksikan dan mendengar seminar tentang ketuhanan yang diisi oleh cendekia-cendekia Rusia, termasuk Ayyas salah satunya.

Tidak lama setelah itu, Devid yang selama di Rusia menganut gaya hidup bebas, merasa tidak tahan lagi. Ia ingin segera menikah. Ia sempat ingin dinikahkan dengan adik seorang ustad. Tapi ia merasa tidak pantas. Lalu ia minta tolong Ayyas mencari calon istri untuknya. Ayyas menyarankannya dengan Yelena. Akhirnya Yelena mengucapkan dua kalimat sahadat dan memeluk Islam serta menikah dengan Devid. Mereka hidup bahagia.

Linor yang telah memeluk Islam dan telah bertemu Ayyas, belum mendapatkan kepastian dari Ayyas pada saat itu. Karena Ayyas tidak langsung memberikan jawaban, ia pun pamit dan berharap Ayyas bisa memberikan kepastian keesokan harinya. Saat Linor sudah berada di halaman depan rumah, Ayyas berubah pikiran. Ia akan langsung menerima dan menyanggupi untuk menjadi suami Linor. Namun Linor sudah terlalu jauh. Ayyas langsung bergegas ke jendela untuk meneriakkan bahwa ia sanggup. Tapi Linor sudah terlihat sangat jauh. Dan di belakang linor, Ayyas melihat ada sebuah mobil hitam yang dikendarai melaju ke arahnya. Ayyas melihat orang dalam mobil tersebut memegang senjata api. Ayyas berteriak memperingatkan Linor. Namun terlambat, Dooooorrrr.... Linor pun roboh saat itu juga. Ternyata orang tersebut menembak Linor. Ayyas langsung terkulai lemas tak berdaya menyaksikan linor yang telah jatuh bersimbah darah. Ia pun mengumpulkan segenap tenaga yang tersisa dan kemudian berlari ke arah Linor yang telah terkapar. Ia mengangkat Linor ke pangkuannya. Linor bersimbah darah. Ia langsung meminta bantuan untuk membawa Linor ke rumah sakit.

Tidak lama kemudian ada seorang ibu yang mengendarai mobil di dekat sana. Ayyas meminta bantuan kepada ibu tersebut, dan mobil tersebut langsung melaju ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan pertolongan pertama kepada Linor yang tertembak. Ayyas sangat menyesal, mengapa ia tidak langsung menjawab permintaan dari Linor tadi. Dengan penuh penyesalan, Ayyas menangis terisak. Isakan yang kalau siapa saja melihat dan mendengarnya pasti akan tersayat hatinya. Isakan seorang pencinta sejati, yang mencintai kekasihnya karena Allah, lalu kehilangan kekasihnya karena Allah pula.



Wujud konflik, faktor penyebab konflik, penyelesain konflik tokoh dalam novel Bumi Cinta karya Habiburahman Elshirazy

No	Tokoh	Uraian Data	Hal	Wujud Konflik	Faktor Penyebab	Penyelesaian Konflik
1	Ayyas	“Inna lillah, Ayyas mengucap dalam hati, ia merasa belum sampai ke Moskwa pun ia sudah terjerat oleh fitnah kecantikan nonik muda Rusia. Ayyas tiba-tiba merasa berdosa pada Ainal Muna, gadis manis dari Kaliwungu Kendal yang sudah dipinangnya dan ia telah berjanji untuk setia padanya.”	23-24	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Kesadaran diri
2	Ayyas	“Ayyas hanya diam. Ia hanya mengerti sebagian saja dari isi pembicaraan itu. Yang jelas ia tahu, sopir tua itu menawarkan gadis cantik untuk mereka berdua. Seketika ia merasa, ujian yang akan dihadapinya di Moskwa tidaklah ringan. Selama ini ia bisa lurus-lurus saja karena berada di lingkungan yang lurus. Sekarang, di tengah lingkungan yang sangat jauh dari keyakinan dan norma yang dijunjungnya ia merasa akan menemukan ujian iman yang sesungguhnya”	25	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Berserah diri pada Tuhan

3	Ayyas	<p>“cantik ya Yas? Ada darah Finland dalam dirinya. Kau beruntung. Kau akan tinggal satu apartemen dengannya. Gunakan kesempatan sebaik-baiknya.’ Gumam Devid sambil tersenyum menggoda Ayyas.”</p> <p>“Apa Dev!? Kau jangan main-main denganku! Aku masih waras Dev! Aku tidak mungkin hidup bebas seperti kamu!’ Muka Ayyas merah padam. Ia merasa Devid sengaja mempermainkannya dengan menyewakan tempat tinggal satu apartemen dengan gadis bule yang katanya berdarah Finland.”</p>	30-31	Ketakutan atas godaan imam	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Berserah diri pada Tuhan
4	Ayyas	<p>Jelas Devid panjang lebar. Ayyas mendesah panjang. Ia belum merasa puas dengan penjelasan teman lamanya itu. Masih ada yang sangat mengganggu nuraninya. Tinggal satu apartemen dengan dua gadis bule adalah hal yang belum pernah ternalar dalam pikirannya. Terbesit pun tidak.</p> <p>“mungkin dengan tinggal bersama perempuan kau merasa aku aman. Ya, mungkin tubuh dan hasratku aman. Tapi bagaimana dengan imanku Dev? Justru imanku sangat terancam. Jika tinggal dengan bule yang laki-laki aku malah akan merasa aman!” kata Ayyas tegas.</p>	36	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Memberi pengertian

5	Ayyas	<p>“ Devid bergegas keluar. Ayyas menutup pintu kamarnya, menyalakan lampu kamar mandi, dan mengambil air wudhu. Ia langsung sholat menghadap selatan. Ia merasa bahwa ujian imannya di Moskwa ini akan berat. Ia akan tinggal di Moskwa beberapa bulan, tidak sehari dua hari. Dan dua tetangganya adalah perempuan muda Rusia yang ia rasa tidak akan sama cara hidupnya dengan kebanyakan perempuan di dunia Timur. Ia kini berada di jantung kota Moskwa yang terkenal sebagai salah satu surga kehidupan bebas di dunia. Seluruh dunia maklum bahwa pengakses situs porno terbesar di dunia adalah Rusia, dan Moskwa ibu kotanya.”</p>	39	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Berserah diri pada Tuhan
6	Ayyas	<p>“ Ayyas merasa dirinya akan sangat lemah, imannya pasti akan runtuh di Moskwa jika tidak ditolong dan dijaga oleh Allah Ta’ala. Ia tahu seberapa kuat imannya. Perang melawan musuh di medan perang mungkin ia kan tetap teguh sampai tubuh gugur bersimbah darah. Imannya tidak akan ciut dan runtuh oleh kilatan pedang yang mahatajam. Ia samasekali tidak gentar. Tapi di hadapan fitnah kecantikan perempuan sejelita gadis-gadis Moskwa seperti Yelena, gadis pembawa biola dan gadis yang bersamanya di pesawat, ia merasa imannya perlahan bisa lumer bagi</p>	40	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Berserah diri pada Tuhan

7	Yelena	<p>garam disiram air.”</p> <p>“Yelena bangkit dan berdiri di depan cermin besar. Ia pandangi tubuhnya dari ujung rambut sampai ujung kaki. Ia memandangi wajahnya sendiri dalam-dalam. Mukanya yang halus dan manis, dagu yang menawan, muka lonjong dan bulat yang memesonakan, dua mata dengan tatapan yang menyihir. Perlahan dua matanya berkaca-kaca, lalu air matanya meleleh, ‘tidak ada yang tidak mengakui kecantikanmu Yelena. Tapi apa sebenarnya yang kau cari? untuk apa kau hidup sebenarnya? bahagiakah kau dengan cara hidup seperti ini? Bahagiakah kau dengan ribuan dolar yang kau dapat dari para hidung belang itu? Inilah hidup di era moderen yang kau dambakan? Bahagiakah kau Yelena? Bahagiakah kau Yelena?’”</p>	43-44	<p>Pertentangan</p> <p>antara perasaan</p> <p>dengan</p> <p>kenyataan</p>	<p>Mengkhianati diri</p> <p>sendiri</p>	<p>Kesadaran diri</p>
8	Yelena	<p>Ia bahkan merasa sudah tidak lagi sebagai manusia yang sepenuhnya manusia. Raganya memang cantik. Ia paham betul itu. Namu jiwanya terus mengerang kesakitan. Ia jauh lebih memahaminya. “Yelena, Yelena, apa yang kau cari selama ini?” ia terus bertanya-tanya pada dirinya sendiri.</p>	44	<p>pertentangan</p> <p>antara perasaan</p> <p>dengan</p> <p>kenyataan</p>	<p>Kenyataan tidak</p> <p>sesuai harapan</p>	<p>Kesadaran diri</p>

9	Yelena	Sudah tiga tahun ia merasa tidak menjadi manusia. Sejak ia sampai di Moskwa dan bekerja menjamu lelaki hidung belang, sebagaimana yang baru saja dilakukannya dengan kliennya, ia merasa telah hilang kehormatannya sebagai manusia. Seringkali jiwanya menggugat . hatinya merintih dalam diam. Batinnya bahkan sudah sangat kesakitan ingin berhenti. Akal sehatnya ingin kembali hidup bersih, sebagai perempuan bersih, seperti saat ia merasakan damai dan bahagia dengan keluarganya dulu.	44	Pertentangan antara perasaan dengan kenyataan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Kesadaran diri
10	Yelena	“Apakah kau benar-benar bahagia Yelena, dengan cara hidupmu seperti ini?” Ia masih di depan cermin berdialog dengan dirinya sendiri. Guratan rasa tertekan tergambar pada wajahnya yang molek. “Tidak Yelena, bodoh kalau kau mau mengatakan dirimu bahagia! Bukan ini jalan yang kau inginkan sesungguhnya. Kau harus jadi manusia yang dihargai sebagai manusia yang memiliki jiwa dan kehormatan, bukan sebagai ongkongan daging yang diperjualbelikan. Lalu apa bedanya dengan ongkongan daging babi yang dijual kiloan di pasar-pasar?”	44-46	Pertentangan antara perasaan dengan kenyataan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Kesadaran diri
11	Yelena	Jika tidak ia perpanjang, ia mau bekerja di mana ia tidak tahu. Dan apa pula reaksi	46	Kebingungan	Kenyataan tidak	Kesadaran diri

		Olga Nikolayenko padanya nanti, ia juga tidak tahu. Bekerja di toko hanya cukup untuk makan, ia tidak akan bisa bernafas di kota paling mahal di dunia ini. Meneruskan kontrak berarti menyiksa batinnya sendiri. Ia terus bertanya-tanya pada batinnya sendiri.		menghadapi tragedi kehidupan	sesuai harapan	
12	Yelena	Ia ingin menengok keluarganya. Seperti apa wajah si kecil Omarov sekarang. Dia mungkin sudah bisa menyanyi. Seperti apa suara tawanya. Apakah kalau ia datang Omarov akan mengenalinya? Ia ingin memeluk Omarov. Ia ingin merasakan bau badannya yang wangi bagai mawar di musim semi. Kerinduan pada buah hatinya itu membuncah. Tapi dendam dan sakit hatinya seolah menghalanginya. Dan ia tidak tau harus berbuat apa. Sementara dari detik ke detik jiwa dan batinnya ia rasakan seperti membusuk pelan-pelan.	47	Pertentangan antara perasaan dengan kenyataan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Pasrah pada keadaan
13	Ayyas	Ayyas merasa ujian itu datang juga. Makan berdua dengan perempuan cantik seperti Yelena? Ia berdoa kepada Allah agar menjaga diri dan imannya.	50	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Berserah diri pada Tuhan
14	Ayyas	Ayyas terpaksa keluar dari kamarnya dan makan bersama Yelena di ruang tamu. Yelena mengambil tempat duduk tepat berhadapan dengan Ayyas. Pemuda yang	50	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak	Individuisasi

		pernah kuliah di Madinah itu banyak menunduk, ia berperang melawan dirinya sendiri, berusaha sekuat tenaga untuk menjaga pandangan.			mendukung	
15	Ayyas	<p>“Ternyata benar, banyak sekali penganut agama primitif itu.” Desis Linor dengan nada mencela. Kata-kata Linor membuat Ayyas tersentak bagai disengat Kalajengking. Ia samasekali tidak mengira gadis yang baru beberapa detik ia kenal namanya itu, akan mengintimidasi dengan kalimat yang sangat tidak bersahabat.</p> <p>“Apa maksud anda? Siapa yang Anda maksud penganut agama primitif? Orang-orang muslim?” geram Ayyas.</p>	54	Perbedaan pendapat	Perbedaan prinsip dan pola pikir	Individuisasi
16	Ayyas	Selama ini ia hanya satu kali titip dibelikan air mineral. Ia merasa cukup nyaman tinggal di apartemen itu. Hanya yang agak mengganguya, ia merasa susah menolak setiap kali Yelena mengajaknya berbincang di pagi hari sebelum Yelena berangkat atau malam hari sepulangnya dari kerja. Yang membuatnya kurang nyaman adalah pakaian yang dikenakan Yelena ketika ada di apartemen. Pakaian yang memuji iman lelaki mana saja yang sehat akan dan jasmaninya.	57	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Individuisasi

17	Ayyas	“Terimakasih.” Yelena mengambil omelet itu dengan senyum tersungging. Ayyas tanpa sengaja melihat senyum itu. Seketika hatinya bergetar, meskipun ia sudah berusaha menundukkan pandangan. “ Ya Allah lindungilah aku dari buruknya hawa nafsu,” ucap Ayyas dalam hati.	61	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Berserah diri pada Tuhan
18	Ayyas	Pintu terbuka. Seorang perempuan muda jelita masuk. Ayyas memandang ke arah pintu. Kedua matanya bertemu pandang dengan perempuan muda itu. Hati Ayyas berdesir. Sebuah desiran yang tidak kalah kualitasnya dengan desiran kala kali pertama bertatapan muka dengan Yelena. Wajah Ayyas memerah. Ayyas kemudian menundukkan muka untuk menutupi perubahan wajahnya yang memerah seraya berdoa dalam hati, “ Duhai Allah, jauhkan hamba-Mu dari kejahatan dan fitnah yang ditimbulkan oleh wajah jelita nonik-nonik muda Rusiaa.” Sementara itu, Profesor Abraham Tomski tersenyum tipis melihat perubahan wajah Ayyas yang sempat memerah.	81	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Berserah diri pada Tuhan
19	Yelena	Yelena sampai apartemen ketika salju kembali turun. Udara di luar apartemen perlahan-lahan bertambah dingin. Anggin berhembus perlahan dari utara ke selatan,	86	Penyesalan terhadap	Kenyataan tidak sesuai harapan	Kesadaran diri



		dari selatan ke utara. Yelena langsung masuk ke kamarnya dan mandi air hangat. Ia merasa sangat lelah, dari jam dua siang sampai jam tujuh petang ia harus melayani tiga klien dengan profesional. Ia kembali merasa dirinya bukan lagi seorang manusia. Setan seakan telah menjamah seluruh tubuhnya, dan kini ia merasa dirinya tak ubahnya adalah setan.		kesalahan yang sudah diperbuat		
20	Ayyas	“Maaf Yelena, aku tidak bisa. Sebaiknya kau istirahat saja.” Kata Ayyas dengan tetap menahan untuk tidak memandang ke arah Yelena. Ia sebenarnya ingin sedikit mengarahkan mukanya ke wajah Yelena untuk menghormati lawan bicaranya. Tapi ia tidak berani, karena takut imannya goyang. Begitu selesai mengucapkan kata-katanya Ayyas langsung masuk ke kamarnya dan menguncinya dari dalam.	91	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Individuisasi
21	Yelena	“Dasar Brengsek!” umpat Yelena. Ia sangat kecewa pada Ayyas. Sebenarnya ia hanya ingin ditemani ngobrol, dan berbincang-bincang tentang banyak hal. Ya, banyak hal yang lebih manusiawi. Hal-hal yang berbeda dengan rutinitas yang dilaluinya bersama teman-temannya di daerah Tverskaya yang membuat batinnya merintih dan membuat dirinya terasa hampa. Yelena mematikan televisi dan	91	Kekecewaan akibat tidak tercapainya sebuah harapan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Individuisasi

		masuk kamar dengan membanting pintunya agak keras.				
22	Ayyas	Ayyas sudah memejamkan kedua matanya. Ia ingin segera lelap. Tetapi bayangan Yelena dengan segala keindahan tubuhnya, yang baru saja dilihatnya meskipun sekejap, seolah hadir dipelupuk matanya. Bayangan cantik Anastasia Palazzo juga menari-nari dipelupuk matanya. Darah mudanya menghangat. Ayyas berusaha menepis bayangan itu tetapi tidak mudah. Bayangan itu seperti telah tersimpan dan menempel erat di salah satu sudut hatinya. Seperti virus di komputer yang tidak mudah dihilangkan. Ayyas merasa ujian keimanan ini terasa lebih berat dari musim dingin yang paling menggigit sekalipun.	92	Ketakutan atas godaan iman	Kenyataan tidak sesuai harapan	Kesadaran diri
23	Ayyas	Ia merasa harus semakin merapat kepada Allah. Tak ada yang benar-benar mampu menyelamatkan imannya kecuali Allah. Moskwa bukan madinah. Jika di Madinah aroma kesucian orang-orang shaleh begitu terasa, di Moskwa yang ia rasakan adalah aroma perempuan cantik Rusia seperti Yelena dan Anastasia Palazzo yang mengusik ketenangan jiwa.	93	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Berserah diri pada Tuhan
24	Ayyas	Meskipun Ayyas yakin Anastasia Palazzo pasti akan sangat menjaga kesopanan	97	Ketakutan atas	Kenyataan tidak	Kesadaran diri

		berpakaianya tidak seperti Yelena, tapi justru itulah ujiannya. Yelena jelas ujian yang tidak ringan baginya, tapi hanya dengan melihat caranya berpakaian alam bawah sadarnya secara otomatis langsung menolaknya. Sedangkan Anastasia yang cukup rapat menutup badannya dengan segala prestasi akademiknya telah membuatnya kagum dan hormat. Imannya merasa tidak aman jika banyak berdekatan dengan Anastasia Palazzo yang kata Profesor Tomskii, yang bisa menaklukkannya adalah pemuda yang beruntung.		godaan iman	sesuai harapan	
25	Ayyas	“Menyakiti secara fisik tidak, tapi secara psikis iya. Melihatmu dengan pakaian seperti itu imanku bisa runtuh.” Ayyas berterus terang.	99	Ketakutan atas godaan iman	Kenyataan tidak sesuai harapan	Memeberi pengeretian
26	Ayyas	Meskipun Ayyas merasa lebih nyaman kalau pintu itu terbuka, tapi kedua kakinya tetap menggerakkannya untuk melangkah menutup pintu. Inilah yang ia cemas. Berdua dengan perempuan yang tidak halal baginya dalam satu ruangan tertutup. Ia bukan malaikat, ia pemuda biasa yang bisa terpikat pada lawan jenis, apalagi yang secerdas, secantik, dan sesegar Anastasia Palazzo.	101	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Kesadaran diri

27	Ayyas	Ayyas membuka pintu dan terkejut bukan kepalang, ayyas menyaksikan adegan yang tidak boleh disaksikan oleh siapapun. Ayyas langsung memalingkan mukanya dan beristighfar menjadi-jadinya. Di atas sofa linor bergumul dengan seorang lelaki bule dan melakukan hal yang diharamkan oleh semua agama. Tubuh Ayyas langsung kaku. Ia tidak tahu harus berbuat apa. “Hei kawan kenapa berdiri saja disitu, kemarilah!” Lelaki bule itu menyapanya dan terang-terangan mengajaknya berbuat dosa besar yang tidak pernah dibayangkannya sama sekali.	113-114	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Berserah diri pada Tuhan
28	Ayyas	Ia merasa bahwa melihat adegan tidak senonoh itu, meskipun tidak ia sengaja adalah dosa. Ia bahkan merasa dosa itu sangat besar. Ia sangat takut seolah ada gunung yang runtuh mau menimpanya. Ia ingin menghapus dosa itu dengan rukuk dan sujud kepada Allah Swt.	115	Penyesalan terhadap kesalahan yang sudah diperbuat	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Berserah diri pada Tuhan
29	Ayyas	Ayyas masih tersungkur dalam sujudnya, murattal di laptopnya telah menyala, tiba-tiba pintu kamarnya digedor dengan sangat. Ayyas agak kaget. Ia lanjutkan shalatnya. Pintu kamarnya kembali digedor-gedor. Selesai salam, Ayyas	115	Keinginan untuk dihargai	Kenyataan tidak sesuai harapan	Individuisasi

30	Ayyas	<p>bangkit dengan kemarahan yang langsung menyala. Siapa yang tidak memiliki sopan santun itu? Mau apa dia menggedor-gedor pintu kamarnya seperti orang gila?</p> <p>Mendengar kata-kata yang sangat memusuhi dan mengintimidasi itu kemarahan Ayyas semakin bertambah. Keberaniannya naik berlipat-lipat. Spontan Ayyas menjawab,</p> <p>“ Hei setan busuk, jaga mulutmu! Ingat, sekali lagi aku melihat kalian melakukan perbuatan keji seperti binatang di ruang tamu ini, aku pecahkan kepala kalaian!? Kalau melakukan perbuatan keji itu pergilah sana ke kandang babi, jangan mengotori ruang tamu ini! Ruang tamu ini hanya untuk manusia, tidak untuk babi-babi kurap seperti kalian!</p>	116	Keinginan untuk dihargai	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Pencarian kebenaran
31	Linor	<p>“Jangan sergei, sudah jangan diteruskan!” Tahan Linor. Tapi bule itu malah menempeleng muka Linor dan menghardik, “ Diam kau pelacur!”</p> <p>“Apa katamu, sergei!?” wajah linor bertambah buruk.</p>	117	Kekecewaan pada sebuah pengabdian yang sudah terlukai	Pengkhianatan	Kesadaran diri
32	Linor	Linor tidak terima begitu saja diperlakukan seperti itu oleh Sergei. Ia mengambil botol	117-118	Kekecewaan pada	Pengkhianatan	Kesadaran diri

		vodka dan melemparnya ke arah Sergei yang telah menghadapkan wajahnya kepada Ayyas.		sebuah pengabdian yang sudah terlukai		
33	Ayyas	<p>“Apa yang terjadi Ayyas? Apa yang telah terjadi, kenapa semua berantakan begini?” Tanya Yelena gusar bercampur cemas.</p> <p>“Linor datang membawa penjahat. Penjahat itu ingin membunuhku. Aku melawan sekuat tenaga. Terjadilah pertempuran. Dan kini penjahat itu entah diseret kemana oleh Linor setelah aku lumpuhkan.” Jawab Ayyas.</p>	123	Ancaman kejahatan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Pencarian kebenaran
34	Ayyas	<p>Ayyas kemudian menceritakan apa yang terjadi, dari awal sampai akhir. Termasuk bagaimana Linor mau dibunuh Sergei.</p> <p>“Benar namanya Sergei?”  “Ya. Kenapa?”  “Dia anggota mafia?”  “anggota mafia?”  “Ya. Dia anggota Voykovskaya Bratva. Salah satu jaringan mafia yang ditakuti di Moskwa. Tapi jangan khawatir, Sergei tidak akan berani macam-macam padamu.”</p>	123	<p>Pertentangan antara prediksi awal dengan kenyataan</p>	<p>Hadirnya informasi baru</p>	<p>Pasrah pada keadaan</p>

35	Ayyas	<p>“Kenapa kau berkata begitu. Apa jaminannya? Sergei bisa datang dengan anggota mafianya menggeruduk rumah ini.”</p> <p>Meskipun sergei telah ia lumpuhkan, Ayyas meyakini bahwa masalahnya dengan Sergei tidak akan selesai begitu saja. Sergei pasti akan menggunakan segala cara untuk membalas dendam. Sergei tidak akan tinggal diam. Menghadapi kenyataan itu, Ayyas memasrahkan diri sepenuhnya kepada Allah, Tuhan yang menghidupkan dan mematikan.</p>	125	Pertentangan antara prediksi awal dengan kenyataan	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Berserah diri pada Tuhan
36	Ayyas	<p>“Semoga tidak.” Sahut Ayyas sambil menentramkan dirinya. Jika ia sampai berurusan dengan polisi, atau bahkan sampai berurusan dengan pengadilan, maka rencana yang ia susun selama di Moskwa bisa berantakan semuanya. Maka setelah membersihkan ruang tamu itu, Ayyas masuk kamar dan kembali sujud memohon pertolongan Allah. Ia meminta kepada Allah agar diselamatkan dari orang-orang yang zalim.</p>	125	Pertentangan antara prediksi awal dengan kenyataan	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Berserah diri pada Tuhan
37	Linor	Linor diam seribu bahasa. Mukanya sangat dingin menyiratkan kemarahan luar biasa.	126	Keinginan untuk	pengkhianatan	Balas dendam

38	Linor	Ia sudah tahu apa yang harus ia lakukan pada lelaki yang ada disampingnya. Kali ini ia sudah tidak mungkin memaafkannya.  Yang ada dalam benaknya adalah membawa lelaki yang kini sangat dibencinya itu ke suatu tempat untuk dihabisinya. Ia tidak bisa melupakan rasa sakitnya saat nyaris mati dicekik oleh lelaki itu.	127	balas dendam  Keinginan untuk  balas dendam	pengkhianatan	Balas dendam
39	Linor	Linor agak kecewa, karena Sergei tidak mati di tangannya. Ia ingin merasakan kepuasan menghabisi Orang yang ingin membunuhnya. Orang yang sebelumnya ia cintai dan ia ajak zina, tapi sedikit kemudian sangat ia benci setengah mati.	127-128	Kekecewaan  akibat tidak  tercapainya  sebuah harapan	Kenyataan tidak  sesuai harapan	individuasi
40	Ayyas	Yang ia khawatirkan adalah jiwa dua perempuan itu sepakat untuk memfitnah dan mengirimnya ke penjara. Ia sudah mulai tahu bahwa Linor sangat tidak menyukai dirinya, hanya karena dirinya seorang muslim.	131	Hubungan yang  tidak harmonis	perbedaan prinsip  dan pola pikir	Pasrah pada  keadaan
41	Anastasia	Ia agak kecewa. Seharusnya Ayyas sudah datang empat puluh menit yang lalu. Kenapa ia terlambat sekali, bahkan belum juga datang. Rasa kekecewaan itu perlahan	135	Kekecewaan  akibat tidak	Kenyataan tidak  sesuai harapan	Individuasi



		berubah jadi amarah. Tapi ia berpikir kenapa mesti harus ada amarah yang terbit dalam dirinya? Ia merasa ada sesuatu yang aneh yang ia rasakan dalam dirinya. Keanehan yang tidak pernah ia rasakan sebelumnya ia berusaha menepisnya, tapi tak bisa. Ia juga berusaha meredakan amarahnya, tapi gagal begitu saja.		tercapainya sebuah harapan		
42	Anastasia	Anastasia masih berharap Ayyas akan datang. Ia kembali ke ruang Profesor Tomskii. Ternyata tidak juga datang. Sampai waktu makan siang tiba, Ayyas tidak juga menampakkan batang hidungnya. Anastasia bercampur marah bercampur malu pada dirinya sendiri. Ketika ia berdandan dan tampil seanggun mungkin, orang yang paling ia ingini untuk melihat penampilannya malah tidak datang.	136	Kekecewaan akibat tidak tercapainya sebuah harapan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Kesadaran diri
43	Anastasia	Lalu tiba-tiba amarahnya yang belum sepenunya sirna kembali datang. “Pemuda itu sama sekali tidak menghormati aku sebagai pembimbingnya. Kalau ia tidak datang seharusnya izin atau mengirim pemberitahuan, tidak seenak perutnya seperti ini. Dasar orang tidak tahu disiplin!” Umpatnya pada Ayyas lirik penuh kejengkelan yang hanya ia sendiri yang mendengarnya.	137	Kekecewaan akibat tidak tercapainya sebuah harapan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Individuisasi

44	Ayyas	“Mungkin lebih baik saya berkorban materi. Menyewa tempat lain yang lebih aman, daripada iman dan islam saya berantakan karena tidak kuat menghadapi ujian perempuan.” Kata Ayyas tegas.	142	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Kebulatan tekad untuk melakukan perbuatan
45	Ayyas	Mendengar keterangan Pak Joko, tubuh Ayyas langsung gemeteran. Apa yang diperbuat oleh Linor yang seperti binatang jalang itu sudah ia lihat dengan mata dan kepala sendiri. Dan kini ia tahu siapa Yelena sebenarnya.	146	Ketakutan atas godaan iman	Hadirnya informasi baru	Kesadaran diri
46	Ayyas	Sampai saat ini ia masih selamat. Tapi apakah ia bisa selamat jika harus tinggal bersama dua perempuan yang hidup sangat bebas seperti itu. Ia tidak bisa membayangkan kalau hidup di Moskwa akan seberat ini bagi yang memegang teguh iman seperti dirinya.	146	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Kebulatan tekad untuk melakukan perubahan
47	Ayyas	Selesai shalat Zuhur Ayyas bingung mau ke mana. Mau pulang ke apartemen masih siang, dan ia sudah merasa tidak nyaman lagi kembali ke apartemen.	148	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak	Berserah diri pada Tuhan

48	Yelena	Yelena merasa sekarat. Belum pernah dalam hidupnya ia mengalami penyiksaan dan penghinaan seperti yang ia alami saat itu. Ia diperlakukan tidak sebagaimana layaknya manusia oleh tiga orang lelaki hidung belang. Ia dicambuk, dipukul dan ditendang bergantian selama berjam-jam. Empat kali ia pingsan.	163	Perlakuan yang tidak menyenangkan	mendukung Kenyataan tidak sesuai harapan	Pasrah pada keadaan
49	Yelena	Jika dalam satu jam tidak ada yang menolongnya memasukkan tubuhnya ke tempat yang hangat, ia kan mati membeku. Ia berharap ada orang yang lewat jalan kecil itu. Di kejauhan ia melihat satu dua orang berlalu lalang di jalan besar. Ia berteriak minta tolong, tapi suara itu tidak ada yang keluar.	163	Kekecewaan akibat tidak tercapainya harapan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Pasrah pada keadaan
50	Yelena	Yelena tiba-tiba dicekam rasa takut yang luar biasa. Ia akan mati! Yelena meneteskan airmata. Ia bahkan tidak bisa menyeka airmatanya karena tangannya terasa kaku tidak bisa digerakkan lagi. Ia merasa berada di gerbang kematian. Ia akan mati tak lama lagi. Sebuah kematian yang sangat tragis. Mati membeku dipinggir jalan bagai anjing kurap yang menjijikkan karena berpenyakit.	163-164	Ketakutan terhadap kematian	Kenyataan tidak sesuai harapan	Pasrah pada keadaan

51	Yelena	Ia sangat takut. Ia tidak siap untuk mati. Ia masih ingin hidup. Tapi siapakah yang akan menyelamatkannya dalam kondisi sekarang seperti ini? Siapakah yang akan menyelamatkannya? Dia bertanya-tanya dalam lolongan panjang hatinya yang nyaris putus asa.	164	Ketakutan terhadap kematian	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Pasrah pada keadaan
52	Yelena	Tidak juga hidup. Ia diserbu rasa cemas luar biasa. Ia ingat, sejak siang baterai ponselnya lemah. Ia belum sempat mengisinya. Ia tekan tombol untuk menghidupkan ponsel itu, tetap saja tidak hidup. Ponsel itu tetap mati! Ia langsung putus asa, berarti ia kan juga mati! Teknologi juga tidak menyelamatkannya.	165	Ketakutan terhadap kematian	Kenyataan tidak sesuai harapan	Pasrah pada keadaan
53	Yelena	Airmata terus mengalir dari kedua mata Yelena. Ia mulai sekarat. Ajalnya sudah dekat. Malaikat maut sudah membentangkan jubah hitamnya. Ia sangat cemas dan takut. Tiba-tiba dari relung hati terdalamnya ia teringat Tuhan. Ya, Tuhan yang menciptakan manusia. Tuhan yang menghidupkan dan Tuhan yang pula mematikan. Dari hati yang paling dalam, ia minta ampun kepada Tuhan karena selama ini telah mengingkari keberadaann-Nya.	165	Ketakutan terhadap kematian	Kenyataan tidak sesuai harapan	Berserah diri pada Tuhan

54	Yelena	Dalam cemas dan rasa takut yang tiada terkira, ia meminta kepada Tuhan agar diberi kesempatan untuk tetap hidup. Ia minta kepada Tuhan agar mengulurkan tangan pertolongan-Nya. Airmata Yelena terus menetes. Suara hatinya yang paling dalam terus menjerit meminta pertolongan Tuhan. Berkali-kali nama Tuhan ia sebut dalam hati. Ia benar-benar berharap, Tuhan tidak akan pernah melupkannya meskipun ia telah lama melupakan Tuhan. Akankah Tuhan mengulurkan kasih sayang-Nya pada Yelena, pelacur papan atas Rusia yang telah lama meninggalkan-Nya? Entahlah, hanya waktu yang bisa menjawabnya.	165-166	Ketakutan terhadap kematian	Kenyataan tidak sesuai harapan	Berserah diri pada Tuhan
55	Ayyas	Ayyas berjalan menuju stasiun sentro dengan hati setengah terpaksa dan malas. Yang membuatnya malas pulang ke apartemen adalah karena di apartemen itu ada Yelena dan Linor. Dua perempuan muda Rusia yang kini membuatnya ingin mual jika memandang wajahnya. Ya, Yelena dan Linor memang jelita.	167	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi ingkungan yang tidak mendukung	Kebulatan tekad untuk melakukan perubahan
56	Ayyas	Ayyas terdiam sesaat. Ia bingung menentukan langkah. Akal pikirannya menyuruhnya untuk tidak menggubris perempuan tua yang cerewet itu. Sebab,	170-171	Keraguan dalam menentukan	Kondisi lingkungan yang tidak	Kesadaran diri

		salah menolong orang malah bisa berujung petaka. Sementara dari nuraninya yang paling dalam, ia tidak boleh bersikap sebagai manusia yang tidak memiliki perasaan dan kasih sayang. Ia tidak mau dikatakan hatinya adalah batu.		pilihan	menentukan	
57	Ayyas	Ia ketinggalan shalat Subuhnya. Ia merasa sangat berdosa kepada Allah Ta'ala. Ia merasa sangat rugi. Sesuatu yang sangat berharga miliknya telah hilang, dan ia merasa tidak bisa menggantinya dengan cara apapun.	186	Perasaan bersalah akibat keteledoran	Kenyataan tidak sesuai harapan	Kesadaran diri
58	Ayyas	Ayyas dicekam rasa ketakutan sekaligus rasa kesedihan. Ia takut kalau salat subuhnya yang dilakukan tidak pada waktunya sama sekali tidak diterima oleh Allah Ta'ala. Jika shalanyat tidak diterima Allah, bagaimana nasibnya kelak di Akherat? Ia selalu ingat, salat adalah amal kebajikan pertama sekali yang kelak akan dihitung oleh Allah. Nabi Muhammad Saw, menjelaskan jika salat seorang hamba dinilai baik oleh Allah, maka baiklah seluruh amal perbuatannya, dan jika salatnya dinilai buruk oleh Allah, maka buruklah seluruh amal perbuatannya.	186	Perasaan bersalah akibat keteledoran	Kenyataan tidak sesuai harapan	Berserah diri pada Tuhan

59	Ayyas	Ya Allah harus bagaimana hamba menebus dosa ini? Ampunilah kekhilafan hamba-Mu ini ya Allah. Karuniakan pada hamba kenikmatan shalat tepat pada waktunya sampai akhir hayat ya Allah. Ya Allah tolonglah hamba-Mu yang lemah ini untuk selalu mengingat-Mu, untuk selalu bersyukur kepada-Mu, dan untuk selalu beribadah sebaik mungkin kepada-Mu.	186-187	Perasaan bersalah akibat keteledoran	Kenyataan tidak sesuai harapan	Berserah diri pada Tuhan
60	Ayyas	Sungguh ia tidak menyesal harus berletih-letih sampai pukul tiga dini hari. Yang ia sesalkan adalah dirinya sendiri yang tidak bisa bangun tepat pada waktunya. Telinganya seperti tuli. Bunyi alarm samasekali tidak didengarnya. Ia menyesal bahwa dirinya bagaikan kerbau bodoh yang mendengkur sampai matahari terbit. Kerbau bodoh yang tidak bangun shalat subuh ketika hamba-hamba Allah yang saleh sama rukuk dan sujud kepada Allah. Ia menyesali kelemahan dirinya sendiri. Ternyata kekuatan cintanya kepada Allah belumlah dahsyat.	187	Perasaan bersalah akibat keteledoran	Kenyataan tidak sesuai harapan	Kesadaran diri
61	Yelena	Yelena mendengar dialog Linor dan Ayyas dengan hati bergetar. Ia teringat Tuhan. Ya Tuhan. Di tengah-tengah rasa putus asanya, ketika ia merasa nyawanya sudah sampai tenggorokan, yang ia sebut-sebut untuk dimintai pertolongan adalah Tuhan.	191	Keraguan terhadap adanya Tuhan	Hadirnya informasi baru	Pencarian kebenaran

		Ia terus menyebut Tuhan, meratap pada Tuhan. Dan pertolongan itu datang. Berarti apakah benar Tuhan itu ada? Ia masih ragu. Tetapi pertolongan itu datang setelah ia memintanya dari Tuhan. Benarkah yang menyelamatkan nyawanya sebenarnya adalah Tuhan, seperti dikatakan Ayyas baru saja. Tuhan mengulurkan tangan pertolongannya lewat Bibi Margareta. Dan lalu Bibi Margareta mengajak Ayyas. Tuhanlah yang membuka hati dan pikiran Ayyas untuk memenuhi ajakan Bibi Margareta menyelamatkan nyawanya.				
62	Ayyas	Pertanyaan Doktor Anastasia membuat tubuh Ayyas gemetar. Ia ingin marah karena cemburu ibadahnya diremehkan, tapi ia tidak boleh marah pada orang yang tidak tahu.	207	Perbedaan pendapat	Hadirnya informasi baru	Memberi pengertian
63	Linor	Entah kenapa ia merasa hidupnya terasa sangat hampa. Ia telah mendapatkan hampir semua yang ia inginkan. Kebebasan hidup yang ia dambakan, ia sudah menggenggamnya. Sudah delapan tahun ia bebas dari segala aturan kedua orangtuanya. Uang yang melimpah ia punya. Bahkan ia bisa keliling dunia tanpa mengeluarkan biaya sepeser pun kalau ia mau.	214	Pertentangan antara kenyataan dengan harapan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Kesadaran diri



64	Linor	Linor sudah mengamati segala gerak-gerik gadis itu. Ibarat kata, di mana pun berada, bayangan gadis tak pernah luput dari mata spionase Linor. Sungguh, baginya sangat mudah menyelesaikan tugasnya. Masalahnya adalah, entah kenapa untuk kali ini dia tidak ingin membunuh. Gadis itu sedang menjadi kebanggaan ayah dan ibunya. Ia tahu itu. Gadis itu selain kuliah di MGU juga belajar musik di Moscow State Conservatory.	215	Keraguan dalam menentukan pilihan	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Kesadaran diri
65	Linor	Entah kenapa, biasanya ia tidak pernah memiliki belas kasihan kepada siapa pun. Tapi kali ini ia teringat dirinya beberapa tahun yang lalu. Gadis itu mirip dirinya beberapa tahun yang lalu, ketika belajar bermain biola dengan didampingi oleh ibunya. Ia tidak sampai hati membunuh gadis itu, karena membunuh gadis itu seolah membunuh dirinya sendiri. Akan tetapi, jika ia tidak melaksanakan tugasnya, ia sendiri akan dieksekusi oleh Ben Solomon atau agen lainnya. Tak ada pilihan baginya: membunuh gadis itu atau ia mati dibunuh Ben Solomon. Bulu kuduknya tiba-tiba berdiri merinding.	216	Keraguan dalam menentukan pilihan	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Individuisasi
66	Linor	Linor menghela nafas panjang, ia meratapi dirinya sendiri, kenapa setelah ia mendapatkan kebebasan yang sangat luar biasa, justru sampai pada cara hidup yang	218	Pertentangan antara kenyataan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Kesadaran diri

		jauh dari ketenangan dan kebahagiaan. Setiap saat pikirannya hampa dan gelisah.		dengan harapan		
67	Ayyas	Meskipun sudah cukup lama bersama mereka, ia masih merasa bahwa mereka orang-orang yang samasekali tidak ia kenal, selain nama, wajah, dan profesi mereka. Siapa mereka sebenarnya, ia merasa tidak mengenalnya. Ia mencari-cari pelajaran apa yang harus ia petik dari keberadaan dirinya bersama mereka. Ujian iman? Ia merasakan betul hal itu. Selama ini ia masih bisa kukuh menjaga imannya. Tetapi setan pasti akan terus mencari celah untuk melangkahnya.	219	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Kebulatan tekad untuk melakukan perubahan
68	Ayyas	“Ayyas, aku tahu kau mendengar suaraku. Tolong buka pintu, aku ingin bicara padamu!” Pinta Linor dengan suara halus. Justru suara Linor yang halus itu yang membuat Ayyas curiga. Sebab, selama ini Linor selalu berbicara keras dan samasekali tidak ada halusnya padanya. Ayyas jadi merinding, Ayyas teringat apa yang dilakukan Linor dengan Sergei beberapa waktu yang lalu. Ia tidak mau mengambil resiko. Kalau ia membuka pintu kamarnya dan ternyata Linor tidak menutup auratnya dengan benar dan ingin mengajaknya melakukan hal-hal yang tidak-tidak, ia merasa belum tentu kuat	221	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Kesadaran diri

69	Ayyas	<p>mempertahankan imannya. Maka Ayyas memutuskan untuk tidak membuka pintu kamarnya samasekali.</p> <p>Ayyas tetap kukuh untuk tidak membuka pintu kamarnya. Ia punya firasat, jika ia membuka pintu, ia akan melakukan sesuatu yang akan membuatnya menyesal seumur hidupnya. maka ia tidak memedulikan suara Linor samasekali. Ia anggap itu adalah suara setan yang ingin mengganggu kebersamaannya dengan ayat-ayat suci Al-Quran.</p>	221	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Berserah diri pada Tuhan
70	Yelena	Akan tetapi ia masih mencemaskan satu hal, yaitu jika Olga Nikolayenko samasekali tidak tersentuh apa-apa, lalu perempuan cantik yang bengis itu memaksanya untuk kembali ke dunia hitam Tverskaya dengan segala cara. Ia tida tahu bagaimana cara menghadapinya. Ia hanya berpikir jika ia itu yang terjadi, maka ia lebih baik pergi dari Moskwa sejauh-jauhnya, dan mencari tempat hidup yang lebih tenang dan nyaman.	240-241	Kebingungan menghadapi tragedi kehidupan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Kebulatan tekad untuk melakukan perubahan
71	Yelena	Ia merasa tidak mungkin lagi bisa berteman dengan Olga Nikolayenko, Mavra Ivanovna, Rossa De Bono, Valda Oshenkova, Kezina Parlova, Amy Lung dan lainnya. Sebab, ia merasa mereka samasekalitidak memanusiakannya dan	241	Kebutuhan untuk dihargai	Pengkhianatan	Kesadaran diri

72	Ayyas	tidak peduli sedikit pun padanya. “Entah kenapa, dia seperti tambah dingin padaku, nampak agak membenciku.” Gumam Ayyas.	243	Hubungan tidak harmonis	Perbedaan prinsip dan pola pikir	Pasrah pada keadaan
73	Yelena	“Kenapa dengan diriku sampai aku harus disadarkan?” Yelena yang mengerti arah pembicaraan itu langsung menyela. “iya kenapa dia?” Sambung Bibi Margareta. “Dia masih tidak percaya adanya Tuhan! Sadarkanlah dia Bibi!” Jawab Ayyas. “Benarkah Yelena?” Tanya Bibi Margareta. Yelena mengangguk. “ O tidak! Ini tidak boleh terjadi. Kau tak boleh begitu Yelena, anakku. Aku akan menyesali seumur hidupku kalau kau masih terus tidak percaya adanya Tuhan. Kau bisa selamat dan sekarang sembuh ini karena kasih Tuhan.” “Mungkin aku masih perlu merasakan tambahan kasih Tuhan lagi, agar aku bisa percaya.”	247	Keraguan atas adanya Tuhan	Perbedaan prinsip dan pola pikir	Pencarian kebenaran
74	Yelena	Satu sms masuk. Hatinya berdebar keras. Rasa was-was dan cemas tiba-tiba datang dan menyelimuti sekujur tubuhnya begitu saja. Sms datang dari Olga Nikolayenko. Ia membuka dan membaca sms itu.	248	Kebingungan menghadapi tragedi kehidupan	Hadirnya informasi baru	Kebulatan tekad untuk melakukan

		<p>“Apa kabar Yelena? Mohon maaf kami tidak bisa menjengukmu. Aku dengar kau mengalami kecelakaan kecil. Itu hal yang biasa bukan? O ya kalau kamu sudah sembuh, segera masuk kerja ya. Kita sedang kewalahan. Ada banyak ikan istimewa yang harus diolah dan dimasak. Kamu pasti merindukannya. Aku harap besok kamu sudah kembali kerja, sebab aku tadi sudah mengecek ke tempat kamu dirawat, kamu sudah sembuh. Aku tunggu di tempat biasa.”</p> <p>Kini rasa cemas itu bercampur amarah. Muka Yelena merah padam, gigi-giginya gemeretak.</p>				perubahan
75	Yelena	<p>“Aku menghadapi masalah serius. Dan kau tidak bisa membantuku. Bibi Margareta juga tidak bisa membantuku. Linor apalagi. Aku sendiri susah menghadapinya. Aku tidak tahu harus minta bantuan siapa?” jawab wajah Yelena dengan wajah cemas.</p>	249	Kebingungan menghadapi tragedi kehidupan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Meminta pendapat
76	Anastasia	<p>Sang ibu duduk di tepi ranjang, demikian sang anak.</p> <p>“Ibu mau minta sesuatu padamu. Kau jangan kaget.”</p> <p>“Kalau Anastasia mampu memenuhi permintaan ibu, pasti akan Anastasia kabulkan.”</p>	257	Menolak perjodohan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Memberi pengertian

77	Anastasia	<p>“Ibu ingin kau menikah dengan seseorang!”</p> <p>“Menikah dengan seseorang?!” Anastasia tetap juga kaget mendengar permintaan ibunya.</p> <p>“Iya.”</p> <p>“Dia sepupumu sendiri, Boris Melnikov.”</p> <p>“Apa? Boris?”</p> <p>“Ya Boris.”</p> <p>“Apa Anastasia tidak salah dengar, ibu?”</p> <p>“Tidak, Anakku. Ibu ingin kau menjadi pendamping Boris Melnikov.”</p> <p>“Kenapa Boris Melnikov, ibu? Apa ibu tidak melihat perbuatannya selama ini?”</p>	258	Menolak perjodohan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Memberi pengertian
78	Anastasia	<p>“Ibu ini tiba-tiba aneh, tiba-tiba tidak masuk akal. Ibu tahu dia itu otak pelaku kejahatan di mana-mana. Dia itu ketua mafia, ibu tahu itu. Kerjanya memeras orang, membunuh orang, menjual narkoba, bermain perempuan dan mempermainkan hukum dengan uang. Dan Anastasia harus menikah dengan orang seperti itu. Bagaimana jalan pikiran Ibu, Anastasia samasekali tidak paham.”</p>	258	Menolak perjodohan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Memberi pengertian
79	Anastasia	<p>“Sepertinya bukan Tuhan yang menentukan takdir, tapi Ibu!”</p>	260-261	Perbedaan	Kenyataan tidak	Memberi

		<p>“Kenapa kau berkata begitu pada ibumu?”</p> <p>“Coba ibu renungkan kata-kata ibu tadi.”</p> <p>“Kau terlalu berlebihan menanggapi kata-kata ibu tadi.”</p> <p>“Maafkan Anastasia kalau terlalu keras mendebat Ibu. Ibu, kalau boleh, Anastasia ingin bertanya kepada ibu.”</p> <p>“Boleh.”</p> <p>“Ibu dulu menikah dengan ayah karena diminya oleh nenek atau ibu menentukan pilihan ibu sendiri?”</p> <p>“Jujur, ibu menentukan pilihan ibu sendiri. Bahkan pilihan ibu sempat ditentang oleh nenekmu dan ibu tetap kukuh dengan pilihan ibu yang tak lain adalah ayahmu.”</p> <p>“Jika seperti itu sejarah ibu, kenapa ibu setengah memaksa saya untuk menikahi Boris Melnikov? Kenapa ibu tidak membiarkan saya memilih sendiri orang yang saya sukai?”</p>		pendapat	sesuai harapan	pengertian
80	Anastasia	<p>Anastasia Palazzo mondar-mandir di ruangan Profesor Tomsii. Ia ingin Ayyas datang, tapi tidak datang. Ayyas sudah mengirim sms kepadanya minta izin tidak datang karena ada urusan di Kedutaan Republik Indonesia di Moskwa. Entah kenapa ia ingin bertemu pemuda itu setiap hari dan mengajaknya berdiskusi banyak hal.</p>	273	<p>Kebingungan</p> <p>mencari teman</p> <p>diskusi</p>	<p>Kenyataan tidak</p> <p>sesuai harapan</p>	Individuisasi

81	Anastasia	Kali ini ia sungguh ingin Ayyas datang. Entah kenapa ia ingin bercerita kegundahan hatinya kepada Ayyas. Meskipun ibunya memberi kebebasan menentukan jodohnya, tetapi ibunya sangat berharap ia mau menikah dengan Boris Melnikov. Tadi pagi ia benar-benar kesal pada ibunya, sampai terpaksa ia berbohong pada ibunya. Ini adalah satu-satunya kebohongan pada ibunya. Sebelumnya ia samasekali tidak berani bohong kepada ibunya. Kepada orang lain ia pernah bohong, tetapi tidak kepada ibunya.	274	Menolak perjudohan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Pencarian kebenaran
82	Anastasia	Anastasia melihat jam dinding. Sebentar lagi malam tiba. Ia ingin menyeagarkan pikirannya dan melepas kejengkelannya yang masih menyesak di dada. Ia ingin menumpahkan isi hatinya pada seseorang. Ia ingin ada seseorang yang bisa diajak bicara. Seandainya ayahnya masih ada, pastilah ia sudah bicara kepada ayahnya dan pastilah urusannya akan selesai begitu saja. Tapi ayahnya telah tiada.	276	Kebingungan mencari teman diskusi	Kenyataan tidak sesuai harapan	Pencarian kebenaran
83	Anastasia	Aku sedang dalam suasana hati sangat tidak nyaman. Aku perlu orang yang bisa aku ajak bicara. Aku tidak menemukannya saat ini kecuali kamu. Maaf, ini pasti jadi sangat mengganggu. Tapi aku memang perlu orang yang bisa aku ajak bicara. Jadi	279	Kebingungan mencari teman diskusi	Kenyataan tidak sesuai harapan	Menemukan teman diskusi



84	Anastasia	<p>cukuplah kau mau aku ajak makan bersama, terus kau mau mendengarkan aku bicara. Itu saja. Kau sudah sangat menolongku.</p> <p>“Menurutmu apa yang harus aku lakukan?” tanya Anastasia sambil menggigit sambosa yang renyah.</p> <p>“Menurutku masalah Doktor sangat remeh, bukan masalah besar?”</p> <p>“Masalah yang remeh? Apa maksudmu?”</p> <p>“Doktor hanya perlu menikah segera dengan lelaki yang doktor pilih, maka masalah Doktor selesai. Ibunda Doktor tidak akan meminta yang macam-macam dan si Boris Melnikov dan keluarganya juga tidak akan macam-macam. Ibunda Doktor meminta Doktor menikah dengan A atau B Atau C, itu karena melihat Doktor tidak juga menikah, dan belum memiliki pilihan yang jelas. Itu masalahnya.”</p> <p>“Jadi aku harus menikah?”</p> <p>“Ya untuk kasus Doktor, saya katakan, menikahlah sebelum anda dipaksa menikah!”</p> <p>“Jadi begitu menurutmu?”</p> <p>“ya”</p> <p>“Akan aku renungkan dan aku pertimbangkan.” Gumam Doktor Anastasia.</p>	281	Menoloak perjodohan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Pencarian kebenaran
----	-----------	---	-----	------------------------	-----------------------------------	------------------------

85	Yelena	Olga Nikolayenko terus memaksa Yelena untuk kembali bekerja di dunia gelap Tveskaya. Yelena berpura-pura mengiyakan, hanya saja ia minta cuti dulu karena harus benar-benar memulihkan kesehatannya. Sebenarnya Yelena sedang mengulur waktu untuk berpikir jalan mana yang terbaik untuk ditempuhnya. Karena berpikir sendiri dan dipendam seorang diri Yelena tidak menemukan jalan terang yang ia harapkan.	283	Kebingungan mencari teman diskusi	Kenyataan tidak sesuai harapan	Pencarian kebenaran
86	Yelena	Nekat melawan Olga Nikolayenko sama saja bunuh diri. Dan lari meninggalkan Moskwa, ia belum menemukan tempat yang benar-benar ia rasa aman. Apalagi Olga Nikolayenko juga punya jaringan di beberapa kota. Jika ia bernegosiasi baik-baik ingin berhenti, kemungkinan besar Olga akan memerasnya dengan semena-mena. Ia akan memerasnya sejadi-jadinya dan melepaskan dirinya dalam keadaan miskin, dan diharapkan akan kembali lagi kepada Olga ketika memerlukan uang.	283	Keraguan dalam menentukan pilihan	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Pencarian kebenaran
87	Yelena	Setelah peristiwa kemarin saya ingin berhenti dari pekerjaan yang tidak menentramkan hal itu. Saya ingin bekerja yang normal saja, meskipun mungkin	285	Kebingungan menghadapi	Kenyataan tidak sesuai harapan	Kebulatan tekad untuk

		pendapatannya tidak sebesar sebelumnya. Saya sudah berniat kuat berhenti. Tetapi masalahnya Olga Nikolayenko meminta saya untuk segera kembali datang ke Tverskya, untuk kembali bekerja padanya. Saya sudah mengulur waktu beberapa hari. Dan Olga Nikolayenko sudah mulai mengancam, ia akan menjemputku kalau aku tidak datang dalam tiga hari kedepan.		tragedi kehidupan		melakukan perubahan
88	Yelena	Aku minta saran pada kalian, apa yang harus aku lakukan? Apakah aku sebaiknya bertahan, dan meminta perlindungan polisi? Ataukah aku lari saja dari sini sejauh-jauhnya, tapi ke mana? Olga Nikolayenko juga memiliki jaringan di hampir seluruh kota besar di Rusia. Aku tidak tahu harus bagaimana?	285	Keraguan dalam menentukan pilihan	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Kebulatan tekad untuk melakukan perubahan
89	Yelena	“Aku masih merenung. Aku masih perlu waktu untuk percaya lagi kepada Tuhan.” Ujar Yelena.	295	Keraguan atas adanya Tuhan	Perbedaan prinsip dan pola pikir	Pencarian kebenaran
90	Yelena	Hati Yelena bergetar hebat mendengar kata-kata yang disampaikan Ayyas dengan penuh keimanan. Dan dengan suara agak serak Yelena berkata, “ Aku beriman bahwa Tuhan itu ada!”	301	Keraguan atas adanya Tuhan	Hadirnya informasi baru	Kesadaran diri
91	Ayyas	Kejadian itu terjadi begitu saja dengan sangat cepat. Kecepatannya, bisa jadi	317	Penyesalan	Kondisi yang tidak	Pasrah pada

		melebihi kecepatan kereta api paling cepat di dunia. Ayyas samasekali tidak punya kesempatan menghindar apalagi mencegahnya. Tahu-tahu, bibir Anastasia sudah mendarat di pipinya. Beberapa orang mengabadikan kejadian itu. Ia sangat malu dan marah. Ia ingin marah sejadi-jadinya pada Doktor Anastasia, tapi ratusan orang yang masih ada di situ sedang memerhatikannya.		terhadap kesalahan yang sudah diperbuat	mendukung	keadaan
92	Ayyas	Sementara itu, Prof.Dr.Lyudmila juga mencium pipi kanan dan pipi kiri Viktor Murasov. Bagi orang Rusia, itu ciuman yang biasa saja, tidak ada istimewanya. Tapi bagi Ayyas, itu sungguh suatu petaka yang tidak diinginkannya. Petaka yang akan terbawa hingga ke akherat sana. Sebab, Anastasia samasekali tidak halal baginya. Anastasia bukan istrinya, juga bukan mahramnya.	317	Ketakutan atas godaan iman	Kenyataan tidak sesuai harapan	Kesadaran diri
93	Ayyas	Malam itu, Ayyas tidak bisa tidur. Ciuman Anastasia Palazzo terus terasa di pipinya. Bahkan masih terasa hangatnya disekuruh syaraf dan hatinya. Kejadian tadi siang benar-benar membuatnya gelisah. Itu adalah untuk pertama kalinya ia dicium oleh seorang perempuan yang bukan mahramnya. Ia tidak merasa bahagia, tapi	318	Ketakutan atas godaan iman	Kenyataan tidak sesuai harapan	Kesadaran diri

94	Ayyas	ia malah merasa berdosa.  Ia merasa tidak hanya pipinya yang ternoda, tapi seluruh tubuhnya ternoda. Sebab, ia merasakan seluruh tubuhnya langsung bergetar saat Anastasia tiba-tiba menceploskan ciumannya begitu cepat. Dan ia merasa bahwa itu adalah getaran dosa.	318	Ketakutan atas godaan iman	Kenyataan tidak sesuai harapan	Kesadaran diri
95	Ayyas	Ia merasa telah mengkhianati Ainal Muna dengan tidak sengaja. Ia tidak bisa membayangkan jika Muna melihat kejadian itu, pasti Muna akan sangat cemburu. Sama seperti dirinya jika melihat Muna tiba-tiba dicium oleh lelaki lain yang Muna juga tidak mengharapkan seperti dirinya, ia akan tetap cemburu.	319	Penyesalan terhadap kesalahan yang sudah diperbuat	Kenyataan tidak sesuai harapan	Kesadaran diri
96	Ayyas	Ia bertanya-tanya dalam hati, apakah dirinya masih layak menjadi pendamping Ainal Muna. Dirinya yang selama ini hidup di Moskwa, satu apartemen dengan Yelena dan Linor. Dirinya yang pernah melihat aurat Linor saat berbuat zina seperti binatang jalang dengan Sergei. Dirinya yang pernah melihat Yelena yang seringkali berpakaian terbuka di ruang tamu apartemen. Meskipun semua itu tidak ia inginkan, dan samasekali tidak ia nikmati. Apakah dirinya yang penuh dosa	319	Penyesalan terhadap kesalahan yang sudah diperbuat	Kenyataan tidak sesuai harapan	Kesadaran diri

97	Ayyas	<p>ini tetap layak mendampingi Muna.</p> <p>Sebab, ciuman itu, meskipun tidak ia harapkan dan samasekali tidak ia duga, telah meninggalkan virus yang kini masih bercakol di dalam hatinya. Dan istighfarnya yang beratus-ratus kali itu, ia rasakan belum mampu membersihkan virus tersebut di dalam hatinya. Tak ada jalan lain untuk selamat baginya kecuali ia harus melibas habis nafsunya, tanpa ampun.</p>	325	<p>Penyesalan terhadap kesalahan yang sudah diperbuat</p>	<p>Kenyataan tidak sesuai harapan</p>	<p>Kebulatan tekad untuk melakukan perubahan</p>
98	Anastasia	<p>Ia kembali kecewa.</p> <p>Siang itu adalah hari keempat Ayyas tidak datang ke MGU. Juga hari keempat Ayyas tidak memberi kabar kepadanya, samasekali tidak mengirim sms, tidak juga izin. Biasanya jika tidak datang Ayyas memberitahunya. Ia sudah mengirim sms, menanyakan kabar, dan tidak ada balasan. Ia sudah berkali-kali menelpon tapi nomor yang biasa Ayyas gunakan samasekali tidak bisa dihubungi. Ia tidak tahu harus bagaimana lagi. Ia ingin Ayyas datang dan ia ingin menyampaikan apa yang telah membuncah dalam hatinya dan ingin ia sampaikan kepada Ayyas.</p>	340	<p>Kekecewaan akibat tidak tercapainya sebuah harapan</p>	<p>Kenyataan tidak sesuai harapan</p>	<p>Individuisasi</p>
99	Anastasia	<p>Anastasia Palazzo melangkah pergi dengan dada agak sesak. Ia menuruni tangga</p>	352	<p>Kekecewaan</p>	<p>Kenyataan tidak</p>	<p>Kesadaran diri</p>

		dengan pikiran samasekali tidak senang. Harapannya bertemu Ayyas lagi-lagi tidak kesampaian. Ternyata Ayyas tidak sakit, juga tidak ada sesuatu yang menyimpannya. Pemuda itu masih beraktivitas setiap hari seperti biasa. Hanya saja tidak ke MGU. Terus kemana saja dia selama ini? Mengadakan penelitian dimana? Apakah dia selama ini ke Perpustakaan Negara? Atau sedang sibuk mengadakan wawancara? Atau sedang menyelesaikan urusan penting lainnya?		akibat tidak tercapainya sebuah harapan	sesuai harapan	
100	Linor	Akan tetapi jika ia tidak melaksanakan tugasnya, ia sendiri akan dieksekusi oleh Ben Solomon atau agen lainnya. Maka kepada Ben Solomon ia minta supaya diberi jeda waktu untuk membunuh gadis itu. Ia memberi alasan, jika banyak ada kejadian teror yang berturut-turut, ia khawatir pihak Rusia akan mencium gerakan mereka. Ben Solomon setuju dengan argumentasi Linor. Sementara ia bisa mengulur waktu, ia akan mencari cara supaya bukan dia yang membunuh gadis itu, tapi agen lain.	360	Keraguan dalam menentukan pilihan	Kondisi lingkungan tidak mendukung	Memeberi pengertian
101	Linor	Malam itu nuraninya kembali bicara. Nuraninya mengingatkan, Ayyas tidak seharusnya difitnah. Ayyas orang yang baik. Yang kerjanya hanya membaca,	367	Keraguan dalam menentukan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Kesadaran diri

		melakukan penelitian dan beribadah. Dia tidak berhubungan dengan aktivitas apa pun yang mengancam kedaulatan negeri yang dijanjikan. Dia bahkan baik kepada siapa pun yang ditemuinya. Bibi Margareta senang padanya. Dia juga yang menolong Yelena. Dan juga menolong dirinya ketika nyaris putus nafasnya karena dicekik oleh Sergei Gadotov.		pilihan		
102	Ayyas	<p>“kau masuk kamarku tanpa izin!”</p> <p>“Aku sudah izin, hanya kau tidak mendengarnya. Dan aku percaya kau mengijinkan!”</p> <p>“Bagaimana kau masuk, padahal pintu itu terkunci!?”</p> <p>“Kau tidak menguncinya. Atau kau lupa menguncinya. Aku masuk begitu saja!”</p> <p>“Dengan hormat aku minta kau keluar sekarang!”</p> <p>“Setelah kau membantuku. Aku perlu bantuanu!”</p> <p>“Kau tidak harus memasuki kamarku kalau ingin aku membantumu.”</p> <p>“Justru aku ingin kau membantuku di kamarmu ini.”</p> <p>“Aku tidak paham maksudmu?”</p> <p>“Dengan melihatku berpakaian seperti ini, kau tidak juga paham?”</p> <p>“Ya aku paham?”</p> <p>“Apa aku juga harus melepas semua yang kukenakan sampai kau paham?”</p>	369	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Individuisasi



103	Ayyas	Ayyas hampir tergelincir dalam dosa besar. Shalatnya hampir sia-sia belaka. Tiba-tiba ia teringat bahwa tetap ada yang melihat, tetap ada yang menyaksikan apa yang akan dilakukannya dengan Linor, yaitu Allah Yang Maha melihat.	369	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Berserah diri pada Tuhan
104	Ayyas	Setelah itu Ayyas menangis tersedu-sedu. “Hampir saja ya Allah. Oh hampir saja ya Allah!” Rintihnya sambil menangis. “Rabbana zhalamna anfusana wa in lam taghfir lana wa tarhamna lanakunanna minal khasiriin.” Ayyas terus mengulang-ulang doa itu dengan air mata terus meleleh.	371	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Berserah diri pada Tuhan
105	Linor	Tiba-tiba ia merasa kerdil dan hina. Ia merayu-rayu. Tapi rayuan itu samasekali tidak ada gunanya. Ia bertanya pada dirinya, apa sebenarnya tujuannya merayu pemuda itu. Kalau mau bersenang-senang dengan lelaki bukankah ia bisa ke klun-klun malam di Tverskaya? Kenapa harus melakukan perbuatan konyol seperti itu? Dan betapa memalukan dirinya diseret seperti bangkai anjing penyakitan seperti itu. Lalu ditinggalkan begitu saja. Ia merasa dihina. Dan ia akan segera	373	Kekecewaan akibat tidak tercapainya sebuah harapan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Balas dendam

		membalasnya. Tak lama lagi ia akan membuat pemuda itu diseret bagai bangkai anjing oleh para polisi yang menangkapnya. Ya, tak lama lagi setelah bom meledak di Metropole Hotel dan mengguncang kota Moskwa.				
106	Ayyas	Ayyas beristighfar. Ia memohon kepada Allah agar dirinya dilindungi dari godaan setan yang terkutuk. Juga memohon kepada Allah agar dilindungi dari godaan perempuan yang sering membuat tak berdaya kaum lelaki dimana saja. Ia merasa, setelah lolos dari sargapan setan melalui Linor, ujian berat berikutnya nampaknya akan datang melalui Anastasia Palazzo yang tak kalah jelita dan menariknya.	381	Ketakutan atas godaan iman	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Berserah diri pada Tuhan
107	Linor	Mata Linor tiba-tiba bekaca-kaca. Hatinya yang selama ini keras bagai batu jika melihat orang Palestina atau mendengar nama Palestina, kini tiba-tiba melunak. “Dan perempuan Palestina yang terbunuh itu adalah ibuku?!”	417	Penyesalan terhadap kesalahan yang sudah diperbuat	Hadirnya informasi baru	Kesadaran diri
108	Linor	“O tidaaak!” Tiba-tiba Linor menjerit dan menangis pilu. Pikirannya langsung	417-418	Penyesalan	Hadirnya informasi	Kesadaran diri

		teringat perempuan muda Palestina yang tewas dengan perut sobek dan dada rusak. Perempuan itu adalah Salma, ibunya. Ia merasa betapa jahatnya ia selama ini karena menjadi agen rahasia Israel, dan betapa jahatnya ia telah menjadi bagian dari penyebab hilangnya nyawa orang-orang Palestina yang ternyata adalah saudaranya sendiri, bangsanya sendiri. Linor menjerit dalam batin sesak antara percaya dan tidak percaya. Sebutir airmata tiba-tiba jatuh dari pipinya. Ya, hanya sebutir.		terhadap kesalahan yang sudah diperbuat	baru	
109	Linor	“Bagaimana Mama bisa menyembunyikan kenyataan ini sedemikian rapat? Apakah ayah juga tahu siapa aku ini sebenarnya? Kenapa ayah begitu membanggakan diriku, dan menganggap dalam diriku mengalir darah Yahudi yang kental?” Linor bertanya dengan bibir bergetar dan mata berkaca-kaca. Ia masih belum bisa percaya sepenuhnya pada apa yang didengarnya dari mulut Madame Ekaterina yang selama ini ia anggap sebagai ibu kandungnya.	426	Kebimbangan tentang jati diri	Hadirnya informasi baru	Pencarian kebenaran
110	Linor	“itulah kenyataan yang sesungguhnya tentang dirimu, tentang Mama yang kau anggap ibu kandungmu ini. kau boleh percaya atau boleh tidak. Kau boleh meyakini boleh juga mengingkari. Yang jelas dengan menyampaikan semua ini	429-430	Kebimbangan tentang jati diri	Hadirnya informasi baru	Pencarian kebenaran

		<p>mama merasa tidak lagi menanggung beban berat menghimpit dada. Mama tidak mungkin menceritakan siapa sesungguhnya dirimu selama Eber masih hidup. Jika mama menceritakan saat dia masih hidup, kemungkinan besar nyawa mama dan nyawamu akan melayang karena kemurkaanya”</p> <p>Linor mendengar penjelasan Madame Ekaterina dengan perasaan tidak menentu. Tubuhnya menggigil. Ada rasa kaget berselimut percaya dan tidak percaya, ada rasa haru, ada rasa sedih, juga ada rasa marah. Ia tidak tahu harus bersikap bagaimana.</p>				
111	Linor	<p>Seketika Linor terperanjat melihat foto itu. Ia seolah melihat dirinya dalam foto itu. Ada perasaan sedih yang perlahan menyusup ke dalam hatinya. Bayangan perempuan yang sobek perutnya dan foto itu silih berganti hadir dalam kepalanya.</p>	430-431	<p>Penyesalan terhadap kesalahan yang sudah diperbuat</p>	<p>Hadirnya informasi baru</p>	<p>Kesadaran diri</p>
112	Linor	<p>Rasa haru Linor perlahan membulat di dalam dada. Setetes airmatanya jatuh membasahi foto itu. Airmatanya terus meleleh. Dan tanpa sadar tangannya mengangkat foto itu dan mendekatkan ke mukanya, dengan suara lirih ia mengatakan , “Oh ibu.” Linor lalu menangis tersedu-sedu.</p>	431	<p>Penyesalan terhadap kesalahan yang sudah diperbuat</p>	<p>Hadirnya informasi baru</p>	<p>Kesadaran diri</p>

113	Linor	Dalam tangisnya ia mulai membayangkan semua operasi yang ia jalankan selama ini. Entah sudah berapa ribu nyawa perempuan Palestina yang ia saksikan tewas diterjang peluru dan bom pasukan Israel. Setiap kali terbayang peluru menembus tubuh perempuan Palestina dan perempuan itu tumbang bersimbah darah, ia langsung teringat bahwa yang tumbang itu adalah ibunya. Hatinya terasa sakit sekali. Ia merasa telah membunuh ibu kandungnya beribu kali.	431	Penyesalan terhadap kesalahan yang sudah diperbuat	Hadirnya informasi baru	Kesadaran diri
114	Ayyas	“Coba lihatlah siaran televisi sekarang. Penting. Kelihatannya ada yang salah di sana. Aku yakin ada yang salah di sana. Mana mungkin, mahasiswa dari Indonesia yang kau bimbing itu yang melakukan pemboman di Metropole Hotel.”	450	Tuduhan Pemboman	Hadirnya informasi baru	Pencarian kebenaran
115	Ayyas	Ayyas masih belum tahu kenapa Anastasia membawanya ke ruangan itu dengan setengah memaksa. “Ada apa sebenarnya?” tanya Ayyas. “Kita lihat siaran tentang pemboman Metropole Hotel. Kata Profesor Lyudmila pemboman itu dikaitkan dengan dirimu.” “Apa maksudnya dikaitkan dengan diriku?”	450-451	Tuduhan Pemboman	Hadirnya informasi baru	Pencarian kebenaran

116	Ayyas	<p>Aku tidak paham.”</p> <p>“Makanya kita akan lihat siaran itu. Biar kita tahu apa yang terjadi.” Tukas Anastasia sambil membenarkan antena televisi.</p> <p>Melihat tayangan itu tubuh Ayyas bergetar. Ia kaget bukan kepalang. “Apa sebenarnya yang terjadi? Kenapa diriku yang dituduh? Bagaimana mereka mendapatkan fotoku?” tanya Ayyas yang diliputi rasa cemas dan bingung.</p>	451	<p>Tuduhan</p> <p>Pemboman</p>	<p>Hadirnya informasi baru</p>	<p>Pencarian kebenaran</p>
117	Linor	<p>Tiga hari berlalu sejak Madame Ekaterina membeberkan semua rahasia Linor. Sejak itu Linor bergulat dengan batin dan jiwanya sendiri. Pikirannya masih menginginkan dirinya menjadi orang Yahudi, bahkan menjadi agen zionis.</p>	459	<p>Keraguan dalam menentukan pilihan</p>	<p>Hadirnya informasi baru</p>	<p>Kesadaran diri</p>
118	Linor	<p>Akan tetapi nuraninya yang paling dalam mengingkari segala yang ia pikirkan. Nuraninya terus mengajaknya untuk menjadi anak perempuan yang mengandung dan melahirkannya, yaitu menjadi perempuan Palestina.</p>	459	<p>Keraguan dalam menentukan pilihan</p>	<p>Kenyataan tidak sesuai harapan</p>	<p>Kesadaran diri</p>
119	Linor	<p>Linor memprediksi satu minggu ke depan keberadaannya akan diketahui oleh Ben</p>	461	<p>Keraguan dalam</p>	<p>Hadirnya informasi</p>	<p>Pencarian kebenaran</p>

		Solomon. Maka ia harus melakukan sesuatu kalau memang tidak ingin lagi bergabung dengan agen zionis. Linor memerlukan satu hari lagi untuk berpikir. Ia masih bimbang antara tetap beridentitas Yahudi meskipun sesungguhnya dirinya bukan Yahudi, atau menanggalkan identitas Yahudi yang melekat pada dirinya selama ini dan bergabung dengan ibu kandungnya, yaitu menjadi perempuan Palestina.		menentukan pilihan	baru	
120	Linor	<p>Linor masih berdiri mematung di depan pintu. Selain kaget ia dicekam pelbagai perasaan yang menyerang kesadarannya. Ada perasaan marah dan cemburu, seolah ia belum rela melihat Madame Ekaterina melakukan ritual ibadah seperti orang Islam. Juga ada perasaan penasaran, apakah orang yang selama ini ia anggap sebagai ibunya sendiri itu masih dalam taraf coba-coba atau telah benar-benar menjadi penganut Islam.</p> <p>Kalau benar telah menjadi penganut Islam, sejak kapan itu terjadi. Ada juga perasaan yang aneh yang tiba-tiba menyusup ke dalam dadanya, yaitu perasaan haru. Ia yakin ibu kandungnya adalah seorang penganut Islam, dan Madame Ekaterina melakukan ritual ibadah orang Islam itu, mungkin karena rasa sayang dan cinta kepada ibu kandungnya, yaitu Salma</p>	462	Pertentangan antara perasaan dengan kenyataan	Hadirnya informasi baru	Kesadaran diri

		Abdul Aziz. Alangkah kuat ikatan persahabatan keduanya.				
121	Linor	Linor mendapatkan keterangan yang indah tentang Islam, tetapi Linor seperti biasa ia tidak mau mempercayainya begitu saja. Ia bahkan tidak akan percaya begitu saja pada obyektivitas wartawan kelas dunia dari Sunday Express sekelas Yvonne Ridley.	467	Keraguan dalam menentukan pilihan	Hadirnya informasi baru	Pencarian kebenaran
122	Devid	“Saat segala keinginan nafsu aku penuhi, jiwaku terasa semakin kering. Aku harus bagaimana Yas?” Keluh Devid.	481	Pertentangan antara perasaan dengan kenyataan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Kebulatan tekad untuk melakukan perubahan
123	Devid	“Mungkin aku harus kembali shalat agar jiwaku tidak kering kerontang.” Gumam Devid dengan mata menerawang kosong.	482	Pertentangan antara perasaan dengan kenyataan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Kesadaran Diri
124	Devid	“Ya aku sudah lupa. Sejak SMA aku sudah meninggalkan shalat. Aku bahkan hampir lupa bahwa aku ini masih tertulis beragama Islam, meskipun akhir-akhir ini aku tidak percaya kepada Tuhan. Kalau aku shalat aku harus percaya kepada Tuhan ya ?”	482	Keraguan atas adanya Tuhan	Perbedaan prinsip dan pola pikir	Kebulatan tekad untuk melakukan perubahan
						Kebulatan tekad



125	Devid	<p>“Ternyata aku tidak menemukan kebahagiaan jiwa dalam jalan yang aku lalui selama ini. Aku seperti seorang pengembara di tengah padang pasir mahaluas yang tidak tahu aku harus kemana. Aku merasa tidak tahu jalan. Aku berjalan asal jalan. Aku perlu petunjuk. Aku perlu peta yang bisa membawaku ke tempat yang seharusnya aku tuju. Ketika tadi malam sayup-sayup aku mendengar kau membawa Al-Quran dalam shalatmu, jiwaku seperti tertarik ke sana. Aku teringat masa kecilku saat mendengar kakek membaca Al-Quran malam-malam. Kakek nampak begitu bahagia dengan jalan hidup yang ditempuhnya. Mungkin itu jalan yang harus aku tempuh agar jiwaku menemukan apa yang dicarinya.”</p>	483	<p>Pertentangan antara perasaan dan kenyataan</p>	<p>Kenyataan tidak sesuai harapan</p>	<p>untuk melakukan perubahan</p>
126	Devid	<p>“ Baiklah aku ikuti saranmu. Aku sudah benar-benar bosan dengan cara hidupku yang serba bebas. Aku ingin hidup yang membahagiakan jiwa.”</p>	483	<p>Pertentangan antara perasaan dan kenyataan</p>	<p>Kenyataan tidak sesuai harapan</p>	<p>Kebulatan tekad untuk melakukan perubahan</p>
127	Devid	<p>“Apa yang harus aku lakukan Yas. Aku sudah tidak kuat menahan lagi. Kau tahu sendiri selama ini aku tidak lepas dari perempuan. Dulu hidup satu rumah dengan Eva. Lalu bergonta-ganti hidup dengan perempuan Rusia. Sejak aku ada di rumah</p>	485	<p>Keinginan ntuk menikah</p>	<p>Kondisi lingkungan yang tidak mendukung</p>	<p>Melaksanakan pernikahan</p>

		ini, aku tidak menyentuh perempuan samasekali. Tetapi aku rasanya tidak kuat lagi. Aku perlu hidup bersama perempuan. Aku harus bagaimana ?” Devid mengatakan apa yang dirasakan kepada Ayyas. Tak ada yang ditutup-tutupi. Devid perlu solusi.				
128	Devid	“ Dengan siapa aku harus menikah? Aku perlu waktu cepat. Kau harus tahu, jika kau pernah hidup bebas dengan perempuan seperti aku, kau seperti makan ganja atau narkoba, kau akan kecanduan dan ketagihan. Aku nyaris sudah tidak bisa bersabar lagi Yas.”	485	Keinginan untuk menikah	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Melaksanakan pernikahan
129	Devid	“Saya sudah tidak kuat. Kalau begitu saya harus menikah besok. Atau paling lambat besok lusa. Terus saya harus menikah dengan siapa?”	486	Keinginan untuk menikah	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Melaksanakan pernikahan
130	Devid	“Diriku terlalu kotor Yas untuk menikahi Aminet. Aku sendiri tidak rela, diriku yang kotor ini akan menjamah gadis salehah itu. Aku sendiri jika punya anak gadis seperti Aminet Sadulayevna tidak akan aku nikahkan dengan pemuda yang sekotor diriku ini. Aku tidak bisa menikahi Aminet, bantulah aku menemukan orang yang bisa segera aku nikahi. Orang yang sepadan dengan diriku.”	487-488	Pertentangan antara perasaan dengan kenyataan	Kenyataan tidak sesuai harapan	Kesadaran diri

131	Devid	<p>“ Aku ingin hidup yang lebih manusiawi. Hidup yang lebih bermakna. Aku ingin meninggalkan cara hidup yang bertentangan dengan nuraniku itu. Jujur aku tidak bisa hidup tanpa seorang perempuan yang menemaniku. Karenanya aku sedang mencari perempuan yang mau hidup bersama, hidup dalam tali pernikahan suci. Perempuan yang bersedia menjaga kesuciannya, dan setia kepadaku. Aku pun akan menjaga diriku dan akan setia padanya. Jika berkenan, mohon maaf jika ini dianggap lancang, maukah kau membantuku. Kau menjadi perempuan yang aku cari itu. Kita menikah dan hidup bersama dalam kesucian dan kesetiaan.”</p>	490	Keinginan untuk menikah	Kondisi lingkungan yang tidak mendukung	Melaksanakan pernikahan
-----	-------	---	-----	-------------------------	---	-------------------------